

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu politik adalah ilmu yang mengkaji hubungan- hubungan manusia dengan negara dan manusia dengan manusia. Dalam Islam hal ini juga merupakan bidang agama karena ia mencakup semua segi kehidupan. Islam tidak menyetujui penyekatan antara agama dan politik. Islam ingin melaksanakan politik selaras dengan tuntunan yang diberikan agama dan menggunakan negara sebagai pelayan Tuhan. Islam menggunakan kekuatan politik untuk mereformasi masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam tempat yang paling buruk.<sup>1</sup>

Jatuhnya tembok kekuasaan rezim Orde Baru, dengan pernyataan “berhenti” dari jabatan Presiden Republik Indonesia oleh mantan Presiden Soeharto pada 21 Mei 1998 menyebabkan berkembangnya kehidupan multipartai.<sup>2</sup> Karena kita lihat pada masa pemerintahan Soeharto pada tahun 1997 terjadi kekacauan seperti krisis ekonomi yang memburuk KKN merajalela dikalangan pejabat dan keadilan tidak di tegakkan lagi. Hal ini membuat para demonstran mengadakan tuntutan agar Soeharto turun dari jabatannya, berbagai macam demonstrasi yang terjadi membuat pemerintahan semakin kacau seperti yang terjadi pada tanggal 13 Mei 1998 demo besar-besaran yang terjadi di kampus Trisakti yang menewaskan empat mahasiswa. Kekacauan tersebut membuat

---

<sup>1</sup> Abu a'la Al Maududi, *Sistem Politik Islam*. Bandung: Mizan . 1993. hal. 32.

<sup>2</sup> Amien Rais. *Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani Press. 1999. Hal. 55.

Soeharto merasa getir, karena mahasiswa menginginkan Soeharto turun dari jabatannya.<sup>3</sup>

Demonstrasi terjadi semakin parah hal ini membuat Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 Soeharto di depan semua masyarakat menyatakan mundur dari jabatannya. Turunnya Soeharto dari kursi kepresidenannya tidak terlepas pula dari turut andilnya seorang Amien Rais yang menginginkan suksesi kepemimpinan pada masa itu. kritik-krtiknya yang tajam dan terang-terangan pada masa orde baru banyak menimbulkan pro dan kontra tetapi hal ini tidak di membuat Amien merasa takut, justru Amien menginginkan perubahan sepenuhnya dengan mencetuskan reformasi agar Indonesia lebih baik.

Dari fenomena tersebut muncul beberapa pemikiran Amien Rais untuk mendirikan sebuah partai baru yang dapat merangkul semua golongan. Karena kita lihat partai politik dalam era modern dimaknai sebagai suatu kelompok yang terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuannya adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.<sup>4</sup> Hal inilah yang membuat Amien mendirikan PAN untuk kendaraannya menuju kursi kepresidenan dengan demikian Amien menamainya dengan ijtihad politik. PAN sebagai partai ideologis yang memiliki kekuatan gagasan reformasi di masa lalu adalah modal yang dapat dijadikan partai ini memiliki masa depan, sebagai partai kader dan partai massa.

---

<sup>3</sup> Rindang Anoma Na'im. *Konsep Negara Menurut M. Amien Rais* . Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008. Hal. 53.

<sup>4</sup>Ayi, Sofyan. *Etika Politik Islam*. Bandung : Pustaka Setia. 2012. hal. 31.

Dalam praktek kekinian, minimal ada empat fungsi partai politik. Pertama, partai sebagai sarana komunikasi politik, partai menyalurkan beragam pendapat dan aspirasi masyarakat (*interest aggregation*) dan merumuskan kepentingan tersebut dalam bentuk yang teratur (*interest articulation*). Kedua, partai sebagai sarana sosialisasi politik. Partai memberikan sikap, pandangan, pendapat, dan orientasi terhadap fenomena (kejadian, peristiwa, dan kebijakan) politik yang terjadi di tengah masyarakat. Sosialisasi politik mencakup juga proses penyampaian norma-norma dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahkan, partai politik berusaha menciptakan image (citra) bahwa ia memperjuangkan kepentingan umum. Ketiga, partai politik sebagai sarana rekrutmen politik. Partai politik berfungsi mencari dan mengajak orang untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai. Keempat, partai politik sebagai sarana pengatur konflik. Di tengah masyarakat terjadi berbagai perbedaan pendapat, partai politik berupaya untuk mengatasinya. Akan tetapi, semestinya hal ini dilakukan bukan untuk kepentingan pribadi atau partai itu sendiri, melainkan untuk kepentingan umum.<sup>5</sup>

Perkembangan politik nasional di tanah air kita menunjukkan gejala yang semakin menarik. Gejala ini ditunjukkan oleh semakin terbukanya sikap anggota masyarakat atau kekuatan-kekuatan yang tumbuh dalam masyarakat dalam menyalurkan aspirasi dan kepentingannya secara makin vokal dan terbuka. Gejala ini terentang sejak isu suksesi dan sorotan-sorotan tajam soal korupsi-kolusi oleh Dr. HM. Amien Rais sampai reaksi terhadap kemelut di tubuh kepemimpinan PDI

---

<sup>5</sup>Ayi, Sofyan. *Etika Politik Islam*. Bandung : Pustaka Setia. 2012. Hal. 32-33.

(Partai Demokrasi Indonesia) yang kini terus bergulir. Gejala yang semakin meluas ini seakan menggambarkan semakin meluasnya gejala perlawanan terhadap hal-hal yang dipandang kurang menguntungkan bagi masa depan bangsa, sekaligus bermuara pada tuntutan akan pentingnya pelaksanaan demokrasi dan keadilan sosial yang sesungguhnya dalam kehidupan politik, ekonomi, dan bahkan sosial budaya di negeri ini. Rakyat makin ingin aspirasi dan kepentingannya tersalurkan secara lebih bebas dan terbuka.<sup>6</sup>

Namun disaat Amien bertekad memimpin partai, dan apalagi ingin menggunakan partai itu sebagai kendaraan untuk meraih posisi presiden, maka orang pun banyak yang menyangsikan kredibilitas moral Amien Rais. Amien sendiri bukannya tidak menyadari hal itu. Ia sadar sepenuhnya kepada wartawan ia pernah berujar bahwa untuk suatu pendidikan politik jangka panjang, terkadang perlu di tempuh langkah-langkah yang mungkin bisa disalah pahami, tapi jika sejarah membuktikan bahwa langkah itu benar, isnya Allah orang akan memahami dan mendukung dengan sendirinya. Dan tampaknya Amien yakin dengan langkah yang ditempuhnya sekarang.<sup>7</sup> Dr. Muhammad Amien Rais akhirnya memimpin partai baru. Partai yang embrionya berawal dari Majelis Amanat Rakyat (MPR) dan sebelumnya direncanakan bernama Partai Amanat Bangsa (PAB) itu diberi nama Partai Amanat Nasional (PAN). Dideklarasikan secara meriah pada Minggu, 23 Agustus 1998 pada pukul 10.00 di Istora

---

<sup>6</sup> Haedar Nasir. *Arogansi Kekuasaan Dalam Budaya Politik*. Yogyakarta : Lentera. 1997. Hal. 4.

<sup>7</sup> Abd. Rohim Ghazali. (ed). *M Amien Rais Dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*. Bandung : Mizan. 1998. Hal. 66.

Senayan.<sup>8</sup> Sebagai partai yang terbuka , dengan membuka gagasan dan wawasan yang luas demi kebaikan Indonesia, PAN dengan rasa tulus tanpa beban dapat bekerjasama dengan kekuatan politik manapun, selama landasannya adalah kejujuran, kebenaran, keterbukaan dan kesediaan untuk berbagi tugas dan tanggung jawab guna membangun Indonesia pasca Soeharto yang demokratis, adil dan sejahtera.<sup>9</sup>

Amien Rais dianggap telah memasuki kancah *low politics* yang selama ini dikecamnya. Bahkan Amien layak diberi kartu merah tendangan penalti. Tuduhan bahwa Amien Rais telah memasuki kancah *low politics* yang cenderung nista, sebenarnya masih longgar untuk diperdebatkan. Pada satu kesempatan dialog terbuka di Tangerang beberapa waktu lalu, menjawab pertanyaan salah seorang hadirin Amien Rais menegaskan bahwa istilah *high politics* dan *low politics* adalah ciptaan dirinya, oleh karenanya ia punya kewenangan untuk meerjemahkan sebatas mana kedua istilah itu bisa diterapkan. Karena ia mengetahui batasan-batasan itu, maka ia sendiri begitu yakin langkah-langkahnya selama ini dalam koridor *high politics*. Niatnya untuk menjadi presiden melalui partai politik-nya yaitu PAN adalah karena tanggung jawab moral untuk menuntaskan program reformasi, bukan karena kepentingan pribadi.<sup>10</sup>

Ketika Amien Rais mendirikan dan memimpin PAN, dalam bahasa agama, proses ini dinamakan *ijtihad politik*. Ijtihad itu lebih serius dan lebih berbobot

---

<sup>8</sup>Abd. Rohim Ghazali. (ed). *M Amien Rais Dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*. Bandung : Mizan. 1998. Hal.64.

<sup>9</sup> Imron Nasri, (ed). *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontriversialnya*., Bandung : Mizan. 1999. Hal. 229.

<sup>10</sup> Dhani Septian. *Pemikiran Amien Rais (Suatu Study Analisis tentang Adiluhung! High politich dan Aplikasinya di Indonesia)*, Yogyakarta, 2009.

dibandingkan eksperimen sebab ijthid mengandung tanggung jawab moral yang sangat besar. Dalam paradigma Islam, orang berijthid itu tidak akan pernah rugi. Kalau ijthidnya benar, pahalanya dua. Dan, kalau keliru pahalanya satu. Dengan demikian, teman-teman inspirator PAN ingin mencari suatu *breakthrough* bahwa PAN adalah sebuah partai dengan wajah Indonesia, wajah yang majemuk, yang bersumberkan pada moral keagamaan dan kemanusiaan.<sup>11</sup> Tampilnya Amien Rais sebagai tokoh politik dengan cara mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) mengejutkan banyak orang. Amien Rais sendiri menyebutnya sebagai “ijthid politik”.<sup>12</sup>

Dua puluh tiga Agustus 1998 Indonesia menyaksikan kelahiran Partai Amanat Nasional (PAN). Sebuah partai yang mendambakan tegaknya nilai-nilai demokrasi di persada Nusantara. Sejak awal kelahirannya, PAN berusaha menampilkan wajah Indonesia yang majemuk dan teduh, serta menekankan pentingnya saling asuh, asah, dan asih diantara sesama kelompok bangsa dari latar belakang agama, suku, ras, tradisi, dan berbagai perbedaan alami lainnya.<sup>13</sup>

Sifat mentalitas yang tidak kondusif untuk membangun demokrasi di atas haruslah kita gasak secara sistematis. Para pejabat dalam sebuah demokrasi bukanlah penguasa yang sangar dan angker yang menakutkan. Paragraf pertama platform PAN berbunyi : “Partai Amanat Nasional adalah partai politik yang memperjuangkan kedaulatan rakyat, demokrasi, kemajemukan dan keadilan

---

<sup>11</sup> Imron Nasri, (ed). *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontriversialnya*., Bandung : Mizan. 1999. hal. 263

<sup>12</sup> M. Najib. K.S.Himmaty. *Amie Rais: Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999. hal.55.

<sup>13</sup> Amien, Rais. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda.1999. hal. 17.

sosial. Cita-cita partai ini berakar pada moral agama, kemanusiaan dan kemajemukan”.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Politik Islam yang artinya tindakan mengatur negara sesuai dengan ajaran Islam yang berorientasi kepada maslahatan warga.<sup>15</sup> Fenomena yang terjadi yang kita lihat saat ini adalah Amien Rais kita ketahui bahwa beliau sangat berperan dalam mencetuskan reformasi tetapi pemikirannya juga tidak lepas dari hal pemikiran Islam yang di tuangkan dalam mendirikan Partai Amanat Nasional sehingga membuat optimis seorang Amien Rais untuk mencalonkan diri sebagai Presiden pada pemilu 2004 mendatang, dimana beliau sangat yakin bahwa beliau akan mendapatkan dukungan terbanyak.

Dari uraian di atas jelas bahwa pemikiran M. Amien Rais dalam partai PAN (Partai Amanat Nasional) sangat berperan penting dan sangat berpengaruh dalam sejarah perpolitik di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Partai Amanat Nasional (PAN) dan Pemikiran Amien Rais Dalam Konteks Sejarah Perpolitikan di Indonesia Tahun 1998-2004 .*”

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Melihat judul dan uraian pada latar belakang di atas maka perlunya pembatasan masalah, karena suatu penelitian akan bermanfaat dan fokus pada

---

<sup>14</sup>Amien, Rais. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda.1999. Hal. 19.

<sup>15</sup> Masykuri Abdillah. *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum. 2011. Hal.102.

penelitiannya jika dilakukan secara jelas untuk menghindari perselisihan dan memfokuskan masalah dalam penelitian ini, maka batasan masalah penelitian adalah berdirinya Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang masalah di atas, agar penelitian mempunyai ruang lingkup permasalahan yang jelas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kiprah Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) ?
2. Bagaimana gagasan pemikiran Amien Rais dalam sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak pada perumusan pertanyaan yang diajukan pada pokok-pokok masalah penelitian di atas, maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Kiprah Amien Rais dalam Mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN)
2. Untuk menganalisis bagaimana Gagasan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan melihat tujuan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa tambahan wawasan keilmuan kepada masyarakat, terutama Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

2) Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

a) Dapat dijadikan acuan bahan rujukan bagi penelitian lain yaitu mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

b) Penelitian ini dapat dijadikan acuan pedoman penelitian bagi mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Fatah Palembang. Mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis menelaah kepustakaan untuk menjadikan kepustakaan sebagai bahan acuan dan pembuktian bahwa penelitian ini sebelumnya belum pernah diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam kaitannya mengenai judul penulis tentang Partai Amanat Nasional (PAN) dan

Pemikiran Amien Rais dalam Konteks Sejarah Perpolitikan di Indonesia 1998-2004, penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul yang akan di teliti. Yakni sebagai berikut:

Tesis yang ditulis oleh Haryanto Kurniawan tahun 2010, berjudul “*Studi Pemikiran M. Amien Rais Tentang Relasi Islam dan Negara*”. Dalam tesis ini dijelaskan mengenai relasi Islam dan negara menurut M. Amien Rais adalah bentuk sebuah negara hanya bersifat formalistik, bukan menjadi persoalan bahwasannya negara itu disebut sosialis, pancasialis, atau apa saja. Negara akan dipandang baik jika suatu negara sudah menjelaskan muatan etos Islam, kemudian menegakkan demokrasi yang adil, jujur menciptakan masyarakat yang egalitarian, yang jauh dari eksploitasi manusia terhadap golongan lainnya.

Tesis yang ditulis oleh Dhanil Septian tahun 2009, berjudul “*Pemikiran Politik Amien Rais (Suatu analisis tentang Adiluhung/high politics dan aplikasinya di Indonesia)*” tesis ini menjelaskan tentang pemikiran politik Amien Rais banyak dilandaskan atas pemahamannya tentang moral dan etik dalam berpolitik. Sehingga dari pemikiran politik tersebut terformulasi menjadi politik adiluhung/*high politics* yang diharapkan beraplikasi sebagai referensi etis perilaku politisi atau praktisi politik bukan untuk mencari kepentingan.

Buku yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini berjudul “*PAN Mengangkat Harkat dan Martabat Bangsa*”, buku ini ditulis oleh A.M. Fatwa. Buku setebal 289 halaman ini diterbitkan oleh INTRANS edisi cetakan pertama Mei 2003. A.M. Fatwa melakukan kajian mengenai sepak terjang suksesi kepemimpinan dan menjelaskan berdirinya PAN. Robohnya tembok kekuasaan

rezim Orde Baru menyebabkan berkembangnya kehidupan multipartai. Bisa dikatakan, hampir semua kelompok partai politik yang sesama rezim Soeharto dimatisurikan melalui kebijakan monolitik-bangkit kembali membentuk partai politik, baik baru maupun lama. Kelahiran kembali partai-partai baru dan bangkitnya kembali partai-partai lama merupakan cerminan dari keberagaman masyarakat Indonesia yang majemuk (*plural society*).

Buku yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini berjudul “*Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*”. Buku ini ditulis oleh editor Imron Nasrani. Buku setebal 307. Imron Nasrani melakukan kajian mengenai Strategi politik adiluhung: sikap dan pemikiran Amien Rais 1993-1997 dan Kalau saya jadi Presiden : sikap dan pemikiran Amien Rais 1998-1999.

Buku yang ditulis oleh Sutipyo R. & Asmawi yang berjudul “*PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*” buku ini menjelaskan bagaimana Amien Rais mendirikan Partai Amanat Nasional dengan tujuan partai politik tersebut dijadikan jalan menuju kursi kepresidenan. Dengan keberanian Amien Rais ia salah satu tokoh yang berani dan lantang mengatakan keharusan suksesi yang ketika itu Soeharto masih menjabat sebagai Presiden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian terdahulu yang membahas secara detail mengenai pemikiran politik Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap segala yang berhubungan dengan Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

## F. Kerangka Teori

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka diperlukan landasan teori yang dianggap relevan. Adapun teori yang relevan untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Untuk itulah, penulis menggunakan dua teori dalam penelitian ini, yaitu teori sejarah dan teori pemikiran.

Teori pertama, Teori Sejarah menurut Kuntowijoyo sejarah adalah rekonstruksi masa lalu atau ilmu yang membahas berbagai masalah yang terjadi di masa lampau, baik yang berkaitan dengan masalah sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan.<sup>16</sup> Ada beberapa teori sejarah yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah yaitu: 1). *Idealist approach*, seorang peneliti yang berusaha memahami dan menafsirkan fakta sejarah dengan mempercayai secara penuh fakta yang ada tanpa keraguan, 2). *Reductinalist approach*, seorang peneliti yang berusaha memahami dan menafsirkan fakta sejarah dengan penuh keraguan.

Teori kedua, Pemikiran politik seperti dikatakan Hamid Enayat, merupakan persoalan yang paling banyak digeluti oleh kaum intelektual Muslim selama dua abad terakhir ini. Hal ini dapat dijelaskan terutama oleh perjuangan yang tengah berlangsung di berbagai negeri Muslim untuk memperoleh kemerdekaan politik dan kebebasan dari ketergantungan kekuatan-kekuatan Barat.<sup>17</sup> Dengan demikian pemikiran politik Islam klasik dan pertengahan dengan

---

<sup>16</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Budaya. 1995. Hal. 17.

<sup>17</sup> Sukron, Kamil. *Pemikiran Politik Islam Tematik*. Jakarta : Kencana. 2013. hal. 1.

isu yang akan dibahas adalah seputar konsep hubungan agama dan negara, legitimasi otoritarianisme, dan diskursus mengenai bentuk pemerintahan.<sup>18</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa pemikiran adalah tindakan akal berfikir, tindakan untuk mencapai keputusan dan menuju kepada penyimpulan atau pemikiran. Sedangkan sejarah yaitu sebuah ilmu yang membahas masa lalu yang terjadi di masa lampau untuk dijadikan pedoman hidup agar kedepannya lebih baik lagi.

## **G. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “Partai Amanat Nasional (PAN) dan Pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004“. Untuk mempermudah dan menghindari interpretasi yang berbeda-beda maka peristilahan yang terdapat dalam judul akan penulis jelaskan sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Menurut Moh Nazir.<sup>19</sup> Definisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Berdasarkan judul peneliti “Partai Amanat Nasional (PAN) dan Pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004“. Maka variabelnya meliputi Partai dan Pemikiran.

Partai adalah sebagai organisasi publik yang bertujuan untuk membawa pemimpinnya untuk berkuasa dan memungkinkan para pendukungnya untuk

---

<sup>18</sup> Sukron, Kamil. *Pemikiran Politik Islam Tematik*. Jakarta : Kencana.2013.Hlm.3

<sup>19</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian Sejarah*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2005. Hlm. 126.

mendapatkan keuntungan dari dukungan tersebut.<sup>20</sup> Menurut Mariam Budiarjo, menjelaskan bahwa partai merupakan sarana bagi warga negara turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara.<sup>21</sup>

Sedangkan partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau platform yang dibentuk dengan tujuan khusus. Definisi lainnya adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuannya yaitu untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakannya<sup>22</sup>. Jadi partai adalah alat untuk mencapai kekuasaan dan menguasai pemerintah serta melaksanakan kebijakan umum mereka.

Secara etimologis, pemikiran berasal dari kata dasar pikir, yang berarti akal budi, ingatan, angan-angan. Ketika dasar tersebut menempatkan imbuhan awalan ber-, maka akan mempunyai makna menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, atau menimbang-nimbang dalam ingatan. Adapun kata pemikiran sendiri mempunyai pengertian proses, cara atau perbuatan memikir.

Secara terminologi, pemikiran berasal dari bahasa Inggris disebut *Inference* yang berarti penyimpulan yang berarti mengeluarkan suatu hasil berupa kesimpulan ada juga yang menyebut penuturan dan penalaran. Apa yang dimaksud pembicaraan dalam bagian ini adalah : kegiatan akal manusia,

---

<sup>20</sup> Firmanzah. *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2007. Hal. 66.

<sup>21</sup> Mariam Budiarjo. *Dasar-dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Hal. 397.

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia., Jakarta : Balai Pustaka. 1990. Hal.765

mencermati suatu pengetahuan yang telah ada, untuk mendapatkan atau mengeluarkan pengetahuan yang baru (lain).”<sup>23</sup>

Pemikiran adalah suatu dari kesimpulan yang benar merupakan awal dari tindakan akal berfikir, tindakan untuk mencapai keputusan dan menuju kepada penyimpulan atau pemikiran. Pemikiran harus dipakai untuk mendapatkan keputusan yang benar.<sup>24</sup>

Jadi dapat diketahui pemikiran mengandung suatu unsur tindakan untuk mencapai tujuan dan umumnya tujuan tersebut ingin dicapai oleh seseorang, kelompok ataupun pemerintah. Sedangkan partai adalah wahana atau kendaraan seseorang yang bertujuan untuk mencapai kekuasaan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan bersama. Oleh karena itu di dalam membahas pemikiran tentu mempunyai hambatan-hambatan tetapi harus mencari peluang-peluang untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diinginkan. Berkaitan dengan ini bagaimana Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah seperangkat metode (cara) yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk mengidentifikasi sebuah topik atau judul penelitian serta

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia., Jakarta : Balai Pustaka. 1990. Hal. 682-683.

<sup>24</sup>Ali Asgar Nusrati, *Sistem Politik Islam (sebuah pengantar)*, Jakarta: Nur-al Huda, 2015. Hlm. 23

untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam rumusan tersebut.<sup>25</sup> Penelitian adalah percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru. Penelitian dapat digolongkan atau dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, diantaranya adalah penelitian berdasarkan: pendekatan, tujuan, tempat, bidang ilmu yang diteliti, dan teknik yang digunakan.<sup>26</sup> Penelitian yang dimaksud adalah:

a). Pendekatan

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga pendekatan yang biasa digunakan dalam pelaksanaan penelitian, antara lain: Pendekatan sejarah.<sup>27</sup> Pendekatan sejarah adalah pendekatan yang dapat memberi kemudahan peneliti dalam menjalankan aspek kesejarahan, struktur masyarakat, kebiasaan-kebiasaan dan asosiasi budaya. Selain itu pendekatan digunakan untuk memudahkan penyelesaian pertanyaan penelitian ini. Dalam prakteknya sejarawan harus menggunakan pendekatan-pendekatan apa dan konsep-konsep serta teori-teori yang bagaimana dan ilmu-ilmu sosial yang memungkinkan upaya rekonstruksi masa lampau yang lebih strategis.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah yang artinya berusaha memahami peristiwa sejarah pemikiran yaitu bagaimana pemikiran Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN).

---

<sup>25</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian Sejarah*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2005. Hal. 10

<sup>26</sup> Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, Hal. 125

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, Hal. 9

<sup>28</sup> Erlan Muliadi. *Pendekatan Filosofis Dalam Islam*. Yogyakarta. 2011. (Erlan Muliadi.blongsport.co.id. diakses pada tanggal 4 Januari 2016, jam 19:10).



## b). Bidang Ilmu

Dalam bidang penelitian yang menjadi bidang ilmu kajian sejarah peradaban Islam, terutama yang berkaitan dengan sejarah Islam di Indonesia. Dari bidang ilmu tersebut, maka peneliti mengambil bahan kajian penelitian yang lebih spesifik, yaitu mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, majalah, dan sumber-sumber yang relevan dan kajian ini dilakukan dengan menghimpun data-data dari berbagai literatur.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan model penelitian kepustakaan (*Library research*), data kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup>Sedangkan menurut Kirk dan Miller, kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010. Hlm. 14

<sup>30</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991. Hlm. 3

## b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.<sup>31</sup> Sumber primer yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah: buku yang ditulis oleh Amien Rais, Ed. (1996) berjudul “*Islam di Indonesia Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*”, (1999) berjudul “*Sikap Kami*”, (1999) “berjudul “*Kearifan Dalam Ketegasan Renungan Indonesia Baru*”. (1998) berjudul “*Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*”, (1997) yang berjudul “*Refleksi Amien Rais Dari Persoalan Semut Sampai Gajah.*” Buku-buku sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa jurnal dan data relevan lainnya.

Untuk mengumpulkan sumber-sumber pada penelitian ini digunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi.

### - Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishen*, artinya memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci biografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan terdahulu.<sup>32</sup> Dengan demikian, peneliti mulai dapat menjaring sebanyak mungkin jejak-jejak sejarah mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia.

---

<sup>31</sup>Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah* (terj. Notosusanto), Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 1975. Hlm. 35

<sup>32</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999. Hal. 55.

- Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas).<sup>33</sup> Peneliti melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber berarti ia menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan atau setidaknya dapat diuji berdasarkan sebuah pertanyaan-pertanyaan seperti kapan sumber itu dibuat, di mana sumber dibuat, dan siapa yang membuat. Kritik intern menguji sumber tentang kesahihan sumber (kredibilitas).<sup>34</sup> Pada kritik intern ini pertanyaan pokok untuk menetapkan kredibilitas ialah “nilai bukti apakah yang ada di dalam sumber?”. Bahwa kesaksian dalam sejarah merupakan faktor paling menentukan sah dan tidaknya bukti atau fakta sejarah.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah suatu cara mengumpulkan data dan mempelajari data dari literatur yang dianggap relevan.<sup>35</sup> Dalam teknik studi pustaka ini peneliti melakukan kegiatan membaca, mencatat dan mengkategorikan data menurut sub-sub masalah. Tujuan pengkategorian ini adalah agar tidak terjadi kekeliruan dan dapat memudahkan peneliti dalam penyusunan hasil penelitian.

---

<sup>33</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999. Hal.59

<sup>34</sup>*Ibid.* Hal. 61

<sup>35</sup>Muhammad Sudrajad Subana, *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia. 2005. Hal. 77

## 2. Teknik Analisis Data

### a). Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Pengertian teknik analisis data sendiri adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni suatu analisis data yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detilnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>37</sup> Setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan seleksi untuk dianalisa sesuai dengan topic dan tujuan penelitian. Dengan demikian teknik yang digunakan akan memperoleh gambaran hasil analisa mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

#### - Interpretasi

Sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya

---

<sup>36</sup>Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos Wacana Ilmu. 1999. Hal. 64

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hal. 22

peristiwa. Dan sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya.<sup>38</sup>

Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut maka digunakan salah satu dalam metode sejarah yaitu dilakukan interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara termonologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.<sup>39</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah tentang pemikiran Amien Rais dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Peneliti akan melakukan perbandingan dengan data tersebut dan melakukan serangkaian interpretasi secara abstrak untuk membentuk struktur penulisan yang baik.

#### b). Pendekatan Keilmuan

Untuk memahami data yang lebih mendalam maka penelitian ini diperlukan pendekatan keilmuan yaitu pendekatan sosiologis dan pendekatan antropologi.

##### 1). Pendekatan Sosiologis

Digunakannya pendekatan ini menurut Weber adalah bertujuan untuk memahami arti subjektif dari kekuasaan social, bukan semata-mata menyelidiki arti objektif. Dari sini, tampaklah fungsionalisasi sosiologi mengarahkan

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hal. 73.

<sup>39</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos Wacana Ilmu. 1999. Hlm. 64

pengkajian sejarah pada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing penelitian dalam menentukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.<sup>40</sup> Dengan demikian dalam penelitian ini sangatlah perlu pendekatan sosiologis dalam hal memahami kondisi masyarakat setempat, maupun pola kehidupan dan tatanan dalam bermasyarakat pada masa Amien Rais, karena dengan memahami kondisi sosial masyarakatnya akan muncul sebuah analisa dalam mengungkap sejarah masa menjabatnya Amien Rais sebagai ketua umum Partai Amanat Nasional (PAN).

## 2). Pendekatan Antropologi

Antropologi dan sejarah hakikatnya memiliki objek kajian yang sama, adalah manusia dan berbagai dimensi kehidupannya. Hanya sejarah lebih membatasi diri kajiannya pada peristiwa-peristiwa masa lampau, sedang antropologi lebih tertuju pada unsur-unsur kebudayaannya. Kedua disiplin ilmu itu biasa dikatakan hampir tumpang tindih, sehingga seorang antropolog terkemuka, Evans-Pritchard, menyatakan bahwa “Antropologi adalah Sejarah”.<sup>41</sup>

### - Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi.<sup>42</sup> Merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahapan terakhir dalam penelitian ini, peneliti melakukan penulisan sejarah dengan tujuan hasil yang ditulis dapat memberikan

---

<sup>40</sup>*Ibid. hal.55.*

<sup>41</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos Wacana Ilmu. 1999. hal.57.

<sup>42</sup>A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak. 2012. Hal. 99.

gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai akhir. Berdasarkan penulisan tersebut akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya atau tidak, memiliki validasi dan rehabilitas yang memadai atau tidak, sehingga penulisan sejarah itu akan dapat ditentukan mutu penelitiannya.

## **I. Sistematika Susunan Bab**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang berjudul “Partai Amanat Nasional (PAN) dan Pemikiran Amien Rais Dalam Konteks Sejarah Perpolitikan di Indonesia Tahun 1998-2004” terdiri lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

*Bab pertama*, berisi tentang; Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

*Bab kedua*, berisi tentang : Latar belakang intelektual dan pandangan politik Amien Rais.

*Bab ketiga*, menguraikan tentang : Merangkai sejarah Partai Amanat Nasional (PAN).

*Bab keempat*, berisi analisa tentang : Gagasan Pemikiran Amien Rais dalam pendirian Partai Amanat Nasional (PAN).

*Bab kelima*, merupakan bab penutup yang terdiri dari; Simpulan, Saran dan Rekomendasi.

## **BAB II**

### **LATAR BELAKANG INTELEKTUAL DAN PANDANGAN POLITIK AMIEN RAIS**

#### **A. Riwayat Hidup**

Amien Rais yang lahir di kota Solo merupakan suatu tokoh yang sering dikenal dengan tokoh reformasi, beliau juga dikenal sebagai intelektual muslim yang tidak diragukan lagi kecerdasan dan pemikirannya terlebih didunia politik. Sifat-sifat jujur, istiqomah, dan berani melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang dimilikinya ini, tidak lepas dari hasil bimbingan ibunya: Ny. Hj. Sudalmiyah, seorang aktivis Aisyiyah Surakarta serta guru agama di SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) Negeri dan SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) Aisyiyah Surakarta. Ibunya sangat menekankan disiplin dan rasional, baik dalam hal adat maupun agama, dan terkadang terkesan “galak” di mata anak-anaknya.<sup>43</sup>

Lewat ibunya itulah Amien mulai menyadari konsekuensi dan resiko melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* sejak kecil. “saya dulu dididik oleh ibu untuk *beramar ma'ruf*. Menurut beliau, *amarma'ruf* itu tidak ada resikonya. Orang yang tidak setuju pun tidak marah. Akan tetapi, kalau nahi mungkar, banyak resikonya, “ kata Amien. Laki-laki kelahiran Solo, 26 April 1944 ini, adalah anak kedua dari enam bersaudara. Kakak sulungnya, Fatimah Rais, Adiknya, masing-masing Abdul Rozaq Rais (kini Kepala Sekolah MAM

---

<sup>43</sup> M. Najib & Kwat S. *Amien Rais Sang Demokrat*, Cet.1. Jakarta : Gema Insani Press. 1998. Hal. 16-17.



Mualimin Solo), Siti Aisah Rais, Achmad Dahlan Rais, dan Siti Asiah Rais. Umumnya mereka taat beragama.<sup>44</sup>

Menurut Haedar Nashir dalam bukunya juga mengatakan bahwa Dr. Amien Rais, lahir di Solo, 26 April 1944. Lulus menjadi sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM tahun 1968. Sarjana Muda pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyelenggarakan Program S-2 Ilmu Politik pada University of Notre Dame Amerika Serikat 1974. Menyelesaikan Program S-3 dan memperoleh derajat Doktor Ilmu Politik pada University of Chicago dengan disertasi tentang gerakan Ikhwanul Muslimin Mesir.<sup>45</sup> Dapat diketahui bahwa pandangan para tokoh yang menjelaskan tentang biografi Amien Rais memiliki persamaan dari tempat, tanggal dan tahun beliau lahir.

Intelektual dan kritis wacana politik di Indonesia. Banyak orang yang berkata dan berpendapat bahwa Amien “pakar suksesi” dan “penyuara keadilan sosial” yang dinilai merupakan bagian dari “bencana nasional” yang kronis. Karena itu, dihadapan berbagai bentuk syirik politik ia anjurkan untuk bangsa Indonesia unuk melakukan tobat nasional. Baginya, sikap kritis itu bukan sesuatu yang luar biasa karena atura Islam menyuruhnya kritis. “*Qulil-haqqa walau kaana murra* ‘nyatakanlah kebenaran meski terasa getir’. “begitulah hadits yang sering dikutipnya.”

Atas semua itu Amien dinobatkan majalah Ummat sebagai “tokoh 1997” dan kemudian ia juga mendapat penghargaan berupa UII Awards dari Universitas

---

<sup>44</sup>M. Najib & Kwat S. *Amien Rais sang Demokrat, Cet. 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998. Hal. 18.

<sup>45</sup>Haedar Nasir. *Arogansi Kekuasaan Dalam Budaya Politik*. Yogyakarta : Lentera Budaya. 1997. Hal. xiii.

Islam Indonesia (UII), Yogyakarta atas komitmennya menempuh perjuangan dakwah *Amar Ma'ruf Nai Mungkar*.<sup>46</sup> Sebagai intelektual Islam dan sekaligus ilmuan politik, ia merupakan kolumnis yang tergolong produktif dalam menuangkan gagasan-gagasannya. Amien antara lain telah menelurkan sejumlah karya seperti Cakrawala Islam, Keajaiban Kekuasaan, Moralitas Muhammadiyah, Visi dan Misi Muhammadiyah, dan lain-lain. Hingga kini Amien merupakan satu diantara segelintir pakar di Indonesia yang mendalami masalah Timur Tengah. Pakar dari Universitas Gajah Mada tersebut, kini juga menjadi intelektual pertama yang duduk di pucuk pimpinan Muhammadiyah, Organisasi keagamaan “modernis” terbesar di Indonesia.

Sebagai intelektual Islam dan sekaligus ilmuan politik, beliau anak kedua dari enam bersaudara dari orang tua aktivis Muhammadiyah ini memang penuh warna.<sup>47</sup> Doktor ilmu politik dari Universitas Chicago, AS ini bukan saja Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah-sebuah organisasi masyarakat yang berbasis umat sangat besar tapi ia juga menjadi salah seorang yang ikut membidani kalahiran ICMI (Ikatan Cendikiawan Muslim se-Indonesia) yang dinilai sangat dekat dengan kepentingan pemerintah. Siapapun tahu, kekentalan Amien Rais sebagai warga Muhammadiyah tak perlu diragukan. Walaupun tinggal di lingkungan Kepatihan Solo yang dominan Islam “Abangan”, Amien dibesarkan di Keluarga Muhammadiyah yang taat memegang ajaran Islam. Ayahnya, Suhud Rais (alm.), lulusan Muallimin Muhammadiyah dan semasa hidupnya adalah

---

<sup>46</sup>M. Najib & Kuart S. *Amien Rais sang Demokrat, Cet. 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998. Hal.23.

<sup>47</sup> *Ibid.* Hal.24.

pegawai Departemen Agama. Ibunya, Ny. Sudalmiyah, sekitar 20 tahun menjadi Ketua Aisyiyah Surakarta, organisasi wanita Muhammadiyah. Kakeknya, Wiryosoedarmo, adalah pendiri Muhammadiyah di Gombang, Jawa Tengah.<sup>48</sup>

Anak kedua dari enam bersaudara itu mengenyam pendidikan di sekolah Muhammadiyah Solo mulai dari TK hingga SMA. Amien sendiri pernah mengenang bahwa seandainya pada tahun 1962 dulu sudah ada Universitas Muhammadiyah, ia pasti tidak jadi masuk UGM. Di antara berbagai jabatan, dengan menjadi pengajar di Fisipol UGM, sebagai Pucuk Pimpinan Muhammadiyah, pemberi ceramah dan orasi ilmiah di berbagai forum diskusi toh Amien bukanlah jenis orang yang sibuk diburu waktu dan sulit ditemui alias seperti “birokrat kecil” yang kini mulai bermunculan di kampus-kampus. Diantara berbagai kesibukannya ia membuka “Warung Sala-Muslim Chinese Food” di dekat rumahnya di Gandok (Condong catur, Depok, Yogyakarta). Warung tersebut dikelola istrinya Kusnasriyati Sri Rahayu yang dinikahinya 9 Februari 1969. Lima anak mereka (3 laki-laki, 2 Perempuan) semuanya diberi nama yang ada kenangan mendalam baginya atau kandungannya istilah dalam al-Qur’an, yaitu Ahmad Hanafi, Hanum Salsabillah, Ahmad Mumtaz, Tasnim Fauzia, dan Ahmad Baihaqi.<sup>49</sup>

Selain intelektual muslim, Amien Rais memiliki komitmen yang kuat dalam pembaharuan dan pengembangan wacana pemikiran Islam. Dan menurutnya, upaya ini perlu ditanggung secara kelembagaan. Karena itu, ketika

---

<sup>48</sup>M. Amien Rais. 1999. *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Bandung : Zaman. Hal. 17-18.

<sup>49</sup>*Ibid.* Hal. 18.

muncul gagasan pembentukan organisasi cendekiawan muslim, Amien turut berharap organisasi ini dapat menampung aspirasinya. Ia adalah salah seorang pendatang deklarasi berdirinya Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI). Pada periode tahun 1990-1995, ia dipercaya sebagai Asisten I Ketua Umum ICMI.<sup>50</sup>

### **B. Riwayat Pendidikan dan Karier Intelektual Amien Rais**

Prof. Dr. Amien Rais, lahir di Solo Jawa Tengah, 26 April 1944. Tokoh intelektual Islam Indonesia dikenal sebagai pakar politik, dan sekarang menjadi ketua umum Partai Amanat Nasional (PAN). Mantan ketua umum Muhammadiyah periode 1995-2000 yang terpilih dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke 43 di Banda Aceh dengan meraih suara 98,5% lahir dan tumbuh di lingkungan keluarga yang menaruh perhatian besar pada pendidikan dan taat beragama. Ayahnya, Syuhud Rais, adalah tokoh Muhammadiyah Sukrakarta yang menjadi kepala Kantor Pendidikan Agama, Departemen Agama Surakarta, ibunya, Sudalmiyah, adalah seorang guru.<sup>51</sup>

Dalam mendidik putra putrinya, ibunya pernah menggelar Ibu Teladan se-Jawa Tengah menerapkan disiplin yang amat ketat dan telah lama diterapkan didalam keluarganya. Menurut sosok Ibu Sudalmiyah itu merupakan salah satu

---

<sup>50</sup> Sidarta Gautama & Aries Boediono, *Moralitas Politik dan Pemerintahan Yang Bersih*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1999. Hal.6.

<sup>51</sup> M. Amien Rais. *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Bandung : Zaman. 1999. Hal.

faktor utama yang membentuk kepribadian Amien, terutama dalam keluarganya itu diantaranya tercermin dari aturan yang diterapkan dalam keluarganya.<sup>52</sup>

Ia mengawali pendidikan formalnya di Sekolah Dasar Muhammadiyah Solo dan tamat pada 1956. Lalu melanjutkan ke SMP Muhammadiyah Solo (selesai 1959), dan SMA Muhammadiyah di kota yang sama (selesai 1962). Disamping itu dia mendapat pendidikan agama di pesantren Manba'ul Ulum dan pesantren Al-Islam yang terdapat di kota itu juga. Ketika akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, kedua orang tuanya mengharapkan dia masuk di perguruan tinggi agama, agar bisa melanjutkan studi ke Mesir dan menjadi seorang Kyai. Tetapi meskipun Amien Rais juga kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mendapat gelar sarjana muda pada 1969, dia lebih memilih jurusan hubungan internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Selama kuliah, ia dikenal sebagai aktifis di sejumlah organisasi Mahasiswa, diantaranya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan pernah memegang jabatan sekretariat LDMI HMI Yogyakarta pada 1963-1965. Ketua Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) berdiri tahun 1964, dia menjadi salah satu pengurusnya.<sup>53</sup>

Setelah menyelesaikan studi di UGM tahun 1968 dan mengawali karirnya sebagai dosen di almaternya pada 1969, ia dikirim ke Amerika Serikat untuk mengikuti pendidikan pascasarjana di Unniversitas Notre Dame, Indiana, dan selesai tahun 1974. Kemudian melanjutkan program doktordi Political Science,

---

<sup>52</sup> Sidarta Gautama & Aries Boediono. *Moralitas Politik dan Pemerintahan Yang Bersih*. hal.19.

<sup>53</sup> Amien Rais. 1999. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda. Hlm. v-vi.

Universitas Chicago, dengan mengambil spesialisasi di bidang politik Timur Tengah, yang diselesaikan pada 1984, dengan disertasi berjudul “*The Moslem Bratherhood in Egyp : its Rise, Demise, and Resur gance*” (Ikhwanul Muslimin di Mesir: Kelahiran, Keruntuhan dan Kebangkitannya kembali). Di samping di UGM, dia mengajar di beberapa perguruan tinggi lain seperti di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Di saat pengukuhan gelar guru besar UGM, 10 April 1999, dia menyatakan pengunduran diri sebagai dosen di universitas ternama itu.<sup>54</sup>

Nama Amien Rais identik dengan gerakan Reformasi Indonesia yang digulirkannya bersama para mahasiswa dan berhasil menggulingkan pemerintahan Orde Baru di bawah Presiden Soeharto. Dia tidak segan-segan melancarkan kritikan tajam terhadap para pejabat-terutama Soeharto yang melakukan praktek Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN) yang dia disampaikan melalui ceramah umum, seminar, dialog, wawancara maupun tulisan di media massa.<sup>55</sup>

Namun, kita pun berharap fenomena Amien Rais setidaknya bisa memuaskan harapan sebagian masyarakat (mungkin yang terbesar) akan jawaban-jawaban yang dramatis tetapi tidak berhubungan dengan persoalan-persoalan mendasar yang dihadapi bangsanya. Dari sini kita bisa menyimak bagaimana analisis yang jernih bisa berhadapan dengan emosi publik dan kritik-kritik dari masyarakat. Amien tentu saja sadar bahwa dengan menggelindingkan isu sukesi

---

<sup>54</sup> M. Amien Rais. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung : Mizan. Hal.5.

<sup>55</sup> Amien Rais. 1999. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda. Hal. vii.

untuk mengganti wajah baru penguasa, seorang intelektual harus memegang komitmen pribadinya dan rasa hormat yang dalam terhadap pemimpinnya.<sup>56</sup>

Walaupun Amien Rais lulusan Universitas di Amerika, kalau mengutip ayat Al-Qur'an sangat fasih dan lancar. Bahasa Arabnya sangat baik, jadi wajar saja kalau mampu membaca kitab kuning seperti anak pesantren. Dia sangat rajin sekali membaca al-Qur'an sehingga tiada hari ia tidak membaca al-Qur'an. Inilah yang mungkin menyebabkan jalan hidup Amien tetap lurus dan hatinya memiliki kekhawatiran ketika melihat ketidakadilan disekitarnya. Ia pun mencontoh dan mempraktekan Puasa Nabi Daud yang puasa dan sehari tidak.<sup>57</sup>

Sebagai pemimpin umat, Amien juga tidak segan-segan memberikan teladan yang baik dibidang bisnis dengan membuka warung nasi "Warung Solo" di dekat rumahnya di Pandeansari, Yogyakarta. Selain kepandaiannya di dalam bisnis, Amien juga memiliki kelebihan lain. Ketika akan pulang dari Washington, Amien pernah mengatakan bahwa akan menulis buku tentang Zionisme. Masalahnya, persoalan ini banyak yang belum mengetahuinya dengan baik di Indonesia. Itulah sebabnya ia banyak membeli buku tentang Israel, Timur Tengah dan Zionisme. Namun hingga kini rencana menulis Zionisme ini belum pernah terwujud, karena kesibukannya yang padat saat ini, tampaknya makin jauh saja realisasi penulisan buku Zionisme ini. Saya sendiri ucap Amien, dengan latar belakang semangat mengisi kekosongan materi di bidang ini berhasil menyelesaikan terjemahannya buku referensi tentang Zionisme yang diterbitkan

---

<sup>56</sup>M. Amien Rais. *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Bandung : Zaman. 1999. Hal. 27.

<sup>57</sup>Amien Rais. 1999. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda. Hal. viii.

oleh PT Pustaka Progressif, Surabaya dengan judul : *Zionisme, Sejarah dan Perkembangannya*.<sup>58</sup>

Sebagai intelektual Islam dan sekaligus ilmuwan politik, ia merupakan kolumnis yang tergolong produktif dalam menuangkan gagasan-gagasannya. Ia antara lain telah melahirkan sejumlah karya seperti *Cakrawala Islam*, *Keajaiban Kekuasaan*, *Moralitas*, *Moralitas Muhammadiyah*, *Visi dan Misi Muhammadiyah*, dan lain-lain. Hingga kini ia merupakan satu di antara segelintir pakar di Indonesia yang mendalami Masalah Timur Tengah. Pakar dari Universitas Gadjah Mada tersebut, kini juga menjadi intelektual pertama yang duduk di pucuk pimpinan Muhammadiyah, organisasi keagamaan “modernis” terbesar di Indonesia.<sup>59</sup>

Dengan menendang bola suksesi, Amien Rais sadar mengidentivikasi diri menjadi ‘pelukis bangsa’. Lukisannya kemudian tersaksikan dalam mozaik besar perubahan bangsa dan negara. Jabatannya : Ketua Dewan Pimpinan Pusat IMM, Anggota PP Muhammadiyah (1985-1990), Wakil Ketua PP Muhammadiyah (1990-1994), Ketua PP Muhammadiyah (1994-1998), Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN, 1999) dan Penasehat PP Muhammadiyah (2205-2010). Sangat jelas bahwa Amien Rais memiliki peran penting di negara ini tidak heran jika beliau disebut-sebut sebagai pelukis bangsa.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Rindang Anoma Nai'm. *Konsep Negara Menurut M. Amien Rais*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008. Hal. 10.

<sup>59</sup> M. Amien Rais. 1999. *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Bandung : Zaman. Hal. 15-16.

<sup>60</sup> Soeparno S. Adhy. 2010. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal.39.



Suara Amien yang keras dan tegas itu kebanyakan direaksi struktur kekuasaan secara positif. Misalnya, segera dibatalkannya konsep 5 hari sekolah dan penyeragaman sepatu sekolah, serta pembayaran pajak PT Freeport secara transparan. Namun tidak jarang direaksi secara keras disertai tekanan.” Tidak usah saya tutup-tutupi, kalau saya terpaksa turun dari jabatan sebagai Ketua Dewan Pakar ICMI karena memang ada tekanan yang tidak bisa saya tahan lagi, karena tekanan itu sangat beratnya, “ paparnya. Meskipun begitu, tak jarang ia pun menjadi korban kelugasan dan ketegasan sikapnya. Pencopotan dirinya dari Ketua Dewan Pakar ICMI beberapa waktu yang lalu, meski kemudian ia raih lagi haknya yang sempat hilang, merupakan salah satu konsekuensi yang mesti ia terima. Kelahiran ICMI sama sekali tidak bisa dilepaskan dari peran Amien Rais sebagai penanda tangan atas berdirinya ICMI.<sup>61</sup>

Selain itu, sejak menjadi aktivis Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) serta Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), bakat vokal Amien sudah nampak. Lewat berbagai tulisan dalam penerbitan internal, media massa, maupun orasinya, Amien sudah gemar menghantam perbuatan korupsi dan kolusi.<sup>62</sup> Oleh rekan-rekannya sesama mahasiswa ia dinilai mempunyai komitmen yang luar biasa untuk membela kaum lemah, kaum *duafa*. Sebagai Muslim, kritik-kritik Amien Rais terhadap berlangsungnya berbagai ketimpangan pada struktur kekuasaan dimaksudkan untuk membebaskan pribadinya dari kewajiban keagamaan. “Agama memerintahkan, kalau kita melihat terjadinya kemunkaran atau

---

<sup>61</sup> Ahmad Bahar. *Biografi Cendekiawan Politik Amirn Rais : Gagasan dan Pemikiran Masa Depan Indonesia Baru*. Yogyakarta : Pena Cendikia. Hal. 75.

<sup>62</sup> *Ibid.* Hal. 76.

penyelewengan, harus segera dikoreksi dengan peringatan yang tegas, “jelasnya”.<sup>63</sup>

Dalam kedudukannya sebagai Ketua PP Muhammadiyah, kritik-kritiknya dimaksudkan untuk menjangkau masa depan.

“Kalau Muhammadiyah tidak pernah sama sekali mengambil peran dalam mendorong terjadinya perubahan sosial, budaya, politik, ekonomi di negeri ini saya khawatir tatkala benar-benar terjadi perubahan ketika Muhammadiyah akan dianggap sebagai pahlawan kesiangan. Masyarakat pasti akan dengan heran menanyakan sejak kapan Muhammadiyah punya hak historis dan hak moral untuk berbicara tentang masa depan bangsa-*Wong* ketika proses perubahan tengah berlangsung tidak pernah ikut andil dan tidak pernah mengambil peran,” Tegas Amien.<sup>64</sup>

Dalam peranannya ikut mendorong terjadinya perubahan itu, Amien sering mengidentikkan diri sebagai ‘pelukis bangsa’. “Dengan bismillah, dengan tulus dan ikhlas, dengan kemampuan yang ada saya ikut menggulirkan roda perubahan. Sehingga tatkala betul-betul terjadi perubahan saya sepenuhnya punya hak historis dan hak moral untuk ikut melukis masa depan bangsa kita, “tuturnya pula.”<sup>65</sup>

### **C. Pandangan Amien Rais Tentang Kondisi Sosial, Ekonomi dan Tradisi Perpolitikan di Indonesia**

Sebenarnya, jauh sebelum tuntunan reformasi menggelinding sosok Amien Rais sudah mulai dikenal lewat tulisan dan ulasannya yang kritis di media massa.

---

<sup>63</sup> Soeparno S. Adhy. 2010. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal.46.

<sup>64</sup> Rindang Anoma Nai'm. *Konsep Negara Menurut M. Amien Rais*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008. Hal.77.

<sup>65</sup> Soeparno S. Adhy. 2010. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal.47.

Diwaktu kuliah sikap kritisnya itu telah mengantarkannya memperoleh “Zainal Zakes Award 1967”, yakni sebuah hadiah jurnalistik bagi mahasiswa yang kritis. Namun, kiprahnya yang lebih nyata di belantaran politik Indonesia, bermula ketika ia “melempar bola” sukseki, sesuatu yang kala itu merupakan kata keramat, masalah politik yang sangat sensitif, bahkan cenderung dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka. Posisi Indonesia ditengah dunia muslim, dengan demikian, tidak pernah jelas. Perhatian dan keterlibatan kita dalam arus pemikiran maupun dengan berbagai perubahan yang sedang terjadi di dunia muslim, sangatlah kecil. Kita tidak pernah mengidentifikasi diri secara penuh sebagai Muslim. Terlihat dari fenomena yang terjadi sekarang ini para pemimpin dan cendikiawan ingin memisahkan diri dari Dunia Islam.<sup>66</sup>

Kondisi objektif bangsa yang masih jauh dari prinsip-prinsip demokrasi memicu kesadaran dari kelompok prodemokrasi, termasuk kaum muda terpelajar (mahasiswa) untuk melakukan suatu gerakan reformasi melawan pemerintahan otoriter. Secara politik, pemerintahan orde baru tidak berusaha secara serius membangun demokrasi melalui penataan sistem politik modern yang menyediakan kebebasan politik, *chek and balances*, rasa keadilan dan mempertinggi tingkat kemakmuran rakyat. Rezim orde baru mengalami keterpurukan politik dari dalam karena sistem pemerintahan dan budaya birokrasi yang *bad government* sehingga menjadikan aparat maupun pememimpin pemerintahan menjadi parasit negara.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> M. Amien Rais. *Cakrawala Islam Antara Cita Dan Fakta*. Bandung : Mizan. Hal. 172.

<sup>67</sup> A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat dan Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 20

Secara ekonomi, terjadi pula krisis moneter sehingga menyebabkan posisi perbankan sebagai lembaga mediasi menjadi berantakan. Kondisi ini kemudian menyebabkan krisis di sektor usaha riil. Nilai tukar rupiah terhadap dolar melambung tinggi. Turunnya kurs rupiah atas dolar ini menyebabkan terjadinya goncangan dasyat yang melumpuhkan sendi-sendi makro dan mikro ekonomi nasional. Terjadi inflasi, harga-harga barang meroket sehingga daya beli masyarakat menurun. Dalam waktu yang relatif singkat indeks kesejahteraan rakyat menurun tajam. Adanya pernyataan dari pejabat orde baru bahwa fundamen perekonomian Indonesia kokoh, stabil, dan terkendali hanyalah bohong dan janji belaka.<sup>68</sup>

Keberaniannya membuka “istilah asing bagi telinga rakyat” dari kamus politik Indonesia itu, menurut pengakuannya, tak lebih karena tanggung jawab intelektualnya, keprihatinannya dan komitmennya sebagai warga negara. Ia berharap agar masalah suksesi yang tadinya tabu dibicarakan, dapat berkembang menjadi wacana politik, sekaligus sebagai saluran bagi pendidikan politik rakyat.<sup>69</sup> Keprihatinan Amien Rais kepada masyarakat bawah yang digencet oleh ketidakadilan sistem ekonomi dan politik begitu kuat memancar dari sosoknya sebagai pemimpin Muhammadiyah. Amien Rais tidak ragu melakukan tur keliling

---

<sup>68</sup> A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat dan Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal.21.

<sup>69</sup> Sidarta Gautama & Aries Boediono. *Moralitas Politik dan Pemerintah Yang Bersih*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1999. Hal. 8-10.

hingga tingkat ranting untuk bertatap muka dan berdialog langsung dengan umat membicarakan permasalahan yang melanda mereka.<sup>70</sup>

Sejak itu, disaat tuntutan reformasi yang dipelopori mahasiswa kian kuat, lembaran-lembaran media massa hampir selalu diramaikan dengan sosok dan ungkapan-ungkapannya yang lugas. Ketika memimpin Muhammadiyah, organisasi sosial keagamaan yang bercotrak modernis itu, ia sudah sering mengkritik berbagai bentuk kesenjangan dan ketidakadilan sosial dengan lantang. Menurutnya, hal itu merupakan akibat dari “syirik politik” yang dilakukan rezim Soeharto. Dan ketimpangan serta ketidakadilan itu, telah menjadi “bencana nasional” yang kronis. Karenanya Amien menyerukan bangsa Indonesia untuk melakukan tobat nasional.<sup>71</sup>

Pasca kejatuhan Soeharto pada 21 Mei 1998 Ammien bersikap kritis terhadap pemerintahan Presiden BJ. Habibie yang merupakan sahabatnya. Dengan tegas Amien Rais mengkritisi Presiden Habibie untuk menghilangkan fenomena korupsi, kolusi, dan nepotisme yang dikenal dengan istilah KKN. Dalam pengamatan Ammien masih ada oknum-oknum menteri yang sesungguhnya yang terlibat dalam KKN, dan bisa melemahkan pemerintah Habibie.<sup>72</sup>

Atas kenyataan ini Amien harus memberikan kesaksian yang jujur dan terbuka. Meski demikian, ia menggaris bawahi bahwa peristiwa tersebut merupakan akumulasi penderitaan dan kekecewaan masyarakat atas “penindasan

---

<sup>70</sup> M. Amien Rais. *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung : Mizan. 1998. Hal. 12

<sup>71</sup> Haryanto Kurniawan. Tesis : *Studi Pemikiran M. Amien Rais Tentang Relasasi Islam dan Negara*. Yogyakarta : UIN Kalijaga. Hal.34.

<sup>72</sup>*ibid.* Hal.47.

politik” pemerintah selama ini. Jadi bukanlah watak dasar rakyat Indonesia. Kiprah politiknya dipertegas lagi, saat bersama kawan-kawannya dari MARA (Majelis Amanat Rakyat) ia mendeklarasikan Partai Amanat Nasional (PAN). Pendeklarasian PAN sendiri menimbulkan sedikit *surprised*, sebab sebelumnya Amien pernah menyatakan bahwa ia tidak akan mendirikan dan memimpin partai politik. Ia akan tetap memimpin Muhammadiyah sampai tahun 2000, seperti amanat Muktamar Aceh tahun 1995. (Kompas 8 Juli 1998).<sup>73</sup>

Dalam perkembangan berikutnya, ada arus kuat yang didesaknya untuk mempertegas kiprah politiknya lewat sebuah institusi partai. Saat itu tersiar kabar bahwa Amien sedang mempertimbangkan untuk bergabung dengan partai persatuan pembangunan. Akan tetapi, karena ada perselisihan pendapat yang tak bisa dipertemukan diantara elit PPP dalam merespon maksud Amien Rais tersebut, ia memutuskan untuk mencabut niatnya dan mendirikan partai baru. Pendirian partai baru PAN ini mungkin dapat dibaca memuluskan langkahnya menjadi calon presiden. Kesediannya menjadi calon presiden ini, bahkan sudah diutarakannya sejak Soeharto masih berkuasa. Banyaknya kebijakan kian menunjukkan sosok pribadinya sebagai seorang demokrat. Artinya ia tidak tidak bersikeras untuk memaksakan kehendak.<sup>74</sup>

Ketika hajatan nasional sidang istimewa digelar 10-13 November 1998, dan beberapa pihak berupaya menggagalkannya, Amien bersikap untuk mempersilahkan sidang istimewa meski dengan beberapa catatan. juga

---

<sup>73</sup> Sedarta Gautama & Aris Boediono, *Moralitas Politik dan Pemerintah Yang Bersih*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999. Hal. 11.

<sup>74</sup> *Ibid.* Hal.13.

Komprominya soal kedudukan ABRI di DPR. Menurutnya jatah kursi ABRI di DPR dapat dikurangi secara bertahap, hingga akhirnya dihapuskan sama sekali. Demikianlah pula usaha partainya untuk membuka wacana Negara federasi, sebagai salah satu alternative bentuk Negara Indonesia. Meski hal itu hanya dimaksud sebagai wacana diskusi bersama tak urung banyak pihak yang mengkritik gagasan tersebut. Untuk menghindari perselisihan yang kian tajam, Akhirnya Amien bersikap untuk tidak meneruskan wacana Negara federasi sebagai diskusi terbuka.<sup>75</sup>

Ditengah berlangsungnya sidang istimewa pada bulan November 1998, Amien menyebut baik gagasan mahasiswa, yang berupaya mempertemukan dirinya dengan tiga tokoh lainnya, yaitu KH Abdurahman Wahid (gusdur), Megawati Soekarno putri dan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Pertemuan keempat tokoh tersebut akhirnya menghasilkan sikap politik yang terangkum dalam “Deklarasi Ciganjur”.<sup>76</sup>

Kiprahnya di PAN bermula dari London awal tahun 1998, Amien ternyata sudah menjadi lokomotif gerakan prodemokrasi di Indonesia. Berbagai peristiwa beruntun terjadi dalam waktu itu dengan puncaknya ialah lengsernya Soeharto oleh kekuatan pro-reformasi pada bulan Mei. Tidak diragukan kalau Amien mempunyai andil yang tidak sedikit dalam saat-saat yang sangat bersejarah itu.

---

<sup>75</sup> Sedarta Gautama & Aris Boediono, *Moralitas Politik dan Pemerintah Yang Bersih*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999. Hal. 14.

<sup>76</sup> Amien Rais. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Indo. 1999. Hal. xi.

Pantas kalau Majalah Ummat memberikan gelar “*man of the Year*” dan kalangan kampus memberinya “*Reformasi Award*”.<sup>77</sup>

Runtuhnya Soeharto bukan berarti tugas reformasi selesai. Justru mungkin baru dimulai. Untuk melancarkannya, maka dibentuklah PAN (Partai Amanat Nasional) di Megamendung, Bogor dimana PAN dengan platformnya dilahirkan. Partai itu pun akhirnya di deklarasikan pada tanggal 23 Agustus 1998 dalam suatu acara yang spektakuler di Istora Senayan.

Setelah melalui perdebatan yang cukup hangat, akhirnya sidang membuat rekomendasi mengenai masalah yang berhubungan dengan pemilihan Presiden secara langsung tersebut. Sidang Pleno memutuskan mengamatkan kepada PP Muhammadiyah untuk mendorong serta memperjuangkan kader terbaiknya menjadi pemimpin bangsa. Tak ayal lagi, kader terbaik Muhammadiyah dimaksud adalah Amien Rais.<sup>78</sup>

Komitmen Amien terhadap keadilan sosial memang dipengaruhi beberapa hal, termasuk kenyataan sosial politik bangsa yang diselaminya dari kacamata seorang pakar politik dan juga dari suara hati seorang Intelektual Islam yang selalu berobsesi pada upaya tercapainya keadilan yang semata-mata dilihat dari ajaran agama. Tak heran kalau visi ke Islaman Amien yang tumbuh dalam didikan keluarga Muhammadiyah itu, sedikit banyak juga mempengaruhi sikap Amien

---

<sup>77</sup> Soeparno S. Adhy. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010. Hal.59.

<sup>78</sup>*Ibid* .Hal. 63-64.



yang dalam pemikirannya tampak sangat kritis bahkan cenderung anti terhadap Barat lebih khusus terhadap orientasi.<sup>79</sup>

Sedangkan Muzawir Salazi dan Nurcholis Madjid menolak keterkaitannya Agama dan Negara itu sendiri, ajaran Islam seharusnya mengatur politik, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya, elit dan penguasa politik mengeksploitasi orang dan konsep Islam untuk kepentingan mereka. Hasilnya bukanlah politik yang terbimbing oleh moral agama, tetapi agama dimanipulasi untuk memobilisasi masa agar menerimanya untuk melayani tujuan sesaat partai politik.<sup>80</sup>

Sifat disiplin, rasional, dan *amar ma'ru nahi mungkar* selalu ditekankan dalam keluarganya. Hal yang menarik dan selalu mempengaruhi pola pikir Amien adalah prinsip *amar ma'ru nahi mungkar*, yaitu menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran. Prinsip ialah yang sangat dipegang oleh Amien Rais dan membuatnya berani melakukan kritik, terutama dalam karir politiknya nanti. Ketaatannya dalam beragama dan keimanannya yang kokoh membuat tetap teguh menjalankan prinsip ini walaupun ditengah situasi yang sulit dan hampir tidak memungkinkan misalnya pada Orde Baru.<sup>81</sup>

Sebagai Ketua PP Muhammadiyah, dalam perasarannya berjudul 'Pandangan Muhammadiyah terhadap Masalah Global Yang di Hadapi Bangsa Indonesia' Amien menyelipkan mengenai pentingnya Muhammadiyah

---

<sup>79</sup> Haryanto Kurniawan. Tesis : *Studi Pemikiran Amien Rais Tentang Relasi Islam dan Negara*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2010. Hal.4.

<sup>80</sup> Haryanto Kurniawan. Tesis: *Studi Pemikiran Amien Rais Tentang Relasi Islam dan Negara*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2010. Hal.6.

<sup>81</sup> *Ibid. Hal. 26.*

mengingatkan kekuasaan Presiden Soeharto yang sudah terlalu lama.<sup>82</sup> Apakah tidak sebaiknya Muhammadiyah Menghimbau dengan cara yang sangat santun-sebaliknya mulai dipikirkan suksesi atau pengganti kepemimpinan nasional. Namun usulan itu tidak pernah menjadi keputusan sidang. Dalam pandangan Ketua PP Muhammadiyah Ahmad Ashar Basyir, isu suksesi yang digelindingkannya Amien Rais itu kurang pas dengan 'rasa politik' sekalipun benar secara 'rasio politik'.

Pada dasarnya Amien Rais mempunyai latar belakang pemahaman keIslaman dari akar budaya Islam yang cukup kuat. Namun ketika dilihat dari cara mempersepsikan nilai-nilai fundamental kedalam perjuangan politiknya. Jelas Amien Rais memiliki perbedaan dengan tokoh Islam modern lainnya. Hal ini tercermin dari sikap politik yang di anutnya. Hal ini terjadi karena adanya korelasi antar nilai-nilai dasar dan pengalaman dengan situasi budaya politik yang berbeda.<sup>83</sup> Karena pada dasarnya Amien Rais mempunyai latar belakang pemahaman dan pemikiran keIslaman dari akar budaya Islam yang cukup kuat.

#### **D. Karya-Karya Amien Rais**

Karya-karyanya yang lain bisa dilihat dari buku-buku yang ditulisnya di antara adalah Orientasi dan Humanisme Sekuler, Politik dan Pemerintahan di Timur Tengah, Tugas Cendikiawan Muslim (terjemahan Ali Syariati), Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta, Timur Tengah dan Krisis Teluk, Keajaiban

---

<sup>82</sup> Suparno S Adhy. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. Hal. 42.

<sup>83</sup> Amien Rais. *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan, Cet 1*. Bandung: Mizan. 1998. Hal. 77.

Kekuasaan, Moralitas Politik Muhammadiyah, Tangan Kecil, Demi kepentingan Bangsa, Refleksi Amien Rais, dari Persoalan Semut Sampai Gajah, Suksesi dan Keajaiban Kekuasaan, Melangkah Karena Dipaksa Sejarah, Membangun Kekuatan di Atas Keberagaman, Tauhid Sosial, Formula Menggempur Kesenjangan Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial, Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, Suara Amien Rais, Suara Rakyat, Amien Rais Sang Demokrat.<sup>84</sup>

Amien Rais disini menginterpretasikan teorinya guna mewujudkan idealisme Islam, tentunya memerlukan seperangkat penyelenggara sebuah negara yang tentunya mampu dan compatible dalam penyelenggaraan tata pemerintahan itu sendiri. Amien Rais melihat kemajemukan bangsa Indonesia dari berbagai latar belakang ras, suku, etnis dan tradisi merupakan suatu kenyataan hidup yang tidak bisa dielakkan. Oleh sebab itu negara Indonesia memang dilandaskan pada keyakinan bahwa Indonesia hanya bisa bertahan bila tetap berpegang teguh pada prinsip pluralisme dan toleransi, bhineka tunggal Ika.<sup>85</sup>

Selain itu riwayat pendidikan Amien dan karirnya bermula dari pendidikan SD Muhammadiyah hingga ke Universitas perguruan tinggi yang mengantarkan beliau berkecimpung di dalam organisasi. Amien lulusan dari perguruan tinggi di luar negeri tetapi walaupun demikian nilai-nilai agama yang ditanamkan orang tuanya tidak pernah hilang. Kemudian karirnya jika kita lihat sangat mengalami kemajuan yang sangat besar, yang berawal dari menjabat Ketua PP

---

<sup>84</sup> Amien Rais. *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan, Cet 1*. Bandung: Mizan. 1998 Hal. 47.

<sup>85</sup> M. Najib. *Amien Rais Sang Demokrat*. Jakarta : Gema Insani Pers. Hal. 35.

Muhammadiyah yang berlanjut menjadi ketua MPR RI dan inilah yang mengantarkan beliau terjun ke dunia politik yang merupakan tonggak awal lahirnya Partai Amanat Nasional (PAN).

Pada masa Amien Rais kondisi sosial disini dapat dilihat dari kiprah beliau pada masa reformasi dimana beliau disini sangat optimis untuk merubah Indonesia dari keterpurukan agar menjadi lebih baik dan negara yang berlandaskan syariat Islam. Amien, disini sangat tidak setuju dengan pemerintahan Orde Baru karena banyak penyelewengan yang terjadi seperti krisis ekonomi, moral serta KKN yang meraja lela di kalangan pejabat-pejabat di pemerintahan.

Selain dalam hal politik, Amien juga mengkritik praktek ekonomi Orde Baru yang menurutnya hanya mengejar pertumbuhan semata, tanpa memperhatikan pemerataan. Pertumbuhan berhasil diraih, tapi kemiskinan semakin merajalela. Pembangunan bisa berjalan, tapi korupsi tumbuh subur, bahkan semakin luas dalam kehidupan. Penumpukkan kekayaan oleh kaum elit pun terus berlangsung sejak lama. Belum lagi sumber daya alam bangsa yang nyatanya harus dinikmati oleh pihak asing. Semua ini mendorong Amien untuk melontarkan ide perubahan yang dimulai dengan suksesi kepemimpinan. Amien menginginkan adanya suksesi kepemimpinan agar perubahan bisa dilakukan dalam segala segi dan mengurangi kebobokan kepemimpinan yang terjadi pada masa Orde Baru yang sangat nyata. Hal inilah yang membuat beliau optimis untuk perubahan dengan melontarkan ide atau gagasannya.

### **BAB III**

#### **MERANGKAI SEJARAH PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN)**

Latar belakang berdirinya Partai Amanat Nasional (PAN) dapat di lihat dari beberapa kiprah Amien Rais dalam dunia politik serta visi dan misinya dalam mendirikan PAN. Selain itu berdirinya PAN ini tidak terlepas pula dukungan dari berbagai pihak di antaranya organisasi Muhammadiyah, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Majelis Amanat Rakyat (MARA). Bermula dari organisasi Muhammadiyah inilah, setelah melakukan berbagai pertimbangan akhirnya Amien Rais membulatkan tekadnya untuk terjun ke dunia politik praktis untuk meneruskan dan mengawal reformasi. Setelah meminta izin atas mundurnya ia dari Muhammadiyah, Amien berijtihad bersama dengan teman-temannya mendirikan PAN partai yang inklusif selain itu ia ingin menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam pendirian PAN di sini, PAN memasukkan tokoh-tokoh, lintas agama, lintas ras, dan lintas etnis dalam sistem kepengurusannya.<sup>86</sup>

Visi misi Amien yang ingin membebaskan bangsa dari keterpurukan ekonomi dan KKN yang merajalela yang disebabkan oleh penguasa-penguasa yang tidak bertanggung jawab. Amien memiliki visi jauh ke depan, visi ini penting bagi tokoh yang hidup ditengah-tengah masyarakat plural dan terutama menghadapi tantangan global yang kian lama semakin komplek. Visi ini pula mendorong Amien untuk menghargai pendapat, bersifat terbuka, menghargai

---

<sup>86</sup> Mufti Mubarak, H. Mahtum Moestoem. *Amien Rais Perjalanan Menuju Kursi Kepresidenan*. Jakarta : Paragon. 1998. Hal. 23.

perbedaan pendapat, serta memiliki tujuan terarah dan jelas dalam membawa umat menuju masyarakat adil dan beradab.<sup>87</sup>

## **A. Latar Belakang Berdirinya PAN Pra Reformasi 1998**

### *1. Periodisasi di Bentuknya PAN atau Gerakan awal reformasi*

Jatuhnya tembok kekuasaan rezim Orde Baru, dengan pernyataan “berhenti” dari jabatan Presiden Republik Indonesia oleh mantan Presiden Soeharto pada 21 Mei 1998 menyebabkan berkembangnya kehidupan multipartai.<sup>88</sup> Bisa dilihat, hampir semua kelompok politik yang semasa rezim Soeharto dimatisurikan melalui kebijakan monolitik-bangkit kembali membentuk partai politik, baik partai baru maupun partai lama. Kelahiran kembali partai-partai baru dan bangkitnya kembali partai-partai lama adalah merupakan cermin dari keberagaman masyarakat Indonesia yang majemuk (*plural society*).<sup>89</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa jatuhnya masa Orde Baru tidak mempengaruhi perpolitikan di Indonesia. Suara dan kritik Amien Rais juga diserukan melalui tulisan, beliau adalah tokoh yang vokal menyerukan pendapat dan terang-terangan mengkritik kebobrokan pemerintahan orde baru yang saat itu masih berkuasa. Ketika kondisi perekonomian Indonesia semakin lemah, Amien Rais termasuk tokoh nasional yang menyerukan reformasi total dalam pemerintahan dan menuntut lengsernya presiden Soeharto.

---

<sup>87</sup> Harnawi. *Dalam Pengantar Tauhid Sosial: Formula menggempur kesenjangan Sosial*. Bandung : Mizan. Hal. 12.

<sup>88</sup> Amien Rais. *Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani Press. 1999. Hal. 55.

<sup>89</sup> A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 50.

Diketahui pada masa Orde baru hilangnya kedaulatan rakyat sangat kelihatan setiap kali pemilu diselenggarakan sesuai ala Soeharto. Pegawai dan rakyat kecil di teror agar memenangkan Golkar sebagai partai penguasa. Oleh karena rakyat tidak lagi bebas mengemukakan pendapatnya, maka mereka kehilangan inisiatif dalam kemampuan kreatifnya. Sehingga ini menjadikan mereka untuk mengambil sikap dungu. Sikap dungu dan malas untuk berkreasi atau mengembangkan daya cipta dan karsanya telah menyebabkan keterbelakangan bagi rakyat Indonesia. Berbagai masalah penguasa Orde Baru dan Orde Lama disini yang menyebabkan sumber keterbelakangan rakyat Indonesia.<sup>90</sup>

Dari sinilah dapat di lihat bahwa pemimpin pada masa itu kurang baik di dalam masa pemerintahannya. Selain itu sikap masyarakat pada saat itu tidak bebas lagi untuk mengungkapkan dan mengemukakan pendapatnya lagi, hal inilah yang mengakibatkan mereka malas berkreasi dan memilih untuk berdiam diri dan menjadi dungu. Hal semacam inilah yang menyebabkan keterbelakangan bagi rakyat Indonesia. Walaupun pada pemerintahan ini berhasil dalam pembangunan tetapi belum sepenuhnya pemerintahan itu sempurna.

Perjalanan Orde Baru selama 30 tahun memang harus di akui telah menampilkan keberhasilan pembangunan dalam berbagai hal, namun menghadirkan penyakit-penyakit sosial dan ekonomi yang memprihatinkan

---

<sup>90</sup>Amien Rais. *Sikap Kami. Surabaya : Pustaka Anda. 1999.* Hal. 20.

seperti, korupsi, kolusi, nepotisme, keserakahan dan kebobrokan moral yang hampir menyeluruh di segenap sektor kehidupan.<sup>91</sup>

Gerakan Reformasi 1998 telah menjadikan Dr. Amien Rais sebagai tokoh politik nasional dalam pengertian sesungguhnya. Amien bersama gerakan mahasiswa berhasil memecahkan kekuatan politik dan menjadi yang utama dalam membesarnya gerakan sehingga akhirnya sukses menjatuhkan “Soeharto”.<sup>92</sup>

Seiring dengan itu, di Jakarta muncul gagasan dari sebagian kalangan “Islam Modernis” keluarga besar partai Masyumi di antaranya ialah: Bulan Bintang (BB), Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII), Forum Komunikasi Umat Islam (FKUI) partai Masyumi berencana untuk mempersiapkan partai baru berbasis eks Masyumi. Kemudian pada 12 Mei 1998 ormas Islam yang di antaranya Dewan Dakwah Islamiyah (DDI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Persatuan Islam (Persis), Sarekat Islam (SI), Perti dan lain-lainnya sepakat untuk membentuk Badan Koordinasi Umat Islam (BKUI). Disini Anwar Haryono memberikan tawaran agar yang memimpin partai baru nanti Amien Rais. Tawaran itu telah disampaikan kepada Amien Rais tetapi Amien beranggapan bahwa tidak mudah untuk mendirikan partai politik. Hal tersebut harus juga dilihat dari *platform* -nya. Tawaran BKUI pada dasarnya memang ingin mendirikan partai baru yang berbasis Islam atau partai Islam.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup>Muhammad Najib. *Suara Amien Rais Suara Rakyat*. Jakarta : Gema Insani Press. 1998. Hal. 8.

<sup>92</sup>M. Najib dan K.S Himmaty , *Amien Rais Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani. 1999. Hal. 6.

<sup>93</sup>A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. hal. 51.



Dengan pengalamannya di banyak negara dan studi politik yang dilakukannya selama bertahun-tahun Amien Rais memiliki pengetahuan yang sangat luas terutama soal hak asasi manusia dan demokrasi. Dengan bekal tersebut Amien Rais tidak tinggal diam melihat kebobrokan di dalam negara Indonesia, beliau sering mengkritik banyak hal dalam pemerintahan. Bersama dengan para tokoh nasional lain, beliau mendirikan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia).<sup>94</sup>

Disini ICMI menegaskan kembali tekad untuk bersama seluruh masyarakat mendorong dan menegakkan proses reformasi secara menyeluruh sebagai jalan keluar dari kemelut krisis yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dalam hubungan upaya mengatasi krisis, rapat menghargai kehendak dari pemerintah untuk membuka peluang adanya reformasi politik. Krisis kepercayaan kepada pemerintah adalah pangkal dari makin luasnya protes yang kemudian diikuti oleh masyarakat luas yang makin terhimpit oleh semakin beratnya beban hidup yang harus ditanggung karena kelangkaan dan naiknya secara luar biasa berbagai kebutuhan hidup masyarakat sehingga penghidupan masyarakat menjadi sangat lemah.<sup>95</sup>

Dengan demikian ICMI dalam dunia politik di masa akhir Orde Baru sangat berperan, terutama dalam gerakan perubahan yang menghendaki keluar dari krisis yang terjadi di berbagai bidang. Terjadinya krisis ini disebabkan oleh pemerintah yang tidak berpihak kepada masyarakat sehingga terjadi krisis

---

<sup>94</sup> Haryanto Kurniawan. *Tesis : Studi Pemikiran Amien Rais Tentang Relasi Islam dan Negara*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2010. Hal. 122.

<sup>95</sup> A. Nasution. *Amien Rais Sang Demokrat*. Jakarta : Gema Insani. 1998. Hal. 146.

kepercayaan dan terjadilah reformasi politik. Bersama dengan ICMI Amien Rais merasa terketuk hatinya untuk melakukan perubahan yang bisa mengeluarkan masyarakat dari himpitan krisis di segala aspek atau bidang.

ICMI menegaskan sikapnya untuk menentang setiap bentuk kekerasan oleh siapa saja, apalagi oleh instansi resmi yang seharusnya bertindak sebagai pengayom dan pelindung masyarakat yang resah karena krisis yang berlangsung. Aksi unjuk rasa disadari telah memberikan andil bagi makin sulitnya pemulihan ekonomi. Namun, harus didasari bahwa aksi protes adalah akibat dari sebab yang lebih dalam yang selama bertahun-tahun dirasakan masyarakat, yakni praktik korupsi, kolusi dan nepotisme yang sering terjadi pada lapisan atas atau pemimpin-pemimpin yang ada.<sup>96</sup>

Jika kita lihat kembali pada era kepemimpinan Soeharto (masa Orde Baru), disini keadilan sosial tidak terlalu diperhatikan. Dan kenyataan atau fenomena yang terjadi bangsa Indonesia adalah penyelewengan di berbagai bidang kehidupan yang sangat jauh dari moral dan pesan-pesan Pancasila. Karena itulah, Amien Rais yakin bahwa saat itulah saat yang paling tepat untuk menegakkan moral, hukum, serta keadilan. Sesungguhnya kaitan antara moral, politik dan hukum amat sangat erat karena tidak pernah akan ada moral kecuali kalau ada agama.<sup>97</sup>

Dengan terjadinya kondisi yang terpuruk di era Orde Baru manuver Amien Rais dirasa tepat untuk penegakkan keadilan di dalam hukum, ekonomi, dan segala aspek yang selama ini merajalela selama bertahun-tahun. Amien Rais

---

<sup>96</sup> A. Nasution. *Amien Rais Sang Demokrat*. Jakarta : Gema Insani. 1998. Hal. 147.

<sup>97</sup> M. Najib dan K.S Himmaty , *Amien Rais Dari Yogya ke Bina Graha*. Hal. 34-35.

membuka mata terhadap kondisi itu, sehingga menurutnya perlu adanya moral dan agama sebagai alat yang mampu untuk mencegah kebobrokan moral para penguasa.

## *2. Dukungan Muhammadiyah Dalam Mendirikan PAN*

Sosok Amien Rais memang fenomenal. Sebagai seorang akademisi, intelektual, pemikir Islam, da'i dan aktivis Muhammadiyah, ia dikenal sebagai sosok yang berani berbicara lantang apa adanya. Pergulatannya dalam dunia intelektual telah membawa drinya memasuki wilayah politik. Sebagai seorang intelektual, Amien Rais dalam melontarkan ide, gagasan, dan kritiknya kepada rezim penguasa memang tidak bisa dilepaskan dari wilayah dan tarikan politik. Seorang intelektual harus hidup dalam dinamika masyarakatnya untuk menyuarakan nilai-nilai moral. Pemikiran maupun kritikan Amien Rais kepada pemerintahan Orde Baru masa itu sebagai tindakan "berani". Mengapa dikatakan demikian karena di saat kekuasaan dikelola secara sentralisme, represif, dan otoritarian, Amien melontarkan isu suksesi kepemimpinan.<sup>98</sup>

Sebagai seorang intelektual Amien Rais memiliki keberanian dalam mengkritik penguasa pemerintahan Orde Baru dan berani melontarkan suksesi kepemimpinan karena melihat kepemimpinan pada saat itu tidak sesuai. Karena pergulatannya dalam dunia intelektual Amien Rais memasuki wilayah politik.

Membicarakan tentang pergantian kepemimpinan nasional pada tahun 1998 sesungguhnya sangat tepat dan bahkan merupakan suatu kebutuhan politik yang tidak mungkin dihindarkan. Pada tahun 1998 kepemimpinan secara alami

---

<sup>98</sup>A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 43.

sangat logis dan rasional jika mereka melakukan pergantian atau suksesi atau regenerasi. mengingat rezim pada saat itu telah berkuasa selama lebih dari 30 tahun. Suksesi kepemimpinan nasional berarti penyelenggaraan atau pergantian unsur-unsur kepemimpinan nasional yang menyangkut presiden, wakil presiden, para menteri kabinet para anggota DPR dan MPR.<sup>99</sup> secara demikian suksesi atau pergantian kepemimpinan nasional pada 1998, menurut Amien Rais adalah sebuah keniscayaan atau sebuah keharusan. Amien Rais yakin dan percaya bahwa jika suksesi bisa dilaksanakan, akan terjadi perubahan yang baru dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>100</sup>

Di sini dapat kita lihat bahwa optimis seorang Amien sangat kuat, selain itu Amien juga ingin menerapkan sistem demokrasi di Indonesia. Dengan pergantian kekuasaan dapat merasakan perubahan yang lebih baik dalam berpolitik, sehingga semua aspek akan berubah dan membaik. Nampaknya Amien Rais mengkhawatirkan bila tidak terjadi suksesi akan membuat semakin panas kondisi bangsa di negara ini.

Kelahiran Partai Amanat Nasional (PAN) dilatar belakangi oleh Majelis Amanat Rakyat (MARA) salah satu organ gerakan reformasi pada era Soeharto, partai baru yang dipimpin oleh M. Amien Rais. Partai Majelis Amanat Rakyat (MARA) dan sebelumnya direncanakan bernama Partai Amanat Bangsa (PAB) itu diberi nama Partai Amanat Nasional (PAN). Dideklarasikan secara meriah pada

---

<sup>99</sup> M. Amien Rais. *Moralitas Politik Muhammadiyah*. Hal. 50-51.

<sup>100</sup> Ahmad Bahar. *Biografi cendekiawan Politik Amien Rais*. Hal. 32.

Minggu, 23 Agustus 1998 pada pukul 10.00 di Istora Senayan.<sup>101</sup> Sebagai partai yang terbuka, dengan membuka gagasan dan wawasan yang luas demi kebaikan Indonesia, PAN dengan rasa tulus tanpa beban dapat bekerjasama dengan kekuatan politik manapun, selama landasannya adalah kejujuran, kebenaran, keterbukaan dan kesediaan untuk berbagi tugas dan tanggung jawab guna membangun Indonesia pasca Soeharto yang demokratis, adil dan sejahtera.<sup>102</sup>

Dalam menggulirkan isu suksesi, Amien menyelinginya dengan berbagai fenomena ketimpangan kehidupan sosial dan politik yang beruntun hadir di hadapan kehidupan bangsa dan negara. Berlandaskan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang menjadi motivasi utama amal dan gerakannya yang bermula dari warga Muhammadiyah.<sup>103</sup>

Pendirian PAN oleh Amien Rais, sebagai bentuk panggilan hati dalam ikut serta dalam melakukan perubahan atau Reformasi untuk mengeluarkan bangsa ini dari krisis politik. Ternyata gerakan Amien ini didukung sepenuhnya oleh Muhammadiyah dan dijadikannya sebagai gerakan ijtihad di dalam fisabilillah.

Bisa dikatakan bahwa meskipun komponen yang terlibat dalam pembentukan PAN tidak hanya sebatas komponen Muhammadiyah saja, tetapi kalau di perhatikan pada sidang Tanwir Muhammadiyah di Semarang tentang berdirinya parpol baru, yang diberi nama PAN, adalah merupakan proses ijtihad politik dari Tanwir Muhammadiyah sebagai forum musyawarah tertinggi di

---

<sup>101</sup>M. Najib. K.S.Himmaty. 1999. *Amie Rais: Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta: Gema Insani Press. Hal. 64.

<sup>102</sup> Imron Nasri, (ed). 1999. *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontriversialnya*., Bandung : Mizan. Hal. 229.

<sup>103</sup>Amien Rais. *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998 Hal.76.

bawah Muktamar. Perlu juga diketahui hubungan antara Muhammadiyah sebagai institusi sosial keagamaan dengan PAN, karena masing-masing independen dan berdiri sendiri. Hubungan di antara kedua hanyalah sebatas hubungan aspiratif-historis. Muhammadiyah di sini memiliki peran penting dalam tersebarnya PAN di daerah dan wilayah Indonesia dalam waktu cepat.<sup>104</sup>

Saat PAN dideklarasikan semua ketua wilayah Muhammadiyah diundang oleh PP Muhammadiyah menghadirinya setelah sehari sebelumnya diadakan rapat pleno Pimpinan Pusat (PP) yang diperluas untuk berdirinya PAN dan melepas Amien Rais sebagai Ketua Umum Muhammadiyah dan mempersilahkan Amien menjadi pemimpin partai baru sesuai dengan amanat tanwir.<sup>105</sup> Dapat dikatakan bahwa PAN adalah merupakan parpol yang berbasis utama Muhammadiyah dengan mengajak kalangan dari kelompok Islam Modernis (di antaranya eks PII, alumni HMI, dan lain-lain serta tokoh-tokoh lainnya. Mereka semua bertemu dalam menetapkan *common platform* partai sehingga ciri kelompok sebagai unsur yang membedakan tidak menjadi faktor penghambat dalam memperjuangkan misi PAN.<sup>106</sup>

PAN yang didirikan Amien ini tidak menutup diri bagi tokoh-tokoh lainnya, selain Islam untuk bisa bergabung bersamanya dalam membangun bangsa dalam hal ini PAN juga merangkul semua golongan. Disini PAN mempunyai cita-cita yang mulia dan ingin menjadikan Indonesia menjadi negara yang

---

<sup>104</sup>A.M Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 58.

<sup>105</sup>Haryanto Kurniawan. Tesis : *Studi Pemikiran Ammien Rais Tentang Relasi Islam dan Negara*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2010. Hal 124.

<sup>106</sup>A.M Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*.Ibid. Hal. 59.

berlandaskan syariat Islam. Di tahun 1998, Amien Rais mendirikan PAN, partai yang membawa aspirasi perjuangan Muhammadiyah untuk negara. Amien Rais menjadi ketua umumnya dan diajukan menjadi calon presiden di Pemilu tahun 1999 dan 2004. Usai pemilu tahun 2004, Amien Rais memutuskan untuk kembali menjadi akademisi di kampus dan tetap bergiat di Muhammadiyah dan partainya, PAN. Banyak kebijakan politik Amien Rais yang kian menunjukkan sosok pribadinya sebagai seorang demokrat. Artinya di sini ia tidak bersikeras untuk memaksakan kehendak.<sup>107</sup>

Di ketahui PAN yang didirikan Amien Rais pada tahun 1998 mempunyai cita-cita dimana partai ini ingin menjadikan Indonesia negara yang berlandaskan syariat Islam. Dengan kegigihannya dalam mendirikan PAN yang terinspirasi dari Muhammadiyah Amien akhirnya diajukan untuk mencalonkan diri menjadi capres tahun 1999-2004. Dengan kebijakannya Amien kian menunjukkan bahwa dirinya adalah sosok pribadi sebagai seorang demokrat dengan segala organisasi yang dibentuknya mengantarkan ia mendirikan partai baru (PAN).

### *3.Periodisasi Terbentuknya PAN tahun 1998*

Sebelum itu, 14 Mei 1998, sebagaimana telah diketahui oleh masyarakat melalui pers, Amien Rais sekitar bulan Mei 1998 bersama dengan kelompok proreformasi mendirikan Majelis Amanat Rakyat (MARA). MARA merupakan sebuah gerakan moral untuk memperjuangkan keadilan dan demokrasi. “Dan

---

<sup>107</sup> Sidarta Gautama & Aris Boedino. *Moralitas Politik Dan Pemerintahan Yang Bersih*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1999. Hal. 12.

wadah ini terbuka untuk siapa pun yang ingin memperjuangkan keadilan dan demokrasi”.<sup>108</sup>

MARA disini hanyalah jalan tempat persinggahan dari suatu rangkaian panjang gagasan pembentukan partai baru yang dipimpin Amien Rais. Pada tanggal 5-6 Agustus 1998 di Wisma Tempo Mega Mendung, Bogor di sini terjadi diskusi untuk pembentukan parpol baru dan sebelumnya telah diadakan pertemuan lebih dahulu oleh PPSK dengan kelompok studi Tebet Society di Gedung PPSK Yogyakarta guna mempersiapkan konsep yang akan dibawa ke Mega Mendung. Dari pertemuan di Yogyakarta itu disimpulkan dan diinventarisasi beberapa nama selain Amien Rais untuk memimpin parpol tersebut, sekaligus mengajukan nama alternatif parpol baru. Nama-nama parpol alternatif parpol yang sempat muncul di antaranya Partai Amanat Bangsa (PAB) yang waktu itu sudah disosialisasikan sebelumnya sebelumnya oleh Amien Rais sendiri dan juga Partai Amanat Nasional (PAN). Pertemuan Yogyakarta itu merekomendasi untuk mengubah nama PAB menjadi PAN untuk dibawa di pertemuan Mega Mendung.<sup>109</sup>

Amien merasa bahagia karena beliau disini yang mengajukan nama PAN. Ini pemikiran beliau waktu itu mengajukan nama PAN adalah karena:

1. Penggunaan nama “Nasional” untuk konteks Indonesia lebih cocok dibanding nama “Bangsa”

---

<sup>108</sup>Muhammad Najib. *Amien Rais Sang Demokrat*. Jakarta : Gema Insani. 1998. Hal. 97.

<sup>109</sup>A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 54.



2. PAN juga bisa diartikan “Persatuan” sehingga relevan apabila kata tersebut digunakan dalam kaitannya untuk merawat kohesi sosial bagi sebuah masyarakat majemuk seperti Indonesia. Inspirasi penamaan PAN itu beliau dapatkan dari tulisan-tulisan Buya Hamka tentang Pan Islam, gagasan Djamaluddin al Afghani.
3. Asas PAN adalah Pancasila, bukan Islam.<sup>110</sup>

Asas PAN “ Akhlak politik Berdasarkan Agama yang Membawa Rahmat bagi Sekalian Alam”.<sup>111</sup> PAN adalah partai politik yang menjadikan agama sebagai landasan moral dan etika berbangsa dan bernegara yang menghargai harkat dan martabat manusia serta kemajemukan dalam memperjuangkan kedaulatan rakyat, keadilan sosial, dan kehidupan berbangsa yang lebih baik untuk mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang makmur, maju, mandiri dan bermartabat.

Jadi PAN berdasarkan asas bukanlah partai Islam. Dengan kata lain, kehadiran PAN adalah merupakan semangat perjuangan dalam pembentukan format Indonesia baru, yakni semangat inklusif, modern, dan kesediaan para tokoh-tokoh muslim (Muhammadiyah) untuk saling mewedahi antara golongan satu dengan lainnya.<sup>112</sup>

Dalam musyawarah tersebut di sini mengadakan musyawarah untuk memberi nama parpol baru itu dengan nama PAN. Para peserta mengajukan

---

<sup>110</sup>A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal.55.

<sup>111</sup>Yunita Asnawati. *Platform dan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Hasil Kongres III PAN di Batam*. 10 Januari 2010. Hal. vii.

<sup>112</sup>A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 55.

beberapa alternatif nama untuk parpol baru tersebut di antaranya PAB, Partai Amanat Rakyat (PAR) oleh Goenawan Muhammad dan kawan-kawan, dan Partai Pencerah Indonesia Baru oleh Dawam Rahardjo. Karena ada beberapa alternatif maka di sini dilakukan voting untuk penentuan nama parpol dan yang memiliki suara terbanyak adalah PAN.<sup>113</sup>

Dengan kemauan dan kesepakatan bersama Amien Rais terpilih sebagai Ketua Umum PAN. Selain itu dalam pertemuan di Mega Mendung hadir juga tokoh-tokoh DPP PPP antara lain Yusuf Syakir, Aisyah Aminy, Faisal Baasir, dan Mudrik Sangidu atas undangan Amien. Dengan demikian Amien Rais di bawah naungan PAN mendapat dukungan dari tokoh-tokoh partai lain.

PAN didirikan pada tanggal 23 Agustus 1998.<sup>114</sup> PAN partai politik memiliki posisi penting dalam sebuah negara demokrasi. Kehidupan partai politik di suatu negara demokrasi mencerminkan bagaimana kondisi kehidupan di negara tersebut. PAN sebagai partai yang lahir dari semangat anti segala penyelewengan masa lalu, selalu optimis berada pada semangatnya. Reformasi sebagai jalan yang kita tempuh telah melahirkan banyak gagasan brilian yang diterima bersama dalam tatanan kehidupan baru ketatanegaraan kita. PAN sebagai partai ideologis yang memiliki kekuatan gagasan reformasi di masa lalu adalah modal yang dapat dijadikan partai ini memiliki masa depan, sebagai partai kader dan partai massa. Telah mengalami perubahan berbagai gagasan penting, pembangunan karakter

---

<sup>113</sup> A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 56.

<sup>114</sup>Zulkifli Hasan Ketua Umum PAN 2015-2020. Kompas.com. 1 Maret 2015. Diakses pada hari Minggu.

dan nilai-nilai perjuangan partai.<sup>115</sup> Dengan demikian, lahirnya PAN memiliki peran penting dalam gerakan Reformasi politik, bahkan PAN dianggap sebagai motivasi munculnya Reformasi. Gerakan PAN ini diterima oleh masyarakat bahkan bersama dengan mereka PAN melakukan pembenahan demokrasi dan pendeklarasian dalam berpolitik.

Kelahiran Partai Amanat Nasional (PAN) bila diuntai akan menjadi rangkaian sejarah yang mewarnai dunia kepartaian nasional. Spirit berdirinya PAN adalah spirit reformasi. PAN yang ditulang punggung kelompok reformis, pejuang demokrasi, dalam segala aliran politik, berhimpun, bersatu dalam membentuk satu partai yang bertujuan meneruskan perjuangan reformasi bangsa.<sup>116</sup>

Berbagai pernyataan dan pemikirannya menjadi nafas perjuangan aksi massa, mahasiswa dan rakyat dari berbagai lapisan yang kemudian melengserkan rezim Orde Baru dan melahirkan Reformasi. Tetapi ia mengatakan reformasi politik itu mustahil kalau belum ada pergantian kepemimpinan.<sup>117</sup>

Banyak tuduhan yang menyebutkan bahwa Amien memasuki kancah *low politics* yang cenderung nista. Tetapi pada kesempatan dialog terbuka Amien di sini menegaskan bahwa istilah *high politics* dan *low politics* adalah ciptaan dirinya, oleh karenanya ia mempunyai kewenangan untuk menerjemahkan sebatas

---

<sup>115</sup>Dhanil Septian. Tesis : *Pemikiran Politik Amien Rais (Suatu Study Analisis Tentang Adiluhung/High Politics dan Aplikasinya di Indonesia)*. Medan : Universitas Sumatera Utara. 2009. Hal 75.

<sup>116</sup>A.M Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 202.

<sup>117</sup>M. Najib. K.S. Himmaty. *Amien Rais: Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani Press. 1999. Hal. 102.

mana kedua istilah itu bisa diterapkannya. Karena ia mengetahui batasan-batasan itu, maka ia sendiri begitu yakin langkah-langkahnya selama ini dalam koridor *high politics*. Niatnya untuk menjadi presiden melalui partai politik-nya PAN adalah karena tanggung jawab moral untuk menuntaskan program reformasi, bukan karena kepentingan pribadi.<sup>118</sup>

Dalam pertemuan di Mega Mendung itu disepakati hari dan tanggal pendeklarasikan PAN, yaitu pada hari Ahad pagi, 23 Agustus 1998 di Istora Senayan Jakarta. Pendeklerasian PAN dihadiri sejumlah tokoh nasional pada waktu itu di antaranya mantan Ketua Umum Muhammadiyah Amien Rais, Goenawan Mohammad, Abdillah Toha, Dr. Rizal Ramli, Dr. Albert Hasibuan, Toety Heraty, Prof. Dr. Emil Salim, Drs. Faisal Basri, A.M. Fatwa Zamroetin, Alvin Lie Ling Piao dan lainnya. Di sini Amien Rais, para deklarator partai bercampur baur dengan massa simpatisan memenuhi tempat di Istora Senayan. Mereka menaruh harapan besar terhadap munculnya partai baru, PAN, yang diharapkan akan terus menggulirkan ide pembaruan dan reformasi dalam segala bidang kehidupan berbangsa bernegara. Teks “Deklarasi Pendirian PAN” dibacakan oleh sekjen partai, Faisal Basri.<sup>119</sup> Teks “deklarasi pendirian PAN” yang dideklarasikan di Mega Mendung memiliki harapan terhadap munculnya partai baru, PAN yang diharapkan disini dapat menggulirkan ide pembaharuan dan Reformasi di segala bidang kehidupan.

---

<sup>118</sup>Dhanil Septian. Tesis : *Pemikiran Amien Rais (Suatu Analisis Tentang Adiluhung, High Politics dan Aplikasinya di Indonesia)*. 2009. Hal. 65.

<sup>119</sup>A.M Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 61.

PAN berusaha menampilkan wajah Indonesia yang majemuk dan teduh, serta menegakkan pentingnya saling asuh, asah, dan asih di antara sesama kelompok bangsa dari latar belakang agama, suku, ras, tradisi, dan berbagai perbedaan alami lainnya.<sup>120</sup> PAN yang disaksikan bangsa ini atas kelahirannya mendambakan tegaknya nilai-nilai demokrasi di Nusantara. Oleh karena itu awal lahirnya PAN telah menampilkan wajah Indonesia yang majemuk yang tidak membedakan latar belakang, agama, serta merangkul semua golongan.

Disini PAN bertujuan menjunjung tinggi dan menegakkan kedaulatan rakyat, keadilan, kemajuan material, dan spiritual. Cita-cita partai berakar pada moral agama, kemanusiaan dan kemajemukan. Selebihnya PAN menganut prinsip non-sektarian dan non-diskriminatif. Untuk terwujudnya Indonesia baru, PAN pernah melontarkan gagasan wacana dialog bentuk negara federasi sebagai jawaban atas ancaman disintegrasi. Titik penting dialog adalah keadilan dalam mengelola sumber daya sehingga rakyat seluruh Indonesia dapat benar-benar merasakan sebagai warga bangsa. Dimana kita lihat Paragraf pertama platform PAN yang berbunyi : “Partai Amanat Nasional adalah partai politik yang memperjuangkan kedaulatan rakyat, demokrasi, kemajemukan, dan kedaulatan sosial. Cita-cita partai ini berakar pada moral agama, kemanusiaan, dan kemajemukan.”<sup>121</sup>

Fenomena berdirinya partai-partai politik Islam pasca Orde Baru ini ternyata beragam dan terfragmentasi. Bahkan bukan hanya itu saja, di kalangan elite politik Islam sendiri dalam mendirikan partai politik ada yang berdasarkan

---

<sup>120</sup> Amien Rais. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda. 1999. Hal. 17.

<sup>121</sup> *Ibid.* Hal. 19.

Islam dan ada yang berdasarkan kebangsaan. Dengan kata lain, para elite politik Islam dalam mendirikan parpol ada yang menggunakan pendekatan subtansialistik maupun formalistik.<sup>122</sup>

Dari semua penjelasan di atas telah di uraikan bahwa terbentuknya Partai Amanat Nasional (PAN) ini muncul dari dasar pemikiran Amien Rais yang ingin menjadikan Indonesia lebih baik dan berlandaskan agama meskipun partai yang di usungnya ini bukan partai Islam melainkan partai yang berasaskan Pancasila tetapi tetap berlandaskan pada syariat Islam. PAN ingin menunjukkan diri sebagai partai yang modern, rasional dan berwawasan masa depan dengan wajah Indonesia. Setara dan saling menghormati antara komponen bangsa, lepas dari latar belakang agama, suku, ras, etnis, dan golongan. Ini memang ijihad politik lebih dari sekedar eksperimen demokrasi. Inilah yang memberi citra PAN sebagai partai terbuka.<sup>123</sup>

Partai Amanat Nasional (PAN) lahir sebagai bagian dari sebuah ikhtiar besar. Yakni usaha membangun sebuah masyarakat madani, yang bisa bertahan dari cengkraman birokrasi sipil serta militer dan bisa menjadi tangguh. Partai ini, melalui proses politik yang demokratis, ingin membangun Indonesia yang memiliki individu-individu yang mandiri, organisasi-organisasi yang kuat, dan satuan-satuan administrasi yang otonom.” PAN memang merupakan salah satu partai yang dilahirkan dengan mengusung idealisme yang sangat kuat, yakni untuk terus menjaga dan memperjuangkan semangat Reformasi. Selain itu PAN

---

<sup>122</sup> Soetrisno Bachir. *Membangun Kemandirian Bangsa*. Cet.1. Jakarta : Blantika . 2005.hal. 33.

<sup>123</sup> Imron Nasri. *Amien Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999. Hal. 249.

didirikan dengan semangat untuk menjadi partai “ berakhlak politik yang berlandaskan moral agama”.<sup>124</sup>

Jadi keinginan partai PAN ini sangat bijaksana dimana partai ini ingin memiliki individu-individu yang mandiri, organisasi yang kuat dan satuan-satuan administrasi yang otonom. PAN ini dilahirkan dengan mengusung idealisme yang sangat kuat, yang selalu menjaga dan memperjuangkan semangat Reformasi dan semangat untuk menjadikan partai yang berlandaskan agama Islam. Maka dari itu sebelum PAN ini dibentuk Amien mempunyai beberapa peran strategis dalam mendirikan PAN tersebut, yang bermula dari perannya dalam politik, peran negosiasi dan peran sosialnya.

## **B.Kiprah Amien Rais Dalam Mendirikan PAN**

### *1. Dari Gerakan Reformasi Sampai Demokrasi*

Partai politik dalam hubungannya dengan *system social* politik ini memainkan berbagai fungsi, salah satunya menjadi sarana sosialisasi politik, komunikasi politik, rekrutmen politik, agregasi kepentingan, dan artikulasi kepentingan. Sebenarnya fungsi partai politik dalam hubungannya dalam proses pembuatan dan penerapan kebijakan di Indonesia, apabila melihat keadaan sekarang dimana partai politik telah dipandang sebelah mata oleh masyarakat yang merasa bahwa partai politik tidak lagi membawa aspirasi masyarakat melainkan keberadaannya hanya dianggap sebagai kendaraan politik yang dipakai oknum-oknum tertentu untuk menggapai jabatan-jabatan publik di Indonesia.

---

<sup>124</sup>Soetrisno Bachir. *Membangun Kemandirian Bangsa*. Cet.1. Jakarta : Blantika . 2005.hal. 66.

Oleh karena itu peran politik di sini dimaksudkan sebagai hal-hal yang mengawali sepak terjang Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN). Di mana peran politiknya ini bermula dari awal gerakan reformasi sampai ke demokrasi. Peran disini cukup banyak memberi pengaruh yang positif terlebih untuk Indonesia agar lebih baik lagi.

Ketika Amien Rais menggulirkan isu suksesi kepemimpinan Indonesia masa depan, tanggapan pro kontra mewarnai percaturan politik nasional. Hal ini bisa dimaklumi karena pada waktu itu membicarakan masalah jabatan presiden pasca Soeharto dinilai sangat tabu, apalagi Soeharto masih berada di atas kekuasaan. Sebab itu, kata “presiden” menjadi sangat sakral dan bukan sembarang orang boleh membicarakannya, sekalipun pakar politik yang kadar kredibilitas intelektualnya benar-benar sudah diakui oleh masyarakat luas.

Sejak isu suksesi itu, Amien Rais menjadi manusia yang kuat yang tak lelah memperjuangkan *amar ma'ruf nahi munkar* demi perbaikan dan kebaikan tatanan bangsa ini yang dinilai sudah menginap penyakit yang sangat kronis. Setiap ada kejanggalan dalam sistem pemerintahan baik yang berkaitan dengan masalah politik maupun ekonomi, Amien Rais selalu menkritik dengan tajam. Dengan kritiknya tersebut membuat Amien dicopot dari jabatannya dari Ketua Dewan Pakar ICMI, namun ini tidak membuat Amien patah semangat untuk menyuarakan kebenaran yang diyakini. Dia terus melontarkan kritikan yang



tajam, bahkan dia siap dicalonkan jadi Presiden Indonesia ketika Soeharto masih menjabat.<sup>125</sup>

Amien Rais nampaknya orang yang sangat gigih memperjuangkan kepentingan rakyat, yang tidak menginginkan kezaliman terus berturut-turut menguasai negeri ini. Bahkan Amien tidak peduli meskipun niatnya terancam, ia tetap memberikan kritikan terhadap pemerintah saat itu. Ketulusan Amien inilah banyak yang simpati dan memberikan dukungan padanya untuk terus memperjuangkan kebenaran.

Amien di sini sangat tidak setuju dengan Soeharto menjabat lagi untuk ketujuh kalinya. Namun keinginan Amien gagal karena para wakil rakyat yang mengadakan acara seremonial melalui sidang Umum MPR yang berlangsung awal Maret 1998 tetap memilih Soeharto. Amien Rais terus bergerak melakukan manuver-manuver politiknya yang didukung penuh oleh para mahasiswa dengan mengadakan unjuk rasa di berbagai kota-kota besar. Tuntunan mahasiswa agar Soeharto cepat-cepat menyerahkan mandatnya kepada MPR terpenuhi pada 21 Mei 1998, di Istana Negara, Soeharto dengan suara bergetar rela melepaskan jabatan Presiden yang selama 32 tahun disandangnya.<sup>126</sup>

Nama Amien sebagai tokoh terdepan reformasi semakin populer dan disebut-sebut pantas menduduki jabatan nomor satu di Indonesia. Karena dengan kerjasama dengan manuver-manuver politiknya yang didukung pula oleh mahasiswa untuk mengadakan unjuk rasa dengan tuntunan mahasiswa agar

---

<sup>125</sup> Sutipyo R & Asmawi. *Titipan Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1999. Hal. 5.

<sup>126</sup> *Ibid.* Hal.6.

Soeharto turun dari jabatannya. Dan akhirnya Soeharto mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden yang selama 32 tahun memimpin pada tanggal 21 Mei 1998.

Kerjasama antara Amien Rais dan mahasiswa ini bagaimanapun harus diakui perannya dalam menciptakan aksi Reformasi damai di Indonesia. Yaitu gerakan moral, gerakan penyadaran, dan sekaligus gerakan politik yang sangat dahsyat dan akhirnya benar-benar memberikan hasil yang memuaskan. Tidak ada yang menyangka bahwa rezim yang sangat kuat dan begitu kokoh bisa ambruk oleh sebuah gerakan damai mahasiswa. Sebagai bukti rasa terimakasih dalam menggalang gerakan pada tanggal 31 Mei 1998 Amien dianugerahi “*Reformasi Award*” oleh mahasiswa di kampus IPB.<sup>127</sup> Oleh karena itu Amien Rais sering dijuluki Bapak atau Tokoh Penggerak Reformasi. Akibat dari kegigihan dalam memperjuangkan Reformasi dan ketulusannya yang pada akhirnya membuahkan hasil yang menggembirakan untuk semua rakyat yaitu berubahnya dunia politik yang selama ini menyengsarakan rakyat.

Gerakan reformasi 1998 telah menobatkan Amien Rais sebagai tokoh politik nasional dalam pergantian sesungguhnya. Amien bersama gerakan mahasiswa berhasil memecahkan kebekuan politik dan menjadi peran utama bagi membesarnya gerakan sehingga akhirnya sukses menjatuhkan Soeharto.<sup>128</sup>

Namun, diketahui bahwa gerakan reformasi yang telah berhasil menumbangkan rezim Soeharto itu adalah baru tingkat awal dari sebuah gerakan

---

<sup>127</sup>Dhani Septian. Tesis : *Pemikiran Politik Amien Rais (Suatu Study Analisis Tentang Adiluhung/High Politics dan Aplikasinya di Indonesia)*.2009. Hal. 98.

<sup>128</sup>M. Najib. K.S. Himmaty. *Amien Rais: Dari Yogyakarta ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani Press. 1999. Hal. 89.

panjang yang harus diperjuangkan. Inilah mungkin yang harus disadari dan direnungkan bersama agar ke depannya Indonesia menuju transformasi ke arah kepemimpinan nasional yang lebih baik lagi.

Sejarah mencatat Amien Rais dapat dikatakan sebagai inspirator dan pelopor tumbuhnya gelombang reformasi di Indonesia. Ia menjadi lokomotif gerakan reformasi. Amien Rais, diantara kaum reformis lainnya adalah sosok intelektual-pejuang yang gigih menggulirkan ide perlunya suksesi kepemimpinan nasional. Karena ia menganggap pada masa pemerintahan Soeharto terjadi kemerostan moral dan krisis yang berkepanjangan.<sup>129</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat dianalisis sebagai penentu berhasil tidaknya Amien menjadi Presiden ke-4 RI. Faktor-faktor tersebut adalah kapabilitas, akseptabilitas, akuntabilitas, dan dengan partai mana PAN akan berkoalisi.<sup>130</sup>

Sebagai politisi Amien Rais selalu punya motivasi moral tertentu hingga ia bisa bersikap melawan arus atau mengambil peran tertentu yang kontroversial. Amien dinilai sebagai sosok pribadi yang jujur dan terus terang dan tulus hati. Amien sangat mengkhawatirkan sesuatu yang terjadi pada masa itu ia menyaksikan kabathilan, ketidakadilan atau orang tertindas. Ada pendapat yang mengatakan bahwa Amien Rais termasuk tokoh baru terlibat ke politik praktis sejak jatuhnya pemerintahan Orde Baru, 1998. Kemudian dalam jabatan politik formalnya menjadi Ketua Umum PAN dan Ketua MPR RI. Sebenarnya

---

<sup>129</sup>A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 42.

<sup>130</sup>M. Najib. K.S. Himmaty. *Amien Rais: Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani Press. 1999. Hal. 82.

keterlibatan Amien dalam wilayah politik sudah dilakukan sejak semasih menjadi mahasiswa. Amien telah banyak terlibat dalam gerakan-gerakan politik pada masa itu.<sup>131</sup>

Amien Rais dan Muhammadiyah yang menggunakan politik adi luhung bersama rakyat mencoba mendobrak gerbong reformasi untuk mengadakan perubahan kehidupan politik bangsa Indonesia. Pada Mei 1998 akhirnya Orde Baru runtuh dan berganti dengan era reformasi. Pada masa reformasi inilah mulai bermunculan partai politik sebagai akibat dari kebijakan yang diberikan oleh pemerintahan reformasi bagi semua orang untuk mendirikan partai politik. Salah satu partai yang muncul itu adalah Partai Amanat Nasional (PAN) yang didirikan oleh M. Amien Rais. Hadirnya partai ini sangat dekat dengan warga Muhammadiyah karena tokoh partai ini adalah ketua PP Muhammadiyah, sehingga hubungan antara keduanya sangat dekat walaupun bersifat informal.

Tujuan Amien Rais menggerakkan reformasi pada awalnya reformasi menjadi tumpuan harapan bagi seluruh rakyat Indonesia. Reformasi diharapkan menjadi jembatan emas menuju sebuah kesejahteraan, terutama untuk masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Tapi kenyataan yang ada, langkah pertama yang dilakukan oleh Amien Rais dan beberapa tokoh lainnya adalah mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN), yang mana Amien Rais duduk sebagai Ketua Umumnya. Secara umum seorang Ketua Umum sebuah partai politik merupakan calon presiden yang akan diusung oleh Parpol yang bersangkutan.

---

<sup>131</sup>A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal.45.

Salah satu acuan bagi terwujudnya masyarakat demokratis yang multikultural adalah gagasan multikulturalisme yang menurut Fay (1996), Jary dan (1991) dan Watson (2000) yaitu sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Bangsa Indonesia dilihat mempunyai sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat tersebut yang coraknya seperti sebuah mosaik. Di dalam mosaik tercakup semua kebudayaan dari masyarakat-masyarakat yang lebih kecil yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar.<sup>132</sup>

Jadi, “bangunan” Indonesia Baru itu adalah sebuah masyarakat berbudaya politik demokrasi multikultural ala Indonesia, hasil reformasi dan perombakan tatanan kehidupan Orde Baru yang bercorak masyarakat majemuk. Kalau selama puluhan tahun corak masyarakat Indonesia yang *bhineka tunggal ika* adalah keanekaragaman suku, bangsa, sudah saatnya corak masyarakat Indonesia menjadi keanekaragaman kebudayaan yang ada.<sup>133</sup>

Hal ini menunjukkan usaha Amien Rais dan mahasiswa tidaklah sia-sia dalam memperjuangkan perubahan terutama dalam politik. Politik yang diharapkan Amien di sini adalah paham multikultural yang tidak memihak pada kelompok atau etnis tertentu, tetapi untuk semua golongan atau lapisan. Dengan ini merupakan pencerahan politik ke depannya yang mengutamakan kepentingan dan keinginan rakyat.

---

<sup>132</sup> Sutrisno Bachir. *Membangun Kemandirian Bangsa*. Jakarta : Blantika. Hal. 44.

<sup>133</sup> *Ibid.* Hal. 46.

Visi politik Amien Rais terlihat mengedepankan adanya kepekaan politik yang bernuansa lintas batas, sementara ia berdiri di atas semua golongan terbukti ketika ditawarkan sebagai ketua Umum Masyumi terlalu sempit buat dirinya. Amien terlihat lebih Indonesialis, melihat kepentingan umum lintas budaya, lintas agama yang bercorak Nasionalisme Indonesia dan seorang Demokratis. Amien Rais memandang demokrasi adalah sistem yang tahan, khususnya Indonesia dimana masyarakat pluralis.<sup>134</sup>

Di dalam sebuah alam demokrasi satu hal yang harus di ingat bahwa kita tidak mungkin memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompok lain. Kecuali kalau seluruh bangsa sudah sama persepsi maupun visinya dengan kelompok kita, tentu kita dapat melaksanakan pendapat-pendapat secara sempurna tanpa harus mengingat apa yang diinginkan pihak lain. Namun dalam kenyataannya, demokrasi selalu memberi toleransi pada keberagaman, pada perbedaan-perbedaan, justru seperti kata seorang pemikir, demokrasi itu hakikatnya yaitu sebuah keterlibatan yang baik untuk menerima perbedaan.<sup>135</sup>

Amien dalam hal ini tidak mempunyai kepentingan yang bisa menguntungkan dirinya sendiri. Amien hanya ingin mendorong demokrasi pelan-pelan, mudah-mudahan mendapat respons yang luas dari tokoh masyarakat. Fenomena Amien Rais yang mencalonkan diri sebagai presiden periode 1998-2003 tampaknya bakal menjadi masalah yang tak terpikirkan oleh siapapun. Namun yang bakal jadi persoalan bukanlah pencalonannya tetapi faktor

---

<sup>134</sup>Ma'mun Murod Al-Brebesy. *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais Tentang Negara*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999. Hal. 145.

<sup>135</sup> Amien Rais. *Amien Rais Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani. 1999. Hal. 41.

keberanian itu sendiri yang nantinya sangat mungkin dapat merubah tatanan budaya politik pada saat itu. Meskipun begitu, keberanian maupun kritisisme Amien selama ini tetap terbingkai dalam koridor *high politics*, bukan *low politics* sebuah strategi yang dipilih oleh Amien.<sup>136</sup>

Jelas di sini Amien terlihat jelas bahwa ia tidak mempunyai kepentingan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Pencalonannya sebagai calon Presiden tidak menjadi masalah tetapi keberaniannya itu yang sangat memungkinkan dapat merubah tatanan budaya politik kita pada saat itu sesuai dengan koridor *high politics* nya.

Oleh karena itu Amien berharap, pada pasca Pak Harto, dapat memiliki kesempatan untuk membangun demokrasi yang lebih bagus. Amien berharap, setelah pak Harto meninggalkan panggung sejarah, akan ada suasana atau konsesnsus baru. Dan bisa membuat suatu manajemen perubahan yang di perlukan. Untuk itulah Amien sering sekali melontarkan kritik-kritik tajam nya untuk para petinggi agar dapat lebih baik.<sup>137</sup>

Keberanian Amien Rais dalam mencalonkan diri menjadi Presiden bukan merupakan hal yang mengherankan karena ia sejak dulu sudah selalu menunjukkan keberaniannya terhadap pemerintah yang berkuasa. Keberaniannya dapat mebuca mata kepada yang lain untuk bersama membangun negeri dan berpolitik secara demokratis, serta menunjukkan kedewasaan dalam berpolitik.

---

<sup>136</sup> Abd. Rahim Ghazali. (Ed). *M. Amien Rais Dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*. Bandung : Mizan. 1998. Hal. 143.

<sup>137</sup> Imron Nasri. *Amien Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999Hal. 168.

Di sini Amien ingin membuat frase baru dalam berfikir politik yang betul-betul demokratis dan betul-betul egalitarian. Buat Amien jabatan presiden itu bukan suatu yang istimewa. Kalau orang sudah paham betul dengan tauhid akan mengetahui dan sadar bahwa semua jabatan itu sama saja. Ini merupakan jabatan keduniawian.<sup>138</sup> Sehingga Amien sering berkata dengan ringan, “berani saja untuk dipertandingkan sebagai calon presiden”. Tetapi Amien di sini ingin mendidik bangsa ini supaya betul-betul demokratis.<sup>139</sup> Oleh karena itu, seperti berulang-ulang ia katakan arti penting pencalonan dirinya sebagai presiden itu adalah sebuah pendidikan politik.

Maka dapat diketahui bahwa kiprahnya dalam politik Amien di sini adalah salah satu hal yang penting untuk mengawali sepak terjangnya dalam mendirikan sebuah partai politik yang berawal dari reformasi untuk mengusungnya menjadi calon Presiden. Selain itu dapat memberi wadah bagi semua golongan atau etnis di dalam partai politiknya kelak yang akhirnya dapat membangun demokrasi yang lebih baik lagi.

## *2. Membentuk Persekutuan Negosiasi Melalui: Koalisi Bersih, Dialog Nasional dan Poros Tengah*

Negosiasi yang dimaksud di sini adalah sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak - pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan atau bisa juga dikatakan sebagai suatu cara yang dilakukan Amien untuk mencapai suatu kesepakatan melalui diskusi formal.

---

<sup>138</sup>Dr. HM. Amien Rais. *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998hal. 66.

<sup>139</sup>*Ibid. Hal.67.*



Negosiasi merupakan suatu proses saat dua pihak mencapai perjanjian yang dapat memenuhi kepuasan semua pihak yang berkepentingan dengan elemen-elemen kerjasama dan kompetisi. Termasuk di dalamnya, tindakan yang dilakukan ketika berkomunikasi, kerjasama atau mempengaruhi orang lain dengan tujuan tertentu. Hal inilah yang dilakukan Amien dengan cara membentuk koalisi bersih atau “persekutuan politik” untuk mendapatkan solusi untuk membentuk PAN tersebut. Selain itu Amien ingin merangkul semua golongan dan tidak membeda-bedakan agama, ras dan lain sebagainya dengan ketentuan setiap orang yang mendukung koalisi bersih ini bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Dari negosiasi inilah Amien Rais menciptakan ‘Poros Tengah’ dengan Gus Dur untuk menghalangi Megawati pada pemilu tahun 2004.

Karena Amien merasa belum cukup dengan perannya yang lain ia menciptakan pula dialog Nasional. Dimana disini tidak hanya membahas tentang regenerasi kepemimpinan nasional (presiden dan wakil presiden) melainkan masih banyak agenda yang belum terselesaikan seperti KKN yang mearaja lela di negeri ini. Akan tetapi, lebih dari itu Amien di sini ingin supaya masyarakat, rakyat, publik untuk membuat suatu agenda yang telah tersaring sebagai masukan untuk MPR yang hanya bersidang sekali dalam lima tahun.

Oleh karena itu, Amien mempunyai cita-cita :

Jika saya menjadi Presiden RI, saya akan membentuk kabinet koalisi bersih, *clean and grand coalition* yang melibatkan seluruh potensi yang dimiliki bangsa ini. Disini saya tidak membeda-bedakan asal-usul agama, ras, golongan dan suku calon anggota kabinet saya. Yang penting mereka mendukung gagasan koalisi

bersih ini, yakni anti-korupsi, kolusi, nepotisme dan semua penyakit sosial yang selama ini merusak bangsa kita.<sup>140</sup>

Dengan demikian nampaknya Amien Rais benar menginginkan pemerintahan yang bebas dari KKN. Selain itu, ia juga mengakomodasi pluralisme atau kemajemukan, tidak pendiskriminasian pada kelompok tertentu asalkan mau mendukung dan bekerja untuk kepentingan negara.

Seperti yang diungkapkan pula oleh Amien pada diskusinya :

Koalisi besar dan bersih yang ingin saya bangun bersifat lintas agama, lintas ras, etnis dan suku. Mereka yang bisa masuk koalisi ini adalah mereka yang sama sekali tidak pernah terlibat korupsi, kolusi dan nepotisme yang selama ini merusak bangsa. Kita ingin membangun “persekutuan akbar” demi masa depan bangsa dan negara. Untuk itulah secara khusus saya menyatakan tidak ragu-ragu bahwa dalam kabinet yang saya bentuk itu, saya akan memasukkan WNI keturunan Cina sebagai menteri anggota kabinet saya.<sup>141</sup>

Jelas di sini Amien ingin membentuk koalisi bersih merangkul semua dan tidak membeda-bedakan agama, suku dan etnis. Ia mengungkapkan siapa saja yang ingin ikut dalam koalisi ini bebas untuk siapa saja asalkan bebas dari KKN bahkan Amien di sini menginginkan yang menjadi menterinya nanti keturunan dari Cina.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa para pendukung PAB yang bertemu di Mega Mendung yang terdiri dari beberapa tokoh perwakilan dari PPSK Yogyakarta dan dari MARA. Pertemuan para wakil “faksi” di Mega Mendung, Bogor, pada tanggal 5-6 Agustus 1998 itu, juga dihadiri oleh enam

---

<sup>140</sup>Imron Nasri. *Amien Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999. Hal. 156.

<sup>141</sup>*Ibid. Hal. 157.*

orang dari PPP. Kehadiran mereka itu atas undangan Amien Rais, guna menjajaki kemungkinan melebur semua unsur dalam parpol baru.<sup>142</sup>

Berkumpulnya berbagai unsur di atas, menurut Email Salim seolah merupakan wujud dari apa yang di inginkan sebelum turunnya rezim Soeharto, yaitu perlunya membentuk “koalisi besar dan bersih”. Email Salim juga mengatakan bahwa pertemuan yang diikat dan dipertemukan oleh Amien Rais ini adalah untuk merancang sebuah “persekutuan politik”. Persekutuan politik yang berlangsung dua hari itu, akhirnya menghasilkan beberapa hal di antaranya: *Pertama*, nama partai yang sebelumnya lebih dikenal dengan PAB (Partai Amanat Bangsa), dirubah menjadi PAN (Partai Amanat Nasional). *Kedua*, Platform partai yang mengangkut berbagai macam bidang.<sup>143</sup>

Adapun pergantian PAB menjadi PAN menurut Samsurizal Panggabean (salah satu anggota yang ikut dalam pembentukan dasar PAN) bahwa pemberian nama itu berdasarkan *Voting*. Dia menambahkan bahwa kata nasional lebih dapat mencerminkan berbagai segmen masyarakat yang berada di balik gerakan pro demokrasi dan pro reformasi, dibandingkan dengan rakyat atau bangsa yang terlalu umum.

Banyak hal yang harus diperbaiki sesungguhnya di negara ini. Oleh karena itu Amien mengusulkan mengadakan sebuah dialog nasional di sini tidak hanya membahas tentang regenerasi kepemimpinan nasional (presiden dan wakil presiden) melainkan masih banyak agenda yang belum terselesaikan. Di antaranya

---

<sup>142</sup> Sutipyo R & Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1999. Hal. 132.

<sup>143</sup> *Ibid.* Hal. 133.

yang perlu diketahui yaitu eksploitasi kekayaan alam Indonesia, masalah ketidakadilan sosial dan yang lebih penting lagi penyakit yang menjangkit di negara ini KKN (Korupsi Kolusi dan Nepotisme).<sup>144</sup>

Hal-hal seperti itulah yang menurut Amien harus ditertibkan. Jadi, dengan dialog nasional itu bukan karena Amien terobsesi sekedar mencari kepemimpinan nasional atau bahkan mencari nama-nama yang mendekati kriteria itu. Tentu hal itu juga sangat penting. Akan tetapi, lebih dari itu Amien disini ingin supaya masyarakat, rakyat, publik untuk membuat suatu agenda yang telah tersaring sebagai masukan untuk MPR yang hanya bersidang sekali dalam lima tahun.<sup>145</sup>

Karena dalam kenyataan DPR/MPR kita tidak terlau profesional untuk menjawab aspirasi dan kepentingan rakyat banyak. Oleh karena itu dialog nasional diperlukan.<sup>146</sup>

Dengan adanya dialog nasional inilah dapat menampung semua suara dan aspirasi rakyat untuk menyampaikan aspirasinya tentang pemimpin yang mereka inginkan untuk menjadi pemimpipinnya yang kemudian dijadikan masukan dalam sidang MPR yang lima tahun sekali berlangsung. Oleh karena itu di butuhkan pemimpin yang bisa menyelamatkan bangsa Indonesia dari keterpurukan.

Menurut Syafii Ma'arif (wakil Amien Rais di PP Muhammadiyah pada saat itu), baik sikap kritis yang disuarakan Amien sudah ada sejak lama sebelum jatuhnya Soeharto untuk memimpin PAN dilakukannya dengan satu alasan :

---

<sup>144</sup> Sutipyo R & Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1999. Hal. 184.

<sup>145</sup> Imron Nasri. Ed. *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999. Hal. 91.

<sup>146</sup> M. Amien Rais. *Membangun Kekuatan Diatas Keberagaman*. Yogyakarta : Pustaka Suara Muhammadiyah. 1998. hal. 24.

Untuk ikut menyelamatkan masa depan bangsa. Dia melangkah karena dipaksa sejarah dan dia sesungguhnya telah menyuarakan hati nurani rakyat yang sadar akan masa depan bangsanya.<sup>147</sup> Di sini terlihat cita-cita Amien yang sangat besar demi masa depan bangsa dan negara sangat terlihat yang salah satunya ingin menjadikan Indonesia bebas dari masalah-masalah KKN yang selama ini merusak bangsa dan membuat pemerintahan merosot. Krisis moneter dan ekonomi yang tengah melanda Indonesia saat ini merupakan sinyal awal berlangsungnya proses perubahan dan transisi di masa mendatang transisi terjadi pada periode kemunduran ekonomi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang negatif, tingkat inflasi yang tinggi dan tingkat pengangguran yang tinggi.<sup>148</sup>

Untuk menciptakan cita-cita Amien yang ingin membuat Indonesia agar lebih baik dan terbebas dari KKN maka pada pemilu tahun 1999 Amien bersama Abdurahman Wahid membentuk koalisi sejumlah partai berbasis Islam yang disebut dengan poros tengah. Kegagalan atau kekalahan beberapa parpol Islam dalam Pemilu 1999 dan 2004 ini merupakan kegagalan berikutnya setelah Pemilu 1995. Dalam Pemilu 1995 yang dilaksanakan secara demokratis dan diikuti oleh banyak partai, yaitu 28 partai politik, partai-partai Islam gagal dalam meraih dukungan terbanyak. Partai-partai Islam hanya meraih 43,9 persen. Yang diketahui pada waktu itu jumlah umat Islam sekitar 90 persen. Dengan demikian jumlah umat Islam tersebut menunjukkan sebagian besar suara mereka diberikan kepada partai-partai sekuler. Jadi yang dipentingkan umat adalah substansi bukan

---

<sup>147</sup> Amien Rais. *Melangkah Karena di Paksa Sejarah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1998. hal. xi-xii.

<sup>148</sup> Amien Rais. *Kearifan Dalam Ketegasan Renungan Indonesia Baru*. Yogyakarta : Bigraf Publishing. 1999. Hal. 63.

formalisme. Mereka tidak melihat label apa yang dipakai suatu partai tetapi lebih melihat sejauhmana partai memperjuangkan demokratisasi, penegakkan hak asasi dan lain sebagainya. <sup>149</sup>

Kedudukan PAN pada hasil pemilu 1999 ternyata masih menempatkan partai politik lama sebagai pemenang. Di samping karena telah berpengalaman selama puluhan tahun dan ketiga partai tersebut diantaranya PDIP, Golkar, PPP ketiga partai tersebut cukup kuat dari tingkat pusat hingga ke desa-desa.. PKB disini dapat di lihat mendapatkan suara 11% , karena memperoleh dukungan dari masyarakat Nahdatul Ulama, sedangkan PAN hanya memperoleh 7,3% disinyalir mendapat dukungan Muhammadiyah. Meskipun belum ada data-data yang menjelaskan asumsi perolehan suara PKB dan PAN secara pasti tetapi sangat jelas bahwa partai-partai lama masih mendominasi suara pemilu pada tahun 1999.<sup>150</sup>

Menurut pengamat politik Dr. Indria Samego dan William Liddle menyatakan setelah diteliti Golkar akan menjadi partai politik yang sudah mengakar dan tidak mengembangkan politik aliran. Maka dari itu jelas bahwa pemilu tahun 1999 partai lama di sini yang masih mendominasi dan memiliki suara dukungan terbanyak.<sup>151</sup> Berarti kemenangan Golkar di sini karena partai ini sudah ada sejak lama sejak masa Orde Baru dan selalu unggul dalam partai-partai lain. Golkar disini telah mengakar dan partainya tidak mengembangkan politik

---

<sup>149</sup>Soetrisno Bachir. *Membangun Kemandirian Bangsa*. Cet.1. Jakarta : Blantika . 2005. Hal. 35.

<sup>150</sup>A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 172.

<sup>151</sup>Koran Harian *Sriwijaya Post*. Selasa 13 Oktober 1998. Hal. 8.

aliran. Hal inilah yang membuatnya selalu memiliki suara atau dukungan terbanyak.

Aktivis prodemokrasi menjadi cikal bakal Partai Amanat Nasional atau disingkat PAN. Pada tahun 1998 salah satu tokoh yang bersuara vokal yang menurunkan presiden Soeharto adalah Amien Rais. Bersama aktivis lainnya ia mendirikan MARA yang menjadi asal mula terbentuknya PAN. Pemilu 1999 menjadikan PAN salah satu partai baru yang sukses meraih suara dibanding dengan PKB, disini terbukti bahwa PAN mampu meraih banyak suara atau dukungan. Partai Amanat Nasional (PAN) menduduki urutan ke lima dan meraih 35 kursi dengan perolehan suara 7.528.956 yang menjadi catatan awal yang bagus bagi PAN. Kelebihan PAN ini ada dua yaitu, sebagian tokoh PAN dianggap mendukung reformis mampu membawa kelompok kelas menengah dan mahasiswa bersimpati. Selain itu kelebihan lainnya tokoh PAN seperti Amien Rais bagaimanapun dianggap sebagai perwakilan Muhammadiyah yang waktu itu belum terjun ke dunia politik.<sup>152</sup>

Pencalonan Soeharto menjadi Presiden membuat Amien keberatan karena Amien menganggap fakta-fakta pribadi Pak Harto tidak mendukungnya untuk tampil lagi. Ia mengatakan bahwa untuk menghadapi berbagai gejolak sosial, politik, dan krisis moneter yang bahkan bisa membawa Indonesia pada masa depresi, jelas dibutuhkan pemimpin nasional yang lebih berwawasan luas dan

---

<sup>152</sup> Sumber : kep. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : M. HH-04.AH.11.01 TAHUN 2010 Tanggal 6 April 2010 Tentang Pengesahan Perubahan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga , dan Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional Periode 2010-2015.

mempunyai visi dan misi yang jauh ke depan.<sup>153</sup> Pada titik itu, posisi Amien sangat jelas. Kesiapannya jadi presiden bukan saja serius, tapi justru merupakan konsekuensi logis belaka dari pandangannya tentang kekuasaan.<sup>154</sup>

Dalam Pemilu, PPP mengampanyekan perubahan. Amien mengatakan bahwa ia cukup dekat dengan teman-teman di PPP. Akan tetapi, ia secara lugas mengatakan kampanye PPP itu kosong. Artinya PPP ingin membawa perubahan tetapi ternyata masih memilih Pak Harto. Jelas tidak akan ada perubahan, tegas Amien. Di sini dapat dilihat bahwa Amien memiliki optimisme dalam pencalonan diri menjadi Presiden dengan wadah PAN pada Pemilu 2004.

Menurut UU Partai Politik (1999) sudah jelas bahwa siapa saja boleh mendirikan partai asal memenuhi syarat. PAN adalah partai yang memperjuangkan bangsa yang berimbang antara modernisasi dan sekularisasi serta nilai-nilai keagamaan. Di sinilah yang membuat Indonesia berbeda dengan negara-negara Barat yang menganut pemisahan agama dan negara.<sup>155</sup>

Kemenangan PDIP tahun 1999 yang mencapai 30% kursi diparlemen atau sebanyak 152 kursi dari 452 kursi yang diperebutkan dalam pemilihan umum, pertama di era Reformasi menimbulkan kekhawatiran di kalangan kelompok Islam Politik. Kekhawatiran tersebut disebabkan banyak rekrutmen parlemen partai ini yang berasal dari kalangan non-Muslim sangat besar dan tidak proposional maka dari itu di sini melahirkan ide apa yang disebut dengan “*Poros*

---

<sup>153</sup> Imron Nasri. *Amien Menjawab Isu-Isu Politik Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999. Hal.48.

<sup>154</sup> Muhammad Najib. *Suara Amien Rais Suara Rakyat*. Jakarta : Gema Insani Press. 1998. Hal. 97.

<sup>155</sup> Soetrisno Bachir. *Membangun Kemandirian Bangsa*. Cet.1. Jakarta : Blantika . 2005.hal. 36.



*Tengah*".<sup>156</sup> Dengan demikian lahirnya poros tengah yang dilakukan oleh Amien dan Gusdur dilatar belakangi karena ada keprihatinan tentang dua kekuatan politik pada waktu itu yaitu PDI dan Golkar pada pemilu tahun 1999.

Di sini Amien Rais dan Gusdur yang mengagas lahirnya *poros tengah*.<sup>157</sup> Sebagaimana ditegaskan Amien Rais, lahirnya poros tengah sebenarnya lebih disebabkan karena keprihatinan dirinya dan Gus Dur ketika melihat semakin mengerasnya dua kekuatan politik, PDI Perjuangan dan Golkar. Sementara hasil pemilu 1999 menunjukkan tidak adanya partai yang menang secara mayoritas. Bukan hanya itu, di tingkat ini juga ada pemikiran-pemikiran yang menjurus pada disintegrasi bangsa. Dalam pandangan Amien Rais, demokrasi tentu saja bisa dipersamakan dengan amuk massa, demokrasi tidak sama dengan pemikiran yang berdasarkan menang-menangan. Atas dasar ini, Amien Rais dan Gus Dur berfikir untuk menawarkan perspektif baru yang kemudian terkenal dengan sebutan "*Poros Tengah*".<sup>158</sup>

Dalam beberapa kesempatan Amien Rais dengan tegas membantah kecurigaan-kecurigaan bahwa manuver politiknya Poros Tengah hanya akan berujung pada pencalonan Habibie sebagai presiden, dan alternatif dirinya sendiri sebagai presiden. Sewaktu masih terjadi perhitungan suara sementara pemilu, tetapi PAN tidak mampu meraih sampai 10 persen suara. Amien Rais sendiri

---

<sup>156</sup> Firdaus Syam. *Amien Rais Politisi Yang Merakyat dan Intelektual yang Shaleh*. Jakarta : Pustaka Alkautsar. 2003. Hal. 239.

<sup>157</sup> *Poros Tengah* adalah koalisi sejumlah partai berbasis Islam pada pemilu 1999 lalu yang dilakukan oleh Amien Rais dan Abdurrahman Wahid pada masa itu.

<sup>158</sup> Ma'mun Murod Al-Brebesy. *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais Tentang Negara*, Jakara: PT Raja Grafindo Persada, 1999 Hal. 296.

berkata bahwa ia menerima kealahannya, dan akan menjadi kelompok oposisi.<sup>159</sup> Di sini PAN mencalonkan Amien Rais dan Siswono didukung PKS tetapi suara yang didapat belum bisa mendorong maju ke putaran kedua.<sup>160</sup>

Bila PAN menang dalam pemilu, PAN itu hampir bisa diperkirakan menjadi salah satu partai besar. Amien memiliki cita-cita yang *pertama*, akan membuat pemerintahan koalisi besar dan bersih. Tentu, PAN akan melibatkan seluruh anak bangsa untuk bisa bergabung dalam suatu pemerintahan yang baru. Yang *kedua*, secara bertahap ingin memberantas KKN dengan bijak dan kearifan. Selain itu yang juga sangat penting adalah kebijaksanaan untuk terus mendorong demokratisasi yang berpijak pada keadilan dimensional: keadilan politik, hukum, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Di sini Amien selau percaya bahwa bila sebuah pemerintahan betul-betul menegakkan keadilan, maka ridha Allah itu akan dikururkan.<sup>161</sup>

“Kalau PAN memenangkan pemilu lebih dari 25 persen, tentu kami akan ikut mengatur negeri ini. Akan tetapi, bila Allah tidak mengizinkan dan PAN hanya mendapatkan 10 persen, ya mungkin kami akan terus bergerak dalam oposisi, layaknya oposisi dalam demokrasi yang sehat. Lewat oposisi ini pun PAN bisa berkoalisi dengan partai lain dengan visi yang searah, menghadapi berbagai ketimpangan yang mungkin muncul.”<sup>162</sup>

Dengan demikian PAN telah bertekad bila memenangkan pemilu akan berasama dengan rakyat untuk membangun bangsa yang demokratis yang

---

<sup>159</sup> Ma'mun Murod Al-Brebesy. *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais Tentang Negara*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999. Hal. 298.

<sup>160</sup> Idi Subandi Ibrahim. 1996. *Bahasa dan Kekuasaan Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Bandung : Mizan. Hal. 54.

<sup>161</sup> Imron Nasri. *Amien Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999. Hal. 257.

<sup>162</sup> *Ibid.* Hal. 258.

berpihak kepada rakyat. Tetapi jika tidak mencapai target dalam pemilihan, PAN akan memberikan masukan dan arahan kepada pemerintah diluar sebagai oposisi.

Sangat jelas di sini bahwa kedudukan PAN pada pemilu 1999-2004 mengalami kemajuan dan kestabilan secara perlahan. Disini dapat di lihat pada perolehan suara tahun 1999 PAN mendapat peringkat 5 dengan mengantongi 43 kursi sangat terlihat bahwa PAN mengalami kemajuan. Tetapi setelah bermunculan partai-partai baru walupun tidak secara rinci di jelaskan kenyataannya pada pemilu 2004 PAN mengalami kekalahan dari partai-partai lainnya.<sup>163</sup> Hal ini membuat Amien mengalami kekalahan pada pemilu 2004 dan tidak dapat menjadi Presiden.

### **C. Kiprah Amien Rais Dalam Kehidupan Sosial**

Di ketahui Amien merupakan tokoh intelektual muslim dan sebagai penggerak reformasi ia juga menjadi tauladan yang baik. Dilihat dari kritik-kritiknya yang tajam pada masa Orde Baru Amien juga terkenal sangat bijaksana. Ia selalu mengingatkan akan kejujuran, membangun persaudaraan (ukhuwah), keadilan, optimisme, dan melawan kezhaliman.<sup>164</sup> Selain itu, Amien selalu mengingatkan pula tentang suatu hal yang tidak boleh terlupakan yaitu bahwa komitmen manusia-tauhid tidak saja terbatas pada hubungannya dengan Tuhan, melainkan juga mencakup hubungan dengan sesama manusia dan seluruh makhluk, dan hubungan-hubungan ini harus sesuai dengan kehendak Allah.

---

<sup>163</sup>Dhani Septian. Tesis : *Pemikiran Politik Amien Rais (Suatu Study Analisis Tentang Adiluhung/High Politics dan Aplikasinya di Indonesia*. 2009. Hal. 78.

<sup>164</sup>*Ibid.* Hal. 64.

Kehendak Allah ini memberikan visi kepada manusia-tauhid untuk membentuk suatu masyarakat yang mengejar nilai-nilai utama dan mengusahakan tegaknya keadilan sosial. Maka dari itu Amien selalu melontarkan kata-kata *amar ma'ruf nahi mungkar*.<sup>165</sup>

Keberanian Amien yang bersikap kritis terhadap pemerintahan Orde Baru, tidak membuat rasa takut dalam diri Amien, sebab ia merasa bahwa sikap politik yang dipilihnya sudah sesuai dengan kehendak Allah dan perjuangannya itu dilakukan untuk demi kemaslahatan umat. Amien sangat tidak menyukai ketidakadilan akibat praktik-praktik politik yang dikendalikan oleh rezim Orde Baru.<sup>166</sup> Oleh karena itu ia menginginkan keadilan itu yang penting didalam pemerintahan atau didalam suatu kepemimpinan.

Dari sifat-sifat beliau yang sangat kritik menyangkut ketidakadilan dan sangat prihatin atas pemerintahan kita pada masa Orde Baru Amien bisa dikatakan sebagai suri tauladan yang baik untuk masyarakat yang sangat membenci kemungkaran. Amien secara tidak langsung memberika contoh-contoh suri tauladan yang baik dengan mengingatkan agar menjadi pemimpin kita harus bijaksana dan sesuai dengan al-qur'an dan hadist tentang kepemimpinan.

Selain menjadi suri tauladan bagi masyarakat dan keluarganya di ketahui bahwa Amien Rais adalah salah satu pilar penting politik di Indonesia yang ikut membidani lahirnya reformasi dan berakhirnya era pemerintahan Orde Baru. Sejak di bangku kuliah Amien Rais sudah aktif di berbagai organisasi

---

<sup>165</sup> Amien Rais. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung : Mizan. 1989. Hal. 15.

<sup>166</sup> Aguk Irawan MN, dkk. *Negeri Para Pemberani*. Depok : Koeskoesan. 2008. Hal. 94.

kemahasiswaan, di antaranya adalah menjadi salah satu pendiri Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan menjabat sebagai Sekretaris Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Yogyakarta.<sup>167</sup>

Pakar dari Universitas Gajah Mada tersebut, Amien juga menjadi intelektual pertama yang duduk di puncak pimpinan Muhammadiyah, Organisasi keagamaan “modernis” terbesar di Indonesia Amien menjadi Ketua PP Muhammadiyah pada saat itu. Dengan keinginannya yang terjun ke kancah perpolitikan maka Amien meninggalkan Muhammadiyah dan memulai karirnya di bidang politik. Bersama dengan para tokoh nasional lain, beliau mendirikan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) dengan tujuan Amien Rais tidak tinggal diam melihat kebobrokan di dalam negara Indonesia, beliau sering mengkritik banyak hal dalam pemerintahan.<sup>168</sup>

Suara dan kritik Amien Rais yang vokal menyerukan pendapat dan terang-terangan mengkritik kebobrokan pemerintahan Orde Baru yang saat itu masih berkuasa. Ketika kondisi perekonomian Indonesia semakin lemah, Amien Rais termasuk tokoh nasional yang menyerukan reformasi total dalam pemerintahan dan menuntut lengsernya presiden Soeharto. Di tahun 1998, Amien Rais mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN), partai yang membawa aspirasi perjuangan Muhammadiyah untuk negara.

Dari uraian di atas jelas bahwa Amien Rais mampu menjadi inspirator dan suri tauladan yang baik bagi masyarakat dengan kegigihan dan keberaniannya

---

<sup>167</sup> Amien Rais. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda. 1999. Hal. vi.

<sup>168</sup> M. Najib & Kuart S. *Amien Rais sang Demokrat, Cet. 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998. Hal.24.

terjun ke dunia politik. Dilihat dari kemampuan berkiprahnya beliau yang bermula dari menjadi ketua Umum PP Muhammadiyah sampai akhirnya mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN). Selain itu Amien memiliki optimisme dan cita-cita yang tinggi dalam mencalonkan diri menjadi Presiden RI sikap optimisnya itulah yang patut di jadikan inspirasi.

Dengan demikian kiprah Amien Rais dapat kita lihat dari berbagai perannya di antaranya peran politik yang dilakukan Amien dari masa Reformasi sampai masa demokrasi kemudian peran negosiasi yang menciptakan koalisi bersih dan dialog nasional dari peran negosiasi inilah terciptanya poros tengah antara Amien Rais dan Abdurrahman Wahid. Selain itu peran strategis Amien Rais dapat pula dilihat dari peran sosialnya dimana ia dapat di jadikan contoh yang baik bagi masyarakat dan keberaniannya yang kritis membuat patut untuk di contoh bagi masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Syafii Ma'arif yang mengatakan bahwa sosok Amien Rais adalah tokoh yang terkemuka dan seorang intelektual yang mendirikan Muhammadiyah dengan tujuan perubahan dengan dakwah-dakwah pencerahan. Selain itu antara Amien Rais dan Ahmad Syafii Ma'arif memiliki kesamaan yang kurang setuju dengan pandangan Muhammadiyah dijadikan partai politik atau mendirikan partai. Menurut Amien, Muhammadiyah lebih baik meneruskan perjuangannya lewat gerakan-gerakan perubahan untuk memperjuangkan kepentingan rakyat.<sup>169</sup> Tidak segan-segan Ahmad Syafii Ma'arif mengatakan bahwa “tidak diragukan lagi bola kepemimpinan itu pasti jatuh ke

---

<sup>169</sup> Beritasatu.com. Kamis, 06 Agustus 2015. Diakses pada hari Sabtu tanggal 30 Januari. Jam, 15.24 Wib

tangan tokoh enerjetik, intelektual, alumnus Universitas Chicago Departemen Ilmu Politik tahun 1990 yaitu Amien Rais”, sewaktu Amien menjabat sebagai Wakil Ketua PP Muhammadiyah.<sup>170</sup> setelah mundurnya Amien Rais menjadi Ketua Muhammadiyah Ahmad Syafii Ma’arif menggantikannya sebagai ketua Umum Muhammadiyah. Hal ini tentu tidak diragukan lagi bahwa Ahmad Syafii Ma’arif sangat mendukung Amien Rais.

Seperti halnya dengan Prof. Dr. Amien Azis, yang mendukung Amien dalam segala hal seperti yang terjadi pada masa pembentukan Partai Amanat Bangsa (PAB) Amien Azis merasa yakin bahwa PAB berbasis sosial utama masih pada konstituen lama, yakni Muhammadiyah. Pemimpin kelompok Tertira 57 sebuah organisasi pada masa itu menyatakan bahwa PAB akan didukung oleh konstituen baru dari golongan menengah, kelompok profesional, dan kampus. Hal serupa diungkapkan oleh Dr. Riswandha Imawan, yang tetap optimis bahwa PAB yang didirikan Amien Rais akan berpeluang besar mendulang suara Muhammadiyah.<sup>171</sup>

Seperti Yusril Ihza Mahendra yang semula mendukung Amien namun karena ada sedikit perbedaan yang berkaitan dengan nama dan platform partai, maka Yusril membentuk partai sendiri, Partai Bulan Bintang (PBB). Menurut Yusril, kegagalan ini karena ada permintaan Amien tidak dapat dikabulkan oleh sebagian besar pembentuk partainya. Kenyataannya, optimisme aliansi Yusril-Amien hanya tinggal harapan, karena hubungan mereka mengalami “kertakan” .

---

<sup>170</sup> Ahmad Syafii Ma’arif. *Otobiografi Ahmad Syafii Ma’arif Titik Kisar di Perjalananku*. Yogyakarta : Ombak. 2006. Hal. 270.

<sup>171</sup> Sutipyo R. Dan Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1999. Hal. 130.

Pada tanggal 26 Juli 1998, Yusri Ihza Mahendra, yang disebut-sebut akan memperkuat partai Amien Rais telah mendeklarasikan partainya sendiri yang bernama Partai Bulan Bintang (PBB) di Masjid Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta.<sup>172</sup> Gagalnya Amien bergabung dengan Yusril memang sangat wajar, karena terdapat perbedaan yang sangat prinsip. Amien menginginkan partainya bersifat terbuka, sedangkan Yusril menginginkan partainya berbasis Islam. Inilah yang tidak disetujui Amien, karena partai tersebut terkesan eksklusif.

Berbeda dengan pandangan Gus Dur yang dari awal ketika Soeharto mengajaknya untuk bergabung di dalam organisasi ICMI yang pada saat itu beranggotakan Amien Rais, Nurcholis Madjid, Sri Bintang Pamungkas, Muslim Nasution, dan B.J. Habibie serta tokoh-tokoh intelektual muslim lainnya. Gusdur menolak ajakan itu mentah-mentah. Ia melihat gaya berpolitik seperti itu berbahaya karena menggunakan sentimen agama dan karena itu, secara terang-terangan Gus Dur mengkritik ICMI. Ia prihatin, karena perhimpunan intelektual muslim itu dapat mendorong tumbuhnya sentimen sektarian. Bagi para pengkritik ICMI, mayoritas anggota ICMI adalah kaum teknokrat, intelektual dan aktivitas moderat yang mempunyai ide-ide pembaruan, tapi yang menggunakan mereka adalah sekelompok kecil kaum Islam radikal yang sebelumnya tidak mendapat tempat, kemudian disambut hangat oleh rejim yang berkuasa setelah mereka bergabung ke ICMI.<sup>173</sup>

---

<sup>172</sup> Sutipyo R. Dan Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1999. Hal. 122

<sup>173</sup> Aguk Irawan MN, dkk. *Negeri Para Pemberani*. Depok : Koeskoesan. 2008. Hal.112-113.



Lebih terlihat lagi pandangan Gus Dur tentang Amien Rais setelah jatuhnya tembok kekuasaan Soeharto Gus Dur sangat mengalami kekecewaan yang sangat besar. Jika dilihat Amien Rais sangat mendukung sekali Gus Dur maju untuk menjadi Presiden pada masa itu untuk menggantikan Habibie. Amien Rais membentuk poros tengah, koalisi partai-partai muslim.<sup>174</sup> Jika di lihat dari fenomena yang terjadi Gus Dur dan Amien Rais sangat sependapat dan saling mendukung apalagi setelah kita lihat Amien dan Poros Tengah mencalonkan secara resmi menyatakan Abdurrahman Wahid sebagai calon presiden. Pada 19 oktober 1999, MPR menolak pidato pertanggung jawaban Habibie dan ia mundur dari pemilihan presiden. Beberapa saat kemudian, akbar tanjung, ketua golkar dan ketua dewan perwakilan rakyat (DPR) menyatakan golkar akan mendukung Gus Dur. Pada 20 oktober 1999, MPR kembali berkumpul dan memulai memilih presiden baru. Abdurrahman Wahid kemudian terpilih sebagai Presiden indonesia ke-4 dengan 373 suara, sedangkan Megawati hanya 313 suara.

Seperti diketahui tahun 2000 muncul kasus bulogate dan brunaighte.<sup>175</sup> Kemudian skandal pencopotan menteri, darurat militer Maluku semakin memburuk, Amien Rais yang semula mendukung kini jadi pihak oposisi. Pada bulan Maret 2001, Gus Dur mencoba membalas oposisi dengan melawan di dalam kabinetnya sendiri. Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Yusril Ihza Mahendra ketika itu dicopot dari kabinet karena ia mengumumkan permintaan agar Gus Dur mundur. Menteri Kehutanan Nurmahmudi Ismail juga dicopot

---

<sup>174</sup>Anonym. 2009. *Pemerintah Abdurrahman Wahid*. www. Wikipedia. Com. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016.

<sup>175</sup> Irwan Suhandi. *Gus Dur Santri Par Excellence Teladan Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta : Kompas. 2010. Hal. 154.

dengan alasan berbeda visi dengan presiden, berlawanan dalam pengambilan kebijakan dan dianggap tidak dapat mengendalikan partai Keadilan, yang pada saat itu massanya ikut dalam aksi menuntut Gus Dur Mundur.<sup>176</sup>

Gus Dur mulai merasa roda kepemimpinan tidak mampu tertahan lagi untuk berputar. Sekali lagi kekuasaan seorang Presiden harus digulingkan secara tidak hormat. Gus Dur pada akhirnya merasakan kejamnya dunia politik. Akhirnya pada 20 Juli, Amien Rais menyatakan bahwa Sidang Istimewa MPR akan dimajukan pada tanggal 23 Juli. Presiden ke-4 ini “Digulingkan dengan paksa” dari jabatannya oleh keputusan Sidang Istimewa MPR pada tanggal 23 Juli 2001, yang membuatnya terdepak dari istana sebelum akhir masa jabatannya. Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menduduki kursi kepresidenannya hanya 2 tahun 9 bulan selanjutnya MPR mengangkat Megawati sebagai Presiden yang kemudian langsung dilantik oleh MPR dan mengucapkan sumpah jabatan sebagai Presiden baru hingga 2004 untuk menggantikan posisi Gus Dur pada masa itu. pernyataan Gus Dur tersebut secara tidak langsung memperlihatkan kekecewaan yang sangat besar dengan sikap Amien Rais yang tidak sependapat dengannya malah membuat Amien melengserkannya dan beralih menjadi pihak oposisi.<sup>177</sup>

Selain Gus Dur, Lukman Harun dikenal juga sebagai tokoh Muhammadiyah yang bersebrangan atau tidak sependapat dengan Amien Rais karena Lukman Harun berpendapat bahwa, membangun partai politik tidak mudah

---

<sup>176</sup> *Ibid. Hal. 156.*

<sup>177</sup> Irwan Suhanda. *Gus Dur Santri Par Excellence Teladan Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta : Kompas. 2010. Hal. 57.

karena dibutuhkan waktu, dukungan dan dana yang tidak sedikit. Lukman Harun mengatakan, "kalau ada rencana, itu kan pernyataan Amien Rais, bukan atas nama lembaga."<sup>178</sup>

Di lihat fenomena yang terjadi pada masa itu, Amien meskipun kritis atau mempunyai pemikiran yang cemerlang tetapi ia tidak konsekuen dengan pilihannya sendiri bahkan dengan lantang bisa menjatuhkan sosok Abdurrahman Wahid yang semula sangat mendukungnya. Selain Amien Rais, Gus Dur juga mempunyai pendukung seperti Akbar Tandjung yang pada masa itu bersama ketua Golkar dan ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyatakan Golkar akan mendukung Gus Dur pada 20 Oktober 1999, MPR kembali berkumpul dan memulai memilih presiden baru. Abdurrahman Wahid kemudian terpilih sebagai Presiden Indonesia ke-4. Selain itu Gus Dur juga mempunyai pendukung yang cukup banyak diantaranya seluruh anggota NU dan kyai-kyai yang ada pada masa itu serta komunitas Kong Hucu yang selalu memberi dukungan kepada Gus Dur. Jelas bahwa Gus Dur juga mempunyai peran penting pada masa Orde Baru.

Jadi dapat di ketahui bahwa sosok Amien Rais dikalangan masyarakat tidak sedikit pula yang kontra bahkan tidak setuju dan sependapat dengan pemikirannya tetapi tidak sedikit pula yang setuju dengan Amien Rais ataupun yang mendukungnya. Seperti yang telah dijelaskan di atas yang semula Gus Dur sangat mendukungnya kemudian berbalik arah menjadi tokoh yang kontra dengan pemikirannya karena menurutnya pemikiran Amien Rais dengan Gus Dur tidak sama dan tidak sependapat. Hal itu dikarenakan kekecewaan Gus Dur terhadap

---

<sup>178</sup> Sutipyo R. Dan Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1999. Hal. 115.

Amien yang melengserkannya dari kusri kepresidenannya dengan tidak terhormat.<sup>179</sup>

Di lihat dari kiprahnya yang mencetuskan reformasi dan menanamkan pemerintahan yang demokrasi menciptakan persekutuan hal ini tidak membuatnya merasa puas, dengan itu Amien melontarkan gagasan-gagasannya tentang negara ini tidak berlandaskan Tauhid lagi dan harus dilakukan suksesi kepemimpinan agar menciptakan masyarakat yang lebih baik maka muncullah pemikirannya yang ingin mendirikan partai baru yaitu PAN, dengan itu Amien menamainya dengan ijtihad politik.

---

<sup>179</sup> Irwan Suhandi. *Gus Dur Santri Par Excellence Teladan Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta : Kompas. 2010. Hal. 58-59

#### **BAB IV**

### **GAGASAN AMIEN RAIS DALAM MENDIRIKAN PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN)**

Mempelajari pandangan Amien Rais, salah satu tokoh pemikir Islam Kontemporer. Sejak tahun 1990an Amien Rais muncul sebagai pemikir Muslim yang vokal dalam menyuarakan demokrasi dan negara. Selain itu sejak 1990-2004 Amien Rais menjabat sebagai Ketua MPR Indonesia yang pada masa itu merupakan lembaga tertinggi, dan kepandaian Amien Rais semakin terbukti.

Runtuhnya pemerintahan Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 yang disertai tuntutan demokratisasi di segala bidang serta tuntutan untuk menindak tegas para pelaku pelanggaran Hak Asasi Manusia telah menjadi perubahan di Indonesia berlangsung dengan dengan akselerasi yang sangat cepat dan dinamis. Situasi ini menuntun bangsa Indonesia untuk berusaha mengatasi kemelut sejarahnya dalam arus utama perubahan besar yang terus bergulir melalui agenda reformasi. Runtuhnya kekuasaan Soeharto ini disebabkan oleh krisis ekonomi dan moneter, krisis politik membudayanya budaya KKN, krisis kepercayaan tidak berlandaskan Tauhid atau ketuhanan, krisis sosial dan krisis hukum keadilan tidak ditegakkan lagi.<sup>180</sup>

Selain itu orde baru yang mengklaim sebagai pemerintahan yang selalu melaksanakan UUD 1994 secara murni dan konsekuen. Kenyataannya, para elite politik banyak melakukan penyelewengan-penyelewengan yang terang-terangan. Bahkan pemerintah orde lama dan orde baru banyak menyalahgunakan Pancasila

---

<sup>180</sup> Mustopo Habib, dkk, *Sejarah*. Jakarta : Yudistira. 2007. Hal. 43.

secara semena-mena sebagai alat untuk melestarikan kekuasaan. Hak-hak rakyat dikebiri, sehingga kebebasan berekspresi dan berpendapat yang memang dimiliki rakyat tidak bisa dioptimalkan.<sup>181</sup> Selama tiga puluh dua tahun Soeharto menyalahgunakan kekuasaan yang akhirnya berujung berbagai macam kejahatan. Paling tidak bisa dilupakan adalah kejahatan ekonomi yang berupa fenomena monopoli, monoposni, kolussisme, kronisme maupun koncoisme yang sangat tidak masuk akal yang telah menyebabkan rakyat tidak pernah bisa lepas dari cengkraman kemelaratan dan keterbelakangan.<sup>182</sup>

Tidak banyak berani menantang arus di masa pemerintahan orde baru. Perbedaan pandangan dapat mengakibatkan hilangnya hak seseorang sebagai warga negara, bahkan bisa kehilangan hak-hak ekonomi. Dicapot dari jabatan, dimutasi ke daerah terpencil, bahkan ada pula yang ditangkap, dihukum mati, atau “dihilangkan”. Adalah wajar bila tidak banyak yang berani menunjukkan sikap kritis secara langsung terhadap rejim orde baru.<sup>183</sup> Disamping itu ada kejahatan politik dimana HAM untuk waktu yang lama ditindas dan terjadi proses-proses yang tidak terpuji terhadap pemilu. Dan bukan rahasia lagi bahwa kemenangan Golkar dalam setiap pemilu ditopang dengan kebohongan, keculasan dan praktek-praktek yang amat bertentangan dengan hati nurani kemanusiaan.

Oleh karena itu melihat fenomena yang terjadi membuat Amien merasa geram dan membuat Amien melontarkan kritik-kritik tajamnya pada pemerintahan

---

<sup>181</sup> Sutipyo R dan Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. Hal. 106.

<sup>182</sup> Amien Rais. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda. 1999. Hal.46.

<sup>183</sup> Agung Irawan Mn, dkk. *Negeri Para Pemberani*. Depok : Koeskoesan. 2008. Hal 87.

orde baru yang akhirnya muncul pemikiran Amien Rais yang menginginkan adanya perubahan agar Indonesia lebih baik.

### **A. Tokoh Yang Mempengaruhi Pemikiran Amien Rais**

#### 1. Moh. Natsir

Di dalam pemikiran Amien Rais tentu ada beberapa tokoh yang mempengaruhi pemikirannya. Di kalangan muslim modernis, salah satu soal yang sering menjadi pembincangan ialah siapa tokoh muda yang layak dinilai mewarisi semangat dan nafas perjuangan Muhammad Natsir. Mantan Ketua Umum Masyumi ini memang menjadi panutan kalangan muslim modernis, baik karena integrasi pribadinya, kapasitas intelektualnya maupun sikapnya sebagai seseorang negarawan. Tampaknya M. Amien Rais sangat banyak mewarisi ilmu, semangat dan nafas perjuangan M. Natsir.<sup>184</sup>

Tak seorang pun membantah bahwa Muhammad Natsir adalah tokoh besar di dunia Islam. Pantas kalau dia pernah mendapatkan “*Hadiah Faisal*” (*Faisal Award*) atas jasa-jasanya bagi pengembangan dakwah dan pengkhidmatannya kepada Islam. Di Indonesia Natsir dikenal sebagai seorang pemimpin Masyumi yang hidupnya lurus, jujur, istiqomah dan tidak neko-neko. Pada masa Orde Lama, dia merupakan perlawanan terhadap Soekarno, sehingga sempat meringkuk di penjara selama beberapa tahun. Pada salah satu politik nasional, M. Natsir

---

<sup>184</sup> Amien Rais. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Indo. 1999. Hal. 180.

melihat keterkaitan agama dan negara. Hal ini wajar karena ide M. Natsir selalu didasarkan pada dalil Al-Qur'an.<sup>185</sup>

Ketika M. Amien Rais pulang dari Chicago pada 1981, maka kelompok yang kecewa dengan Cak Nur seolah mendapat idola baru. Amien mulai dilirik kelompok modernis. Seorang tokoh tua di Yogyakarta, A.R Baswedan pernah “meramal” dan mengatakannya kepada seorang aktivis jamaah Salahuddin di Yogyakarta bahwa Amien akan menjadi “orang penting”. Lebih dari itu, sebagai mantan tokoh Masyumi dan PAI (Partai Arab Indonesia), Baswedan menilai Amien Rais lah yang pantas meneruskan estafet perjuangan Muhammad Natsir. Amien mengikuti M. Natsir adalah guru, ayah, dan juga seorang panutan yang sangat dihormatinya.<sup>186</sup>

Hubungan yang akrab antara Amien dan Natsir itu sudah diketahui umum. Kalangan keluarga Bulan Bintang pun tidak ada yang menyanggah bahwa Amien Rais adalah tokoh yang seolah-olah sudah menjadi “anak” dari M. Natsir. Secara intelektual maupun dari nafas perjuangan, gerak langkah Amien adalah sangat dekat dengan Natsir. Amien Rais pun tanpa ragu-ragu mengatakan bahwa dia “berdarah masyumi”. Tidak ada yang diragukan bahwa Amien lah, tokoh yang paling pantas mewarisi perjuangan M. Natsir.<sup>187</sup> Memang setelah memimpin PAN, ada sekelompok kecil orang yang berusaha memperkecil kaitan antara M. Natsir dengan Amien Rais. Kelompok ini menganggap diri sebagai “paling

---

<sup>185</sup> Dhani Septian. Tesis : *Pemikiran Politik Amien Rais (Suatu Analisis Tentang Adiluhung/High Politics dan Aplikasinya Indonesia)*. Yogyakarta, 2009. Hal. 56.

<sup>186</sup> Dedi Jamaluddin Malik. *Zaman Baru Islam Indonesia : Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholis Madjid, dan Jalaluddin Rachmat*. Bandung : Zaman Wacana Mulia. 1998. Hal. 212.

<sup>187</sup> *Ibid.* Hal.182.



Natsiris” tanpa mengetahui dengan persis paham dan konsep perjuangan Masyumi yang sebenarnya. Menurut Yusril Izha Mahendra, Moh. Natsir tokoh Masyumi yang terkemuka itu, seperti diketahui selain sebagai seorang figur yang kritis terhadap penyimpangan demokrasi pada rezim Soekarno.<sup>188</sup>

Salah satu ciri khas M. Natsir sebagai seorang pemimpin sejati ialah sikapnya yang selalu terbuka kepada siapa saja, termasuk orang yang berbeda agama atau aliran. Hanya dengan kaum komunis saja dia benar-benar tidak mau kompromi. M. Natsir dengan keras menolak gagasan Soekarno akan dibentuknya kabinet kaki empat yang mengikutsertakan PKI. Akibatnya, Masyumi lantas dikucilkan dan kemudian dibubarkan. Soekarno berani berbuat demikian karna mendapat dukungan dari ABRI dan sekelompok umat muslim Indonesia lainnya.

Ketika mendapat amanat pemimpin negara ini, M. Natsir tidak membentuk kabinet eksklusif yang hanya berasal dari tokoh Masyumi. Dia membentuk ‘’zaken kabinet” yang terdiri dari tokoh-tokoh yang berasal dari berbagai kalangan, termasuk dari non-muslim. Nyatanya, dalam sejarah kabinet yang bersih dari skandal dan terdiri dari tokoh-tokoh yang benar-benar ahli di bidangnya. Banyak tokoh non-Masyumi yang diangkat sebagai Menteri dengan posisi penting, misalnya saja Dr. Soemitro Djohohadikusumo yang menjabat sebagai Mendikbud.<sup>189</sup>

Dengan demikian *fundamentals* yang harus ditegakan oleh umat muslim dalam membangun suatu negara dan masyarakat. Pertama, negara dan masyarakat

---

<sup>188</sup> Yusril Izha Mahendra. *Combining Activism and Actualism Dalam Studi Islamika*. 1995. Dalam Dedi Jamaludin Malik. Hal. 113.

<sup>189</sup> Zaim Uchrowi. *Mohammad Amien Rais memimpin dengan nurani*. Jakarta: teraju. 2014. Hal 39.

harus ditegakan diatas dasar keadilan (*al'adalah*). Dalam pandangan Islam, pendirian suatu negara harus bertujuan untuk melaksanakan keadilan dalam arti seluas-luasnya, tidak saja keadilan hukum, melainkan juga keadilan sosial dan ekonomi.<sup>190</sup>

## 2. Abu A'la Al-Maududi

Selain Moh. Natsir karakteristik pemikiran politik Amien Rais lebih banyak dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap *tauhid*, mengingat beliau juga sebagai cendekiawan muslim modernis. Pemikiran Amien Rais atau tokoh yang lain yang berbasis pada konsep tauhid ini mempunyai kemiripan dengan pemikiran politik Abu A'la al-maudidi, yang menyatakan bahwa asas terpenting dalam Islam, termasuk dalam hal politik, adalah tauhid. Korelasi konsep antara keduanya jelas terkonstruksi dalam perspektif bahwa kekuasaan atau kedaulatan tertinggi hanya milik Allah.

Pengaruh Pemikiran al-Maududi dan beberapa pemikiran Islam Timur Tengah yang lain seperti Jamaluddin al-Afghani, Rasyid Ridha, Sayyid Quthb, Ali Syari'ati dan Hassan al-Banna terhadap pemikiran politik Amien Rais sebenarnya merupakan sesuatu yang wajar.<sup>191</sup> Hal ini bukan saja karena pemikiran-pemikiran politik modernis Islam itu telah banyak diadopsi oleh Muhammadiyah, Komunistas dimana Amien dibesarkan dan mengabdikan di dalamnya, tetapi juga karena pengamatannya ketika ia menjadi mahasiswa luar biasa di Universitas al-Azhar terhadap gerakan dan pemikiran kaum moderis

---

<sup>190</sup> M.Amien Rais. *Cakrawala Islam Antara Citra Fatwa*. Bandung : Mizan. 1989. Hal 46

<sup>191</sup> Umaruddin Masdar. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999. Hal 98.

Islam di Timur Tengah itu kemudian melahirkan ikatan batin yang cukup dalam dan apresiasi tersendiri dalam pemikiran dan pribadi Amien Rais. Adalah wajar jika pengamatan dan apresiasinya itu kemudian mempunyai pengaruh yang tidak biasa dikatakan kecil terhadap bangunan pemikiran secara umum.<sup>192</sup> Sehingga Amien tampak begitu apresiatif terhadap pemikiran-pemikiran politik, terutama tentang teori politik Islam.

Selain al-Maududi, ‘*kedekatan batin*’ Amien Rais tampak lebih condong kepada Ali Syari’ati, seorang aktifis di Gerakan sosial Penyembah Tuhan yang berpandangan bahwa sistem sosio-ekonomi Islam adalah sistem sosialisme ilmiah yang didasarkan pada *Monoteisme* (Tauhid). Ini setidaknya tampak dari semangat Amien Rais dalam menerjemahkan buku-buku karya Ali Syari’ati yang beredar di Indonesia, yang sebagian besar merupakan hasil terjemahan Amien Rais. Mereka juga mempunyai latar belakang yang hampir sama, yaitu sama-sama ‘orang kampus’, yang dikenal produktif dalam tulis menulis dan sebagai petualang politik yang radikal. Hanya saja, Amien berangkat dari basik politik, sedangkan Ali berangkat dari sastra.<sup>193</sup>

Berbagi gagasan pemikiran Amien yang serba Islam atau berbasiskan paradigma Islam.<sup>194</sup> Terkait dengan lantanginya Amien menolak ide sekularisasi Nurcholis Madjid. Sebab, menurut Amien, Islam dan sekularisasi adalah dua hal yang tidak bisa dipersatukan. Tesis sekularisasi menganjurkan agar agama

---

<sup>192</sup> Umaruddin Masdar. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999. Hal.99.

<sup>193</sup> Ma'mun Murod Al-Brebesy. *Menyikap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais Tentang Negara*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999. Hal.207.

<sup>194</sup> Deddy Djamaludin Malik dan Idi Subandi Ibrahim. *Bahasa dan Kekuasaan Politik Wacana di Panggung Order Baru*. Bandung : Mizan, 1996. Hal.219.

menjauhi diri dari politik, dan begitu pula sebaliknya. Padahal dalam pandangan Amien antara agama dan politik justru saling bersatunya, dan satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Karenanya, Amien berpendapat bahwa “Sekularisme-moderat maupun sekularisme radikal tidak bisa memiliki tempat dalam agama Islam.”<sup>195</sup>

Oleh karena itu, pemikiran politik Amien juga dekat dengan figur umat Islam Indonesia yang amat dikaguminya adalah sosok M. Natsir, disamping Amien memang Natsirin dan Mansyumi asli, seperti yang dikutip Ma'mun Murod al-Brebesy. Sebagaimana halnya Natsir sendiri juga menolak tajam sekularisme dan pemikiran Barat (kapitalisme, Liberalisme) lainnya. Lewat pandangan tauhid maka manusia dibebaskan dari mitologi-mitologi, sehingga segala sesuatu selain Allah, termasuk juga kepemimpinan dalam masyarakat, menjadi sasaran sikap, telaah dan kajian terbuka.<sup>196</sup>

Pemahaman tauhid seperti ini oleh Amien Rais dipopulerkan dengan istilah tauhid sosial. Muncul konsep tauhid sosial ini tampaknya lebih dimaksudkan untuk menjelaskan berbagai probmatika sosial umat yang menurut pandangan Amien Rais telah mulai meninggalkan ajaran tauhid, khususnya tauhid sosial. Adalah dimensi sosial dari tauhid adalah dimensi sosial dari tauhid itu sendiri, yang tidak lagi mengenal diskriminasi manusia atas dasar pertimbangan etnis, suku, agama, adat istiadat, Islam sebagai agama pembebasan (*religios of liberation*), yaitu membebaskan masyarakat manusia dari segala bentuk

---

<sup>195</sup> Umaruddin Masdar. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999. Hal. 133.

<sup>196</sup> *Ibid* .Hal. 17

eksploitasi dan penindasan, maka menurut Amien Rais kita harus tetap mengupayakan terealisasinya tauhid sosial.<sup>197</sup>

Berangkat dari gagasan tauhid sosial ini, berbagai kritik dan pemikiran politik Amien Rais tampaknya banyak dibangun. Kritik yang pedas dan lugas yang selama ini banyak dilontarkannya, apakah itu menyangkut persoalan hukum, politik dan ekonomi, tampaknya dipengaruhi oleh pandangan-pandangan tauhid sosial-nya. Begitu juga karakteristik pemikiran politiknya, baik tentang ideologi, negara ataupun demokrasi, tampaknya juga banyak dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap tauhid sosial.<sup>198</sup>

Titik berat pemikiran politik Amien Rais lebih mengarah pada visi keIslaman yang serba tauhid, Islam adalah ajaran yang sempurna. Islam juga tidak mengenal pemisahan agama dan politik, termasuk pemerintahan. Nilai-nilai Islam dianggap harus mewarnai wujud pelaksanaan pemerintahan. Ini tentu saja tidak dimaksudkan bahwa agama harus dijadikan dasar negara, khususnya dalam konteks Indonesia.<sup>199</sup> Yang penting bagaimana nilai-nilai Islam, khususnya di bidang politik yang didasarkan atas kepastian hukum bisa ditampung negara. Karena itu, visi demokrasi kebebasan dan keadilan sosial sebagaimana dianjurkan Islam merupakan titik berat yang mendasari pemikiran Amien terutama di bidang politik. Kritik keras terhadap skandal pertambangan Busang yang dianggapnya telah mencoreng muka Indonesia dan pelecehan terhadap hukum dan keadilan

---

<sup>197</sup>Deddy Djamaluddin Malik dan idi Subandi Ibrahim. *Bahasa dan Kekuasaan Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Ibid.Hal.203-204.

<sup>198</sup> *Ibid.Hal.205*

<sup>199</sup> Rindang Anoma Nai'm. *Konsep Negara Menurut Amien Rais*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. Hal.54.

adalah contoh yang baik untuk melihat imbasan isi pemikiran Amien Rais ditingkat “aksi politik”.<sup>200</sup>

Ideologi politik Amien didasarkan kepada visi pemikiran Islam puritan dari tokoh-tokoh ikhwan Al-Muslimun dan jemaat Al-Islam, dan pemikiran kaum modernis awal yang secara teologis dan ritual mempengaruhi. Di antaranya pemikiran Natsir yang diidolakannya dan Muhammadiyah yang pernah didampinginya memiliki hubungan historis dengan Masyumi yang dipimpin M. Natsir.<sup>201</sup>

Di sini Amien Rais memiliki keberanian yang merupakan gabungan dari latar belakang kehidupan yang cukup beragam. Yang bermula dari tradisi lingkungan keluarga Muhammadiyah hingga pengalaman intelektual yang cukup lama beliau tekuni. Selain itu salah satu keberanian dipengaruhi juga oleh pengamatannya terhadap gerakan-gerakan Islam radikal di Timur Tengah seperti yang ada di dalam desertasinya khususnya gerakan *IkhwanulMuslim* di Mesir. Selain itu keberanian beliau juga di pengaruhi oleh tradisi-tradisi tokoh Masyumi yang dikaguminya seperti M. Natsir.<sup>202</sup>

Politik dan agama sering dipahami secara terpisah di dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga seolah tidak ada keterkaitan fungsional dan organik antara politik dan agama serta politik dan dakwah. Bahkan ada kesan dalam masyarakat seolah-olah politik selalu mengandung konotasi buruk. Bagi Amien

---

<sup>200</sup> Deddy Djamaludin Malik dan Idi Subandi Ibrahim. *Bahasa dan Kekuasaan Politik Wacana di Panggung Order Baru*. Bandung : Mizan,1996.Hal.225.

<sup>201</sup> Dhani Septian. Tesis : *Pemikiran Politik Amien Rais (Suatu Studi Analisis Tentang Adiluhung/High Politics dan Aplikasinya di Indonesia)*. Yogyakarta, 2009. Hal. 25.

<sup>202</sup> Rindang Anoma Nai'm. *Konsep Negara Menurut Amien Rais*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008. Hal. 5.

Rais persepsi politik yang demikian tentu cukup bahaya. Ditinjau dari kaca mata agama dan dakwah, pandangan politik seperti itu juga sangat merugikan.<sup>203</sup>

Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa hal yang mempengaruhi pemikiran Amien Rais terjun ke dunia politik ini semata-mata untuk memperjuangkan Indonesia agar keluar dari keterpurukan yang terjadi pada masa Orde Baru. Dengan keterbiasaannya di dalam sebuah organisasi yang dibesarkan dari Muhammadiyah dan dengan pengalamannya di dalam politik Amien akhirnya melontarkan isu suksesi. Dengan langkahnya ini maka ia mendirikan Partai Amanat Nasional untuk mengawali langkahnya di dunia politik dan memperkuat langkahnya dalam mencalonkan diri menjadi Presiden. Oleh karena itu Amien menamai langkahnya ini dengan menyebutnya sebagai ijtihad politik dengan mendirikan PAN.

Pemikiran Amien yang berani dan vokal, menurut penulis disebabkan pengalaman dalam berorganisasi dan pengalaman yang pernah ia dapat dari dunia Barat sehingga memunculkan ambisi yang ingin memberikan yang terbaik bagi bangsa dan Negara, yang pada saat itu dalam kondisi kurang baik. Pada saat itu, Amien melihat para pemimpin belum mencerminkan sifat yang demokratis dalam berbangsa dan bernegara. Keberanian dan kevokalan Amin inilah menjadikan para penguasa merasa terusik, sehingga pemikiran dan konsep Amin selalu dianggap pemecah belah bangsa.

Dari uraian di atas jelas bahwa pemikiran Amien Rais tidak terlepas dari nilai-nilai Islam. M. Amien Rais yang dikenal sebagai tokoh intelektual yang

---

<sup>203</sup>Anjar Nugroho da Darajat. *Pemikiran Nurcholis madjid dan Amien Rais Tentang Etika Politik & Negara Islam*. 1995. Hal. 81-85.

berpandangan bahwa Islam adalah agama Universal yang berdasar pada tauhid. Karena itu Amien Rais mengaitkan pemikirannya dengan Al-Qur'an dan dari sinilah akar filsafat pemikirannya tentang "Tauhid Sosial".<sup>204</sup>

Dari berbagai informasi mengenai pemikiran Amien Rais penulis menyimpulkan pemikiran Amien Rais dalam mendirikan PAN, ada tiga yaitu : Tauhid sosial, keharusan suksesi dan Ijtihad. Amien yang berani dengan lantang dan blak-blakan mengkritik pemerintahan masa Soeharto. Dengan tegasnya Amien mengatakan perlunya suksesi kepemimpinan dengan dukungan dari A.M Fatwa. Yang selalu berada di belakangnya.<sup>205</sup> Dari sinilah konsep pemikirannya tersebut yang mengantarkan Amien dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) dengan visi misinya dan Amien menyebutnya sebagai ijtihad politik.

## **B. Tauhid Sosial Akar Pemikiran Munculnya PAN**

Wacana pemikiran tentang konsep Tauhid Sosial<sup>206</sup> bersumber pada penegakkan terhadap nilai-nilai tauhid yang diajarkan oleh Islam yang akan mengantarkan seseorang itu untuk masuk ke dalam komunitas yang dikonsekuensikan oleh penegakkan itu. Manusia yang bertauhid manusia yang berpandangan hidup monoteistik. Manusia dalam hal ini menolak kehidupan eksploitatif ataupun feodalistik. Karena hal ini merupakan pengingkaran terhadap

---

<sup>204</sup> Idi Subandi Ibrahim. Sekapur Sirih Editor dalam *M.Amien Rais Membangun Politik Adiluhung Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Bandung : Zaman Wacana Mulia.1998. Hal.23.

<sup>205</sup> Aguk Irawan MN., dkk. *Negeri Para Pemberani*. Depok : Koekoesan. 2008. Hal. 87.

<sup>206</sup> Tauhid Sosial : tauhid di dalam agama Islam itu adalah tauhidullah, mengesakan Allah. Tauhidullah itu jelas mengajarkan pada kita bahwa kita harus yakin, beriman yaitu kesatuan ketuhanan.



derajat manusia dihadapan Tuhan. Dengan demikian, fenomena yang terjadi antara lapisan kaya dan miskin selalu diikuti kehidupan yang eksploitatif fenomena yang tidak tauhid bahkan anti tauhid.<sup>207</sup> Dalam wacana pemikiran politik Islam kontemporer, banyak berkembang fenomena salah satunya adalah konsep tauhid sosial yang lahir dari pemikiran Amien Rais

Kedudukan tauhid dalam ajaran Islam adalah paling sentral dan paling esensial. Dengan mengatakan “tidak ada Tuhan selain Allah”, seorang manusia-tauhid memutlakkan Allah Yang Maha Esa sebagai Khaliq atau maha pencipta, dan menisbikan selain-Nya sebagai makhluk atau ciptaan-Nya. Karena itu, hubungan manusia dengan Allah tak setara dibandingkan hubungannya dengan sesama makhluk. Tauhid berarti komitmen manusia kepada Allah sebagai fokus dari seluruh rasa hormat, rasa syukur, dan sebagai satu-satunya sumber nilai.<sup>208</sup>

Melihat kondisi sosial melalui pemahaman umat Islam seperti itu, Amien Rais menggagas upaya menegakkan keadilan sosial melalui pemahaman terhadap konsep tauhid yang selanjutnya disebut dengan Tauhid Sosial. Gagasan tersebut pertama kali dilontarkan oleh Amien Rais pada Muktamar Muhammadiyah di Aceh Juli 1995, kemudian gagasannya tersebut dikembangkan lebih lanjut dalam seminar LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 22-23 November 1995.<sup>209</sup>

---

<sup>207</sup>Ma'mun Murod Al-Brebesy. *Menyikap Pemikiran Politik Gusdur dan Amien Rais Tentang Negara*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1999. Hal. 205.

<sup>208</sup>M. Amien Rais. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta* : Bandung : Mizan. Hal. 13.

<sup>209</sup>Akh. Muzakki. *Mengupas Pemikiran Agama & Politik Amien Rais Sang Pahlawan Reformasi*. Jakarta : Lentera. 2004. Hal. 62.

Menurut penulis, dalam konsep Amien, tauhid yang merupakan pertama dan utama dalam keyakinan umat Islam, belum diaktualisasikan oleh orang muslim itu sendiri dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Sehingga masih terjadi kesenjangan di antara manusia, yang seharusnya tidak terjadi demikian dalam ajaran Islam bahwa Allah tidak membedakan antara si kaya dan si miskin, tapi yang dilihat adalah ketaqwaannya dalam arti yang luas.

Dalam istilah Amien Rais ada dua jenis tauhid yaitu tauhid Akidah dan tauhid Sosial. Yang dimaksud dengan tauhid akidah ialah dua kategori yang lazim dikenal dalam ilmu ushul-addin, yakni Tawhid Ulihiyah dan Tawhid rububiyah. Sedangkan tauhid sosial adalah dimensi sosial atau perluasan dari tauhid akidah. Tauhid sosial ini dimaksudkan agar tauhid akidah yang sudah tertanam dalam pikiran umat Islam bisa diturunkan ke dalam pergaulan dan realitas sosial secara inheren. Jadi tauhid sosial merupakan konsep tauhid yang dibangun dengan tidak membolehkan adanya diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, agama bahasa dan pertimbangan etnis atas masyarakat manusia sehingga keadilan sosial yang kompeherensif tertegakkan oleh manusia-manusia beriman.<sup>210</sup>

Bila kita cermati rangkaian pemikiran Konsep Tauhid Sosial Amien Rais yang bermula dari keadilan sosial ini, selain itu munculnya gagasan tauhid sosial ini dilatar belakangi oleh pemikiran Amien Rais mengenai fungsionalisasi norma atau ajaran Islam. Agama Islam menurut Amien juga dapat berfungsi di tengah-tengah masyarakat jika ajaran dan norma-norma digerakkan menyeluruh ke dalam

---

<sup>210</sup>Dhanil Septian. Tesis : *Pemikiran Politik Amien Rais (Suatu Study Analisis Tentang Adiluhung/High Politics dan Aplikasinya di Indonesia*. Medan : Universitas Sumatera Utara. 2009. hal.65.

dataran sosial yang konkret. Upaya tersebut mesti dilakukan agar masyarakat merasa membutuhkan Islam. Oleh karena itu tauhid sosial tadi menjelaskan kewajiban-kewajiban adanya penegakkan keadilan sosial. Amien Rais memberi contoh urgensi dari penegakkan itu dengan menunjuk kepada pelurusan praktik ketidak seimbangan baik di lapangan sosial, ekonomi dan politik seperti yang terjadi pada masa Orde Baru yang diantaranya terjadi konglomerasi, monopoli, KKN dan lain sebagainya.

Paradigma pemikiran politik Amien Rais yang didasarkan pada konsep tauhid, sebenarnya mempunyai korelasi historis dengan pemikiran kaum modernis sebelumnya yang sangat diwarnai oleh idiom-idiom al-Qur'an dan Hadist (semangat kembali pada Qur'an-Hadist) dan respon yang rigid terhadap Barat.<sup>211</sup> Hal tersebut terlihat dari pemikiran politik Amien yang di satu sisi menerima konsep demokrasi dipandang dapat mendukung penegakkan prinsip-prinsip fundamental Islam, namun di sisi lain menolak konsep sekularisasi karena dianggap dapat mengancam konsep iman.

Konsep tauhid secara sosio-kultural dapat menjadi suatu misi membangun masyarakat yang egaliter menjadi masyarakat yang menjadi sama dalam derajatnya.<sup>212</sup> Untuk itu tauhid sosial memiliki implikasi sosial yang sangat bermakna. Menurut Amien, gagasan tauhid sosial adalah terwujudnya masyarakat yang adil sekaligus mendapatkan ridho Allah. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa benang merah Islam adalah keadilan. Dengan tegas Amien

---

<sup>211</sup> Umaruddin Masdar. *Membaca Pemikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1999. hal. 161.

<sup>212</sup> Firdaus Syam. *Amien Rais Politik Yang Rakyat dan Intelektual Yang Saleh* Jakarta: pustaka kausar. Hal. 56.

mengatakan bahwa hal pertama yang harus di tegakkan menurut al-Qur'an adalah keadilan, baru kemudian berbuat suatu kebajikan.<sup>213</sup>

Dalam perspektif tauhid sosial, seseorang tidak cukup dengan hanya berjuang memberantas setiap gejala yang diidentifikasi sebagai *takhayyul*, *bid'ah*, dan *khurafat*, namun tidak peka terhadap persoalan kemanusiaan. Tauhid sosial memberikan penegasan jika hanya ada satu Tuhan, kemanusiaan juga cuma satu, maka hubungan antar sesama manusia harus dilakukan pada posisi yang sama tidak boleh ada eksploitasi di antara mereka.<sup>214</sup>

Adapun secara konkret, tauhid sosial yang dimaksud Amien Rais di atas mengandung lima pengertian yaitu : *Pertama*, keyakinan terhadap keesaan Tuhan. Yang dimaksud di sini menuntut pemurnian atau purifikasi keyakinan setiap orang beriman dengan jalan menjauhkan diri dari setiap gejala yang tidak baik atau buruk. *Kedua*, sebagai konsekuensi dari pengakuan terhadap keesaan ketuhanan, muncul pengakuan terhadap kesatuan penciptaan, pengertian ini memberikan pengakuan bahwa seluruh makhluk di alam semesta ini merupakan ciptaan Allah. *Ketiga*, karena manusia merupakan bagian dari makhluk Allah, maka mesti muncul pengakuan terhadap adanya kesatuan kemanusiaan. *Keempat*, muncul pengakuan terhadap keesaan pedoman hidup bagi orang beriman. Keyakinan terhadap pengertian tauhid sosial keempat ini berarti bahwa karena manusia adalah ciptaan Allah maka hanya Allah lah yang merupakan Dzat yang paling mengetahui ke mana arah dan bagaimana mencapai kebahagiaan hidup dunia dan

---

<sup>213</sup>M. Amien Rais. *Membangun Politik Adiluhung Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Bandung : Zaman Wacana Mulia. 1998. Hal.10

<sup>214</sup> Akh. Muzakki. *Mengupas Pemikiran Agama & Politik Amien Rais Sang Pahlawan Reformasi*. Jakarta : Lentera. 2004. Hal.64.

akhirat. *Kelima*, sebagai kelanjutan dari keyakinan terhadap adanya kesatuan pedoman hidup maka gerak akhir manusia bermuara pada adanya satu kesatuan tujuan hidup.<sup>215</sup>

Konsep pemikiran Amin Rais ini memberikan pengakuan bahwa pada dasarnya manusia tidak ada yang membedakan derajatnya diantara sesamanya. Keliru bila ada eksploitasi diantara mereka karena konsep keadilan itu sendiri akan hilang, sehingga gagasan Amin tentang tauhid sosial bertujuan terwujudnya masyarakat yang adil sekaligus mendapatkan ridho Allah. Konsep Amin ini adanya pemahaman bahwa Islam adalah keadilan, dan Amien mengatakan bahwa hal pertama yang harus ditegakkan adalah keadilan dalam Islam, baru kemudian berbuat suatu kebajikan. Pada akhirnya memberikan penegasan jika hanya ada satu Tuhan, kemanusiaan juga cuma satu, maka hubungan antar sesama manusia harus dilakukan pada posisi yang sama.

Jadi jika kita berbicara tentang pandangan dunia menurut Islam, masalahnya tidak dapat dilepaskan dari pandangan yang mendasarkan pada Tauhid.<sup>216</sup> Amien disini mengedepankan arti pentingnya “amal saleh kolektif”. Sebagai cendikiawan, kritik-kritiknya memantulkan keikhlasannya sebagai warga negara yang prihatin akan “kebangkrutan akhlak” yang dinilainya menjadi penyebab berbagai wajah “bencana nasional” yang tengah melanda negeri ini. Dalam dimensi inilah pemikiran dan sepak terjang Amien Rais bisa dipahami, yakni sebagai wakil dari suara hati nurani bangsanya di balik ironi sejarah yang

---

<sup>215</sup> Akh. Muzakki. *Mengupas Pemikiran Agama & Politik Amien Rais Sang Pahlawan Reformasi*. Jakarta : Lentera. 2004. Hal.66.

<sup>216</sup> Amien Rais. *Demi Kepentingan Bangsa*. Cet.I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.Hal.6

mungkin telah begitu lama membuat kita terlena dengan indahnya singgasana yang dari hari ke hari justru dinilai para pengamat tengah mengalami krisis legitimasi baik di tingkat real maupun di tingkat simbolik.<sup>217</sup>

Sikap politik yang kritis merupakan ciri dari politik yang didasarkan pada tauhid, sementara sikap politik yang tidak kritis karena adanya rasa takut terhadap kekuasaan, oleh Amien disebut dengan “syirik politik”, yakni sikap kompromistik seseorang yang dilakukan dengan cara lebih suka menyadarkan pada sesama makhluk dari pada bersandar pada Allah SWT. Sikap ketidakkritisian yang merupakan salah satu ciri syirik politik ini, bisa saja mewujud dalam bentuk pengkultusan terhadap seseorang. Sikap kritis dan tegas terhadap fenomena syirik politik merupakan fokus perhatian Amien. Kekuasaan, menurutnya bukanlah segala-galanya dan tidak boleh disakralkan karena bisa menimbulkan syirik sosial dan politik.

Karena masyarakat yang adil adalah tujuan utama dari konsep ini, maka perbedaan dan diskriminasi melalui ras, suku, etnis, bahasa dan yang lainnya tidak dikenal dan dibenarkan adanya. Penegakan keadilan sosial dalam tauhid sosial dibagi menjadi 2 cara yakni : *Pertama*, Penegakan sementara, yakni dengan cara menyantuni orang yang serba kekurangan. Itu berarti menumbuhkan sikap kedermawanan bagi setiap individu. *Kedua*, berdimensi jangka panjang, yakni

---

<sup>217</sup> M. Amien Rais. *Membangun Politik Adiluhung Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Bandung : Zaman Wacana Mulia. 1998. Hal. 29.

penyelesaian melalui cara pelacakan dan pembongkaran terhadap fondasi dan bangunan yang menjadi sumber persoalan ketidakadilan tersebut.<sup>218</sup>

Dikarenakan konsep tauhid tidak mengenal dan tidak membolehkan adanya diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, bahasa, pertimbangan etnis sehingga keadilan sosial yang komprehensif itu harus ditegakkan oleh manusia beriman. Dalam kaitan ini, kita mengetahui bahwa ajaran agama Islam itu salah satunya adalah keadilan.<sup>219</sup>

Munculnya tauhid sosial ini yang dipopulerkan oleh Amien Rais tampaknya lebih dimaksudkan untuk menjelaskan berbagai problematika sosial umat yang menurut pandangan Amien mulai meninggalkan ajaran tauhid, khususnya tauhid sosial. Maka makna tauhid sosial adalah dimensi sosial dari tauhid itu sendiri, yang tidak lagi mengenal diskriminasi manusia atas dasar pertimbangan etnis, suku, agama, adat istiadat, bahasa dan termasuk agama. Sebagai masyarakat muslim yang mempercayai Islam sebagai agama pembebasan seperti membebaskan manusia dari segala bentuk eksploitasi dan penindasan, maka menurut Amien Rais kita harus tetap mengupayakan terealisasinya tauhid sosial.<sup>220</sup>

Berangkat dari gagasan tauhid sosial ini, berbagai kritik dan pemikiran politik Amien Rais tampaknya banyak dibangun. Kritiknya yang pedas dan lugas

---

<sup>218</sup>Dhanil Septian. Tesis : *Pemikiran Politik Amien Rais (Suatu Study Analisis Tentang Adiluhung/High Politics dan Aplikasinya di Indonesia)*. Medan : Universitas Sumatera Utara. 2009. hal.132.

<sup>219</sup>M. Amien Rais. *Membangun Politik Adiluhung Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Bandung : Zaman Wacana Mulia. 1998. Hal.42.

<sup>220</sup> Umaruddin Masdar. *Membaca Pikiran Gusdur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*. Hal. 17.

yang selama ini banyak dilontarkannya, melihat kebobrokan dan keterpurukan pemerintahan yang terjadi pada masa orde baru di bawah pimpinan Soeharto. Disini Amien mempunyai kekhawatiran akan krisis moral yang terjadi di kalangan atas dan pemerintah. Terjadinya penyimpangan-penyimpangan membuat masyarakat bawah semakin menderita hal ini menurut Amien pemerintah tidak lagi berlandaskan tauhid sosial. Maka dari itu pemimpin yang menurut Amien tidak amanah dan tidak bisa menegakkan keadilan menurutnya tidak bisa lagi menjadi pemimpin yang baik dan hal inilah yang membuat Amien dengan tegas melontarkan isu suksesi kepemimpinan. Agar bisa terjadi perubahan ke arah yang lebih baik tidak ada lagi penindasan, KKN dan ketidakadilan, maka perlu adanya suksesi agar mengantarkan masyarakat Indonesia ke arah yang lebih baik lagi.

Maka dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pemikiran Amien tentang tauhid yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist untuk mengingatkan bahwa manusia hidup di dunia ini perlu landasan ketuhanan dan sebagai manusia kita harus percaya bahwa seluruh makhluk hidup di dunia ini adalah ciptaan Allah. Pemikiran Amien tentang tauhid ini membawa ke arah *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Untuk itu untuk mengubah tatanan pemerintahan terutama di dalam kepemimpinan maka diharuskan terjadi Suksesi Kepemimpinan agar harapan ke depan akan lebih baik dari masa sebelumnya.

### **C. Relevansi Suksesi Kepemimpinan Dengan PAN**

Keharusan suksesi dilatarbelakangi oleh keterpurukan yang terjadi di dalam pemerintahan selama 32 tahun terus saja berlanjut. Korupsi tidak pernah



dikoreksi, nepotisme, kolusi dan semacam penyelewengan itu berjalan terus, maka muaranya sekarang adalah negara kita sedang dilanda krisis moneter, ekonomi, krisis legitimasi, kepercayaan politik dan lain sebagainya.<sup>221</sup>

Hal inilah yang membuat Amien mengkritik pemerintahan pada masa Soeharto dan ia pun berani melontarkan keharusan suksesi kepemimpinan. Untuk perubahan agar pemerintahan kita lebih baik. Pengertian suksesi itu sendiri adalah proses pergantian kepemimpinan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>222</sup>

Keharusan suksesi ini diawali dengan sikap perubahan Muhammadiyah diawali ketika Tanwir Muhammadiyah ke-43 di Surabaya tahun 1993. Dalam kesempatan tersebut Amien Rais melontarkan isu perlunya suksesi kepemimpinan nasional. Amien menilai bahwa kepemimpinan nasional sudah menunjukkan kebobrokan moral dan kepemimpinan nasional sangat tidak demokratis. Keadaan yang ada pada masa itu menurutnya sudah anti Pancasila, anti kemanusiaan, anti keadilan sosial, dan anti moralitas. Dalam pandangan Nurcholis Madjid dalam waktu 32 tahun kehidupan nasional telah kehilangan *ethical paradigm morality* dari proses pembangunan nasional.

Perubahan Muhammadiyah selalu berkaitan dengan berbagai persoalan yang ada di masyarakat, sehingga Muhammadiyah mampu merespon zaman. Hal ini dapat dilihat pada masa kepemimpinan KH.A.Azhar Basyir yang lentur kepada pemerintah Orde Baru. Muhammadiyah pada waktu itu termasuk pilar yang

---

<sup>221</sup>M. Amien Rais. *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung : Mizan. 1998. Hal. 97.

<sup>222</sup>Peter Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Hal. 223.

berada dalam pandangan paradigma akomodasi Islam dengan penguasa Orde Baru. Perubahan dalam Muhammadiyah terjadi pula ketika kepemimpinan berada di tangan Amien Rais, dimana Muhammadiyah mulai kritis dan selektif terhadap kebijakan pemerintah Orde Baru.<sup>223</sup>

Munculnya perubahan sikap yang dilakukan Amin Rais ketika memimpin Muhammadiyah terhadap pemerintah Orde Baru karena disebabkan selama berpuluh tahun kepemimpinan sudah menunjukkan kebobrokan moral dan tidak demokratis, sehingga sudah anti Pancasila, anti kemanusiaan, anti keadilan sosial, dan anti moralitas. Dengan kondisi ini, merasa perlu adanya perubahan politik yang jauh dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Yang pada intinya adalah membentuk politik yang bermoral.

Pada perjalanan politik bangsa Indonesia akhir 1990-an menunjukkan kehidupan politik sudah menimbulkan bencana bagi sektor sosial dan budaya. Untuk mengatasi permasalahan yang multidimensi ini, Muhammadiyah mencoba untuk merefleksikan dan mengimplementasikan konsep *the high politic* untuk menyingkirkan *the low politic* guna merubah pola pikir dan sikap kehidupan bangsa. Muhammadiyah mengembangkan politik dengan membendung hal-hal yang bersifat negatif dan mengarahkan kepada yang positif. Dalam bahasa Muhammadiyah atau umat Islam dikenal dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>224</sup>

Suara dan kritik Amien Rais juga diserukan melalui tulisan, salah satunya dengan menjadi penulis tetap di Harian Umum Republika dan menulis sejumlah

---

<sup>223</sup> Amien Rais. *Kearifan dalam Ketegasan, Renungan untuk Indonesia Baru*. Yogyakarta : Bigraf Publishing, 1999. hal. 49.

<sup>224</sup> *ibid.* hal. 50.

buku tentang politik dan Islam. Beliau adalah tokoh yang vokal menyerukan pendapat dan terang-terangan mengkritik kebobrokan pemerintahan Orde Baru yang saat itu masih berkuasa. Ketika kondisi perekonomian Indonesia semakin lemah, Amien Rais termasuk tokoh nasional yang menyerukan reformasi total dalam pemerintahan dan menuntut lengsernya Presiden Soeharto.

Sebagai warga negara yang menginginkan perubahan tentukeinginan suksesi berjalan mulus adalah keinginan setiap orang. Sebagai bangsa yang beragam dan berbudaya, Indonesia tidak ingin lagi jatuh korban. Sejak pertama kali dilontarkan perlunya suksesi kepemimpinan nasional, pada sidang Tanwir Muhammadiyah di Surabaya 1993, Amien Rais secara tegas terus melontarkan perlunya suksesi. Idenya tersebut kemudian mendapat banyak tanggapan pro dan kontra dari berbagai kalangan di masyarakat. Sehingga terjadi polemik nasional terkait dengan perlu atau tidaknya bangsa Indonesia melakukan suksesi kepemimpinan Nasional.<sup>225</sup>

Menurut Amien sendiri gagasan suksesi itu merupakan bentuk keprihatinannya yang terjadi pada masa pemerintahan Orde Baru seperti halnya keadilan sosial yang tidak diperhatikan pada masa itu. Dan pada masa itu terjadi juga penyelewengan diberbagai bidang kehidupan yang sangat jauh dari moral dan nilai-nilai Pancasila. Karena itulah Amien yakin bahwa saat itulah yang paling tepat untuk menegakkan moral, hukum, serta keadilan. Sesungguhnya kaitan antara moral, politik dan hukum amat sangat erat karena tidak akan ada

---

<sup>225</sup> Dalam Muhammad Najib, dkk. *Suara Amien Rais Suara Rakyat*. Jakarta : Gema Insani Press. 1998. hal.7.

hukum kecuali ada moral dan demikian sesungguhnya tidak akan ada moral kecuali kalau ada agama.<sup>226</sup>

Dalam menggulirkan isu suksesi, Amien menyelinginya dengan berbagai fenomena ketimpangan kehidupan sosial dan politik yang secara beruntun hadir dihadapan bangsa dan negara. Berlandaskan amar ma'ruf nahi mungkar yang menjadi motivasi awal geraknya yang bermula dari warga Muhammadiyah.<sup>227</sup> Suksesi kepemimpinan yang kita maksudkan disini adalah penyelenggara atau pergantian unsur-unsur kepemimpinan nasional yang menyangkut seluruh kepemimpinan yang ada.

Sedangkan suksesi yang diinginkan, menurut Amien Rais harus melalui tahap-tahap sebagai berikut : *Pertama*, dilakukan dengan perubahan-perubahan sistem pemilu, sistem keanggotaan DPR/MPR dan perubahan dalam berbagai hal menyangkut Presiden dan Wakil Presiden agar betul-betul demokratis. *Kedua*, sistem politik yang telah berjalan selama ini dipertahankan, tetapi diikuti dengan keterbukaan agar aspirasi masyarakat bisa dideteksi dengan mudah. “Begitulah kira-kira mekanisme suksesi yang kita inginkan bersama, yaitu suksesi yang wajar, normal dan konstitusional.” Ungkap Amien Rais. Dengan demikian terjadinya suksesi tidak akan membuat kekhawatiran dan ketakutan.<sup>228</sup>

Selain itu sebagai intelektual misalnya, tidak diragukan menjadi Presiden walaupun hal itu sangat tidak mungkin. Tetapi, gagasan Amien tentang suksesi

---

<sup>226</sup> M. Najib dan K.S. Himmaty. *Amien Rais Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani. 1999. hal.34-35

<sup>227</sup> Amien Rais. *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998. Hal. 76.

<sup>228</sup> Sutipyo R. & Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Cet.I. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1999. Hal. 20-21.

merupakan konsekuensi logis dari *high politics* nya itu. Atau dalam bahasa Islam adalah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Menurut pandangan pengamat politik Fachy Ali high politics ini adalah refleksi dari paradigma politik kolektivisme Amien. Maka dari itu, Amien tetap berseru disetiap kesempatan dan forum “suksesinya merupakan suatu keharusan”.<sup>229</sup>

Menurut Amien seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat yaitu seperti: *Pertama*, kejujuran, jadi pemimpin jangan culas. *Kedua*, kesadaran bahwa setiap jabatan publik itu dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan kepada yang Maha Kuasa. *Ketiga*, ia harus menguasai seluk beluk bangsanya. Khususnya untuk Indonesia, *bhineka tunggal ika* merupakan perekat yang mutlak yang harus dipertahankan. Kemudian, pemimpin harus punya visi kedepan, bisa bekerjasama dengan setiap kelompok bangsa.<sup>230</sup>

Sedangkan menurut Moh. Natsir dalam pandangannya, seorang pemimpin negara, rakyat dan masyarakat harus mendapat kepercayaan dari rakyatnya. Dan tentu saja disertai dengan adanya reputasi, amal dan jasa pemimpin yang diketahui oleh masyarakat.<sup>231</sup> Tindakan yang ia lakukan sering disebutnya sebagai *high politics* dalam arti mendekati masalah lewat pendekatan moral dan etika. Prinsipnya seperti tercantum dalam Al-Qur'an, *wama' alainailal balaghul mubin* (tiada wajib bagimu kecuali menyampaikan seperti apa adanya). Bahwa kemudian menimbulkan pro dan kontra itu adalah sebuah resiko. Kata hikmah

---

<sup>229</sup> Iwan Kurniawan Arie. *Amien Rais Legenda Reformasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1999. hal.219.

<sup>230</sup> Amien Rais. *Membangun Politik Adiluhung Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Bandung : Zaman Wacana Mulia. 1998. hal. 316-317.

<sup>231</sup> Ris'an Rusli. *Pemikiran Teologi Mohammad Natsir*. Yogyakarta : Idea Press. 2012. Hal. 222.

mengatakan : kalau engkau yakin sebuah kebenaran, maka jalankanlah meskipun risikonya banyak orang memuji atau mencela.<sup>232</sup>

Oleh karena itu bagi Amien kekuasaan itu adalah amanat. Amanat untuk menegakkan keadilan, amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menegakkan hukum bagi setiap warga negara, tanpa diskriminasi. Kekuasaan bukan merupakan suatu alat untuk memeperkaya harta kita, tidak untuk menakut-nakuti rakyat, tidak untuk membohongi dan tidak meneror, karena yang selama ini hanya ada ketakutan. Semestinya para penguasa harus kembali pada cita-cita para pejuang yang relah berkorban untuk menjadikan negaranya menjadi sejahtera, aman dan makmur.

Sebagai Muslim, kritik-kritik Amien terhadap berlangsungnya berbagai ketimpangan pada struktur kekuasaan dimaksudkan untuk membebaskan pribadinya dari kewajiban keagamaan. “Agama memerintahkan, kalau kita melihat terjadinya kemungkaran atau penyelewengan, harus segera dikoreksi dengan peringatan yang lugas.” Jelasnya. Dalam perannya ikut mendorong perubahan, Amien sering mengidentikkan diri sebagai seorang ‘pelukis bangsa’.<sup>233</sup>

Jadi dapat diketahui pemikiran Amien untuk menggelindingkan gagasan suksepsi didasarkan atas keprihatinannya terhadap pemerintahan pada masa Orde Baru yang penuh dengan otoriter dan keterpurukan yang semakin hebat terjadi diantara para penguasa masa itu. Selain itu pemerintahan pada masa itu hanya

---

<sup>232</sup>Ris’an Rusli. *Pemikiran Teologi Mohammad Natsir*. Yogyakarta : Idea Press. 2012. Hal. 204.

<sup>233</sup> Soeparno S. Adhy. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010. Hal.47.

membuat kita dalam ketakutan, kemiskinan itu semua dampak dari perbuatan para pemimpin kita yang tidak bertanggung jawab dan masyarakat kecil yang mendapatkan imbasnya.

Maka dari itu perlunya suksesi atau pergantian kepemimpinan disini bukan hanya terjadi pada pergantian Presiden tetapi seluruh lapisan atau bidang pemerintahan harus dibenahi semua. Pemikiran Amien ini tidak terlepas dari syariat Islam dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dari pemikirannya tersebut ia menyebutnya dengan "Ijtihad Politik".

Pemerintah pada masa orde baru mengalami keterpurukan keadilan tidak lagi ditegakkan dan pemimpin tidak lagi menghiraukan masyarakat bawah dan terjadi penindasan serta KKN yang meraja lela. Amien menilai bahwa kepemimpinan nasional sudah menunjukkan kebobrokan moral dan kepemimpinan nasional sangat tidak demokratis. Keadaan yang ada pada masa itu menurutnya sudah anti Pancasila, dan anti kemanusiaan, anti keadilan sosial, dan anti moralitas. Dan pada masa itu terjadi juga penyelewengan di berbagai bidang kehidupan yang sangat jauh dari moral dan nilai-nilai pancasila. Hal inilah yang membuat Amien melontarkan keharusan suksesi, karena menurut Amien pemerintah tidak lagi berlandaskan tauhid.

Oleh karena itu suksesi atau pergantian pemimpin membuat langkah Amien Rais semakin serius terjun ke dunia politik. Bahkan dengan dukungan dari rekan-rekannya dan partai-partai lain Amien di calonkan untuk maju pada pemilihan Presiden yang akan datang. Amien menginginkan pemimpin yang amanah, menegakkan keadilan menghapuskan KKN dan menjadikan negara ini

menjadi negara yang berlandaskan tauhid. Hal ini membuat Amien semakin yakin untuk maju mencalonkan diri menjadi Presiden. Dengan niatnya tersebut Amien berupaya mendirikan partai politik untuk melancarkan visi misinya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan menuntaskan reformasi yang dicetuskannya dan membentuk politik yang bermoral. Dengan mendirikan partai politik (PAN) sebagai alat untuk menuju pencalonan sebagai Presiden Amien menyebutnya sebagai Ijtihad politik.

#### **D. Mendirikan PAN (Ijtihad Politik)**

Ijtihad politik menurut ungkapan Amien disini adalah Ijtihad itu lebih serius dan lebih berbobot dibandingkan eksperimen sebab ijtihad mengandung tanggung jawab moral yang sangat besar. Dalam paradigma Islam, orang berijtihad itu tidak akan pernah rugi. Kalau ijtihadnya benar, pahalanya dua. Dan, kalau keliru pahalanya satu.

Kata Ijtihad berasal dari kata *Ijtahada-yajtahidu-ijtihadan* yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban. Menurut bahasa, ijtihad artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Menurut istilah, ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum. Oleh karena itu, tidak disebut ijtihad apabila tidak ada unsur kesulitan di dalam suatu pekerjaan. Secara terminologis, berijtihad berarti mencurahkan segenap kemampuan untuk mencari syariat melalui metode tertentu.<sup>234</sup>

---

<sup>234</sup>Peter Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Hal. 312.



Pada perjalanan politik bangsa Indonesia akhir 1990-an menunjukkan kehidupan politik sudah menimbulkan bencana bagi sektor sosial dan budaya. Untuk mengatasi permasalahan yang multidimensi ini, Muhammadiyah mencoba untuk merefleksikan dan mengimplementasikan konsep *the high politic* untuk menyingkirkan *the low politic* guna merubah pola pikir dan sikap kehidupan bangsa. Muhammadiyah mengembangkan politik dengan membendung hal-hal yang bersifat negatif dan mengarahkan kepada yang positif. Dalam bahasa Muhammadiyah atau umat Islam dikenal dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>235</sup>

Keadilan adalah nilai utama yang dipegang oleh Amien Rais, keadilan pula yang membuat Amien punya keberanian dan kelak mendasari sikap politiknya. Keberanian Amien ini selalu muncul saat berhadapan dengan ketidakadilan. Ketidakadilan yang pertama kali mengganggu Amien adalah tekanan dari yang kuat terhadap yang lemah yaitu tindakan penguasa yang semena-mena mengambil hak masyarakat bawah.<sup>236</sup>

Setelah ia berhasil merobohkan rezim Soeharto, dan keputusannya untuk mendirikan PAN semua itu dilakukan dengan satu tujuan yaitu : untuk ikut menyelamatkan kehidupan bangsa. Jadi kesiapan Amien dicalonkan menjadi Presiden saat itu bukan lantaran bukan hanya mencari kepentingan sesaat, yang menjadikan kepentingan pribadi diatas segalanya. Supaya ketika ia terjun ke dunia politik praktis tidak menjadi *homo politicus* yang hanya mengejar kekuasaan

---

<sup>235</sup> Amien Rais, *Membangun Politik Adiluhung Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Bandung : Zaman Wacana Mulia. 1998.hal. 104.

<sup>236</sup> Amien Rais, dkk. *Negeri Para Pemberani*. Depok : Koekoesan. 2008. Hal.89.

semata. Di dalam dirinya Amien memandang kekuasaan politik amanat untuk mensejahterakan rakyat.<sup>237</sup>

Terjawab sudah visi Amien Rais dalam menjalani pentas perpolitikan nasional. Ketua PP Muhammadiyah ini dengan ijhtihad politiknya siap untuk mendirikan partai baru (setelah tidak bergabung dengan partai politik sebelumnya, PBB dan PPP). Tidak bergabungnya Amien di dalam partai Islam menurutnya yang berpendapat bahwa: “ia bukan hanya milik Islam (Muhammadiyah) saja, tetapi ia sudah menjadi milik bangsa”.<sup>238</sup>

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Amien Rais sadar bahwa Indonesia merupakan negara yang menganut sistem kehidupan plural. Oleh karena itu, dalam mendirikan partai pun prinsip ini menjadi pertimbangan yang utama, sehingga partai yang menurut rencana akan dideklarasikan pada tanggal 17 Agustus 1998 ini menganut azaz kemajemukan dan kemanusiaan yang berakar pada moral agama. Menurut rencana partai itu akan diberi nama Partai Amanat Bangsa (PAB) partai baru ini akan didukung oleh sejumlah rekannya, seperti MARA, Kelompok Tibet Timur Raya (Tertita) 57, PPSK (Pusat Pengkajian dan Strategi Kebijakan) serta beberapa LSM dan tokoh intelektual.<sup>239</sup>

Setelah tumbangnya Orde Baru, sebetulnya hati kecil Amien Rais ingin kembali ke Muhammadiyah untuk menekuni kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah. Akan tetapi, keinginan ini harus berhadapan dengan tuntunan dan

---

<sup>237</sup>Amien Rais. *Membangun Politik Adiluhung Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Bandung : Zaman Wacana Mulia. 1998. Hal. 132

<sup>238</sup>Sutipyo R.& Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1999. Hal.127.

<sup>239</sup>*Ibid.* Hal. 128.

harapan yang terlanjur dipikulnya. Banyak temannya yang mengatakan bahwa Amien tidak boleh bahkan tidak mungkin lari dari proses reformasi yang baru berhasil tahapan awal.

Dengan kata lain, Amien dan teman-teman memiliki wacana dan wahana politik untuk membangun demokrasi buat bangsa kita. Wahana itu tidak lain adalah sebuah partai politik. Sebuah kehidupan demokrasi tanpa partai-partai politik memang tidak bisa dibayangkan. Untuk itu Amien mengatakan bahwa ia harus melaksanakan “ijtihad politik” yang cenderung sebagai ijtihad kolektif.<sup>240</sup>

Manuver Amin tersebut karena dalam hati kecilnya terpanggil untuk membenahi negara yang menurutnya sudah bobrok diakibatkan oleh penguasa yang bertahun-tahun telah menzolimi rakyat. Padahal penguasa semestinya kekuasaan politik itu amanat untuk mensejahterakan rakyat. Maka disinilah yang melatar belakangi Amin Rais terjun ke dunia politik dan mendirikan partai bahkan selanjutnya mencalonkan presiden. Partai politik adalah satu-satunya wahana pembangunan infrastruktur politik yang bisa dibayangkan sekarang ini, ketika “era pemerintahan partai-partai” tampaknya akan kembali terbangun.<sup>241</sup>

Menurut Permadi dalam pernyataannya, Amien Rais tentang kesedian dicalonkan menjadi Presiden, juga semakin mengkristal. Agaknya, jika kondisi perpolitikan kita semakin demokratis, baik menjelang maupun setelah Pemilu 1999, peluang Amien Rais untuk menjadi Presiden cukup besar. Salah satu jalan yang telah dipersiapkannya adalah dengan mendirikan partai politik. Melalui

---

<sup>240</sup> M. Najib & K.S. Himmaty. *Amien Rais Dari Yogya Ke Bina Graha* . Jakarta : Gema Insani. 1999. hal 24-25.

<sup>241</sup> *Ibid.* Hal. 92.

partai politiklah kemungkinan besar peluang Amien Rais menuju kursi kepresidenan terbuka cukup lebar.<sup>242</sup>

Alasan di atas menunjukkan bahwa dalam diri Amien Rais pada awalnya tidak ada sedikitpun niat untuk menjadi seorang politisi. Oleh karena itu, sebagaimana sering dikemukakan oleh Prof. Dr. Syafi'i Maarif bahwa : posisi Amien Rais dalam percaturan politik sekarang ini sepertinya di paksa oleh sejarah. walaupun orang menyebut kehadirannya di panggung politik dipaksa oleh sejarah, namun Amien Rais sangat optimis akan mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat. Bahkan Amien Rais semakin mantab untuk terus terjun di dunia politik walaupun dirasa sulit dan susah. “walaupun susah-susah akan saya lakukan,” kata Amien.<sup>243</sup>

Partai politik adalah kendaraan yang harus dimiliki dalam rangka memperbaiki nasib bangsa yang telah dirusak habis-habisan oleh rezim Orde Baru,” begitulah ketetapan ijtihad politik Amien Rais. Setelah ketetapan itu diperoleh, Amien Rais langsung menemui Anwar Haryono dikediamannya pada tanggal 17-Juli-1998. Dalam pertemuannya itu dengan sesepu DDII, Amien Rais membicarakan akan pentingnya untuk mendirikan partai politik. (Gatra, 25/7/1998). Pada pertemuan tersebut, diperoleh juga kesepakatan untuk mendirikan partai politik yang berbasis pada kekuatan Islam.<sup>244</sup>

---

<sup>242</sup> Imron Nasri. *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999. hal. 15.

<sup>243</sup> Suparno R. & Asnawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1999. Hal. 120.

<sup>244</sup> *Ibid.* Hal. 121.

Namun, disaat Amien bertekad memimpin partai, dan apalagi ingin menggunakan partai itu sebagai kendaraan untuk meraih posisi presiden, maka orang pun banyak menyaksikan kredibilitas moral Amien Rais. Amien sendiri bukannya tidak menyadari hal itu, ia sadar sepenuhnya. Amien pernah berujar kepada wartawan bahwa suatu pendidikan politik jangka panjang, terkadang perlu ditempuh langkah-langkah yang mungkin bisa disalah pahami, tapi jika sejarah membuktikan bahwa langkah itu benar, insya Allah orang akan memahami dan mendukung dengan sendirinya. Dan tampaknya Amien yakin dengan langkah yang ditempuhnya sekarang.<sup>245</sup> Amien Rais akhirnya memimpin partai baru. Partai yang embrionya berawal dari Majelis Amanat Rakyat (MARA) dan sebelumnya direncanakan bernama Partai Amanat Bangsa (PAB).<sup>246</sup>

Sebelumnya menurut Emil Salim merupakan wujud dari apa yang diinginkan sebelum turunnya rezim Soeharto, yaitu perlunya membentuk “koalisi besar dan bersih”. Emil Salim juga mengatakan bahwa pertemuan yang diikat dan dipertemukan oleh Amien Rais ini adalah untuk merancang sebuah “persekutuan politik”. Dari persekutuan politik itu akhirnya menghasilkan beberapa hal di antaranya: Pertama: nama partai yang sebelumnya lebih dikenal dengan PAB (Partai Amanat Bangsa) dirubah menjadi PAN (Partai Amanat Nasional), Kedua: Platform partai yang menyangkut berbagai macam bidang. Pergantian nama ini dilakukan secara voting.<sup>247</sup>

---

<sup>245</sup> M. Najib & K.S. Himmaty. *Amien Rais Dari Yogya Ke Bina Graha* . Jakarta : Gema Insani. 1999. Hal.91.

<sup>246</sup> Abd. Rohim Ghazali. (ed). *M. Amien Rais dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*. Bandung : Mizan. 1998. hal. 66.

<sup>247</sup> Stipyo R. & Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1999.hal. 133.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa demokrasi bagi Amin Rais adalah nama permainan yang akan di jalankan oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan ketulusan, keterbukaan dan niat baik. Menurutnya melangkah ke masa depan dengan penuh yakin diri dan persiapan mental bahwa demokrasi hanya bisa kita perjuangkan bersama. Tanpa kesungguhan untuk bekerja keras dan berkorban, demokrasi yang kita idamkan tentu tetap saja akan menjadi impian. Disinilah Amien ingin mengajak masyarakat Indonesia agar bekerja keras untuk mewujudkan impiannya agar Indonesia menjadi negara yang demokrasi dan ingin menerapkan pemikirannya dalam ber *amar ma'ruf nahi mungkar* (berbuat kebaikan dan mencegah keburukan).

Amien berpendapat bahwa PAN insyallah akan menjadi partai yang inklusif, dan berwajah Indonesia. Partai ini akan meninggalkan hal-hal yang sifatnya sektarian dan ini merupakan eksperimen demokrasi yang penuh dengan resiko juga. Akan tetapi, disini Amien juga mempunyai keyakinan bahwa setelah 53 tahun kita merdeka, sesungguhnya paradigma berfikir bangsa kita juga telah bergeser ke arah yang lebih demokratis. Bangsa kita makin menerima bhineka tunggal ika, menerima kemajemukan asalkan didasarkan pada kejujuran, kebersamaan, keterbukaan, dan visi yang jauh ke depan.<sup>248</sup>

PAN ingin menunjukkan diri sebagai partai yang modern, rasional, dan berwawasan masa depan dengan wajah Indonesia yang majemuk. Setara dan saling menghormati antar komponen bangsa, lepas dari latar belakang agama, suku, ras, etnis, dan golongan. Ini memang ijhtihad politik, lebih dari sekedar

---

<sup>248</sup> Imron Nasri. *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999. hal. 229.

eksperimen demokrasi.<sup>249</sup> Oleh karena itu kita mempunyai keinginan Mudah-mudahan PAN dapat menegakkan kehidupan demokrasi.

Yang menjadi dasar prinsip PAN adalah partai politik yang memperjuangkan kedaulatan rakyat, demoratisasi, penegakkan HAM, dngan mengedepankan moral agama, kemanusiaan daan kemajemukan. Sebagai calon Presiden ke-4 RI Amien Rais telah menggeser paradigma baru yaitu : dari eksklusif menjadi inklusif, sampai ke pluralis. Kesadaran yang inklusif yang pluralistik inilah yang semakin memperkuat kapabilitas posisi Amien Rais ditengah kemajemukan masyarakat.<sup>250</sup>

Tetapi, tidak lepas dari niatnya menjadi capres Amien mendapat sandungan. Tekad Amien Rais untuk menjadi Presiden melalui “kendaraan politik” (PAN-Nya) tersebut menimbulkan kontroversi, bukan hanya terjadi dikalangan pengamat atau para pendukungnya. Dikalangan tokoh-tokoh Muhammadiyah pun yang bermula dari kader-kader Amien Rais, terjadi kontroversi yang cukup dinamis.

Pada kesempatan dialog terbuka di Tangerang beberapa waktu yang lalu, ia menjawab pertanyaan seorang hadirin Amien Rais menegaskan bahwa istilah *low politics* dan *high politics* adalah ciptaan dirinya, oleh karena ia punya kewenangan untuk menerjemahkan sebatas mana kedua istilah itu bisa diterapkan. Karena ia mengetahui batasan-batasan itu, maka ia sendiri begitu yakin bahwa langkah-langkahnya selama ini masih dibawah koridor *high politics*. Niatnya

---

<sup>249</sup>Imron Nasti. *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999. hal. 249.

<sup>250</sup> Sukidi, Staff Dpp IMM Anak Bimbing ORBIT ICMI Pusat,” *Menimbang Amien Rais Menjadi Presiden*”. Dalam M. Najib & K.S. Himmaty. Hal.97.

untuk menjadi Presiden melalui partai politiknya yaitu PAN adalah karena tanggung jawab moral untuk menuntaskan program reformasi, bukan karena kepentingan pribadi.<sup>251</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Amien tetap saja bersuara lantang dan kritis meskipun mendapat tekanan dari rezim Orde Baru, tidak ada rasa takut dalam diri Amien Rais, sebab Amien merasa bahwa sikap politik yang dipilihnya sudah sesuai dengan kehendak Allah dan perjuangannya yang pantang menyerah itu dilakukannya demi kemaslahatan umat. Maka, langkah-langkah politik Amien Rais selalu diarahkan untuk mengimplementasikan konsep Tauhid Sosial yang diwacanakannya. Berkat perjuangan dan kerja kerasnya, sosok Amien Rais akhirnya dipandang sebagai tokoh nasional yang berhasil memosisikan diri dalam lingkaran elit politik nasional. Amien juga bisa mempengaruhi elit-elit politik lainnya, ikut membidani ICMI dan kemudian mendirikan partai politik yaitu Partai Amanat Nasional (PAN) dan disini ia menamainya dengan istilah ijtihad politik. Amien Rais berusaha menginstitutionalisasikan gagasan-gagasannya, sehingga tidak menjadi gerakan individu yang tidak punya posisi tawar, tapi secara sistematis ditata dan disebarluaskan melalui sebuah organisasi politik.<sup>252</sup>

Sebagai politisi Amien Rais selalu punya motivasi moral tertentu hingga ia bisa bersikap melawan arus atau mengambil peran tertentu yang kontroversial. Amien dinilai sebagai sosok pribadi yang jujur dan dan terus terang dan tulus hati.

---

<sup>251</sup> Dhanil Septian. Tesis : *Pemikiran Politik Amien Rais (Suatu Study Analisis Tentang Adiluhung/High Politics dan Aplikasinya di Indonesia)*. Medan : Universitas Sumatera Utara. 2009. hal. 87. Diakses pada tanggal 15 April 2015.

<sup>252</sup> Agung Irawan MN, dkk. *Negeri Para Pemberani*. Depok : Koekoesan. 2008. Hal. 93.



Amien sangat mengkhawatirkan sesuatu yang terjadi pada masa itu ia menyaksikan kebathilan, ketidakadilan, atau orang tertindas. Ada pendapat yang mengatakan bahwa Amien Rais termasuk tokoh baru terlibat ke politik praktis sejak jautuhnya Orde Baru, 1998. Kemudian dalam jabatan politik formalnya menjadi Ketua Umum PAN dan Ketua Umum MPR RI. Sebenarnya keterlibatan Amien dalam wilayah politik sudah dilakukan sejak semasih mahasiswa.<sup>253</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat dianalisis sebagai penentu berhasil tidaknya Amien menjadi Presiden ke-4 RI. Faktor-faktor tersebut adalah kapabilitas (kemampuan atau skill), akseptabilitas (sebuah kemampuan tertentu atau kapasitas yang dimiliki untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu), akuntabilitas (sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya), dan dengan partai mana PAN akan berkoalisi.<sup>254</sup>

Oleh karena itu, Amien Rais menginginkan perubahan sekedar perubahan, tetapi perubahan yang terencana. Agar perubahan yang diinginkan dapat berjalan seperti yang diinginkan banyak orang, Amien Rais mengusulkan agar dilakukan dialog nasional dalam rangka pemilihan Presiden. Maksud dari dialog nasional ini Amien mengusulkan agar lembaga DPR/MPR membuka pintunya lebar-lebar untuk menampung aspirasi rakyat dalam soal suksesi, baik pada tataran Presiden

---

<sup>253</sup> A.M Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 45.

<sup>254</sup> M. Najib, K.S. Himmaty. *Amien Rais: Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani Press. 1999. Hal. 82.

maupun wakil Presiden. Walaupun idenya ini banyak menimbulkan kontroversi tetapi Amien tidak menanggapi.<sup>255</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa Amien disini memiliki tujuan dari perjalanannya terjun ke dunia politik, dengan kegigihan dan keberaniannya ia mendirikan partai politik PAN untuk jalan menuju kursi kekuasaan dimana ia mencalonkan diri sebagai Presiden dengan tujuannya antara lain, ingin memecahkan persoalan-persoalan kesenjangan sosial agar keadilan benar-benar terwujud ditengah masyarakat, ia juga ingin menghapuskan KKN yang telah membuat pemerintahan kita mengalami kebobrokan dan krisis ekonomi yang berkepanjangan, ia juga ingin menjadikan negara yang demokrasi. Selain itu cita-cita Amien disini dalam mendirikan PAN dapat dilihat dari visi misi PAN itu sendiri.

Selain ingin menjadi Presiden untuk menuntaskan Reformasi yang dicetuskannya dan untuk mengubah tatanan pemerintahan yang terjadi pada Orde Baru agar lebih baik lagi. Keinginannya tersebut atau langkah-langkahnya semua tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadist dan sesuai syariat Islam. Amien berkata, "Kekuasaan harus dipandang sebagai nikmat yang dikaruniakan oleh Allah SWT untuk mengayomi masyarakat, menegakkan keadilan dan memelihara orde atau tertib sosial yang egalitarian". Keberanian dan tekadnya dalam menjatuhkan Orde Baru serta kritik-kritiknya yang tajam tidak membuatnya merasa takut untuk menyatakan keharusan adanya suksesi kepemimpinan di Indonesia. Justru ini malah menjadi salah satu pemikirannya mengapa ia mendirikan PAN.

---

<sup>255</sup>Stipyo R. & Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1999.hal.18.

Meskipun pandangan tokoh tentang Amien banyak yang menanggapi pemikirannya dengan positif tetapi tidak sedikit pula yang mencekal dan menggagap pemikirannya itu negatif. Pemikiran ia yang menjadi dasar lahirnya PAN yaitu mengharuskan adanya suksesi kepemimpinan dan menginginkan Indonesia yang demokrasi serta meneruskan reformasi agar menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu demokrasi politik adalah pangkal dari semua agenda perubahan yang lain. Dengan adanya perbaikan demokrasi politik, demokrasi ekonomi otomatis akan terciptakan. Karena itu, reformasi politik menjadi keharusan dan tidak dapat di nanafikkan.<sup>256</sup>

Selama ini Amien lebih sering berbicara realistis, termasuk saat ia menyatakan bersedia untuk jadi calon presiden, itu realistis dari segi pendidikan politik. Dari riil politik Amien Rais merasa menjadi presiden itu suatu kemustahilan. Tapi jika dilihat dari pendidikan politik, ia suatu yang substansif sekali. Amien semakin bersinar setelah mencalonkan diri menjadi calon presiden. Agaknya jika perpolitikan kita semakin demokratis, baik menjelang maupun setelah pemilu 1999 peluang Amien Rais menjadi presiden cukup besar. Salah satu jalan yang telah dipersiapkannya adalah dengan mendirikan partai politik.<sup>257</sup> Oleh karena itu Amien tetap berseru disetiap forum dan kesempatan agar suksesi merupakan suatu keharusan dan melalui partai politiklah kemungkinan besar peluang Amien Rais menuju kursi kepresidenan cukup lebar.

---

<sup>256</sup>Stipyo R. & Asmawi. *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1999.hal. 32.

<sup>257</sup>Imron Nasri. *Amien Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999Hal.15.

Tepat hari Senin, 5 Juli 2004 pukul 12.00 WIB Amien Rais dan keluarganya memberikan suara di TPS Pandeansari Yogyakarta. Dengan keoptimisannya Amien tetap mempunyai keyakinan bahwa Amien akan menang pada pemilu 2004, tetapi pada akhirnya seiring dengan berjalannya perhitungan suara ternyata pasangan Amien-Siswono menempati urutan peringkat keempat. Kekalahan Amien dalam pemilu pencalonan Presiden tidak membuatnya berkecil hati malah sebaliknya pada tanggal 8 Juli 2004, Amien Rais menggelar konferensi pers ia menjadi calon Presiden pertama yang memberi *concesssion speech*, dan memberi selamat selamat kepada SBY-JK dan Megawati-Hasyim kedua kandidat yang masuk putaran selanjutnya.<sup>258</sup>

Disini Amien mempunyai tekad yang kuat dan optimis terhadap pembentukan partai baru. Dengan berawal dari pemikirannya yang ingin mengisi dan memandu jalannya Reformasi dengan mendirikan partai politik ia menjadikan partai ini jalan untuk menuntaskan Reformasi agar lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Pemikirannya juga terinspirasi untuk mewujudkan cita-cita membentuk masyarakat Indonesia baru. Amien disini mempunyai cita-cita untuk mencalonkan diri menjadi Presiden untuk itulah Amien mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) sebagai alat untuk mencapai tujuannya meskipun gagal tetapi pemikirannya tetap berperan penting dalam perpolitikan di Indonesia.

---

<sup>258</sup> Hanum Salsabiela Rais. *Menapak Jejak Amien Rais Persembahan Seorang Putri Untuk Ayah Tercintanya*. Esensi (Erlangga) : Jakarta. 2010. Hal. 176.

## **BAB V SIMPULAN**

### **A. Simpulan**

Dari permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pemikiran Amien Rais dalam mendirikan PAN yaitu sebagai berikut:

1. Kiprah Amien Rais dapat dilihat dari berbagai sudut seperti segi politik, segi peran negosiasi (persekutuan), dan segi sosial. Dengan mencetuskan reformasi untuk menuju kepada pemerintahan yang demokrasi yang mengiginkan perubahan agar lebih baik, kemudian dari peran negosiasi yang dibuatnya untuk merangkul semua golongan dengan membentuk koalisi bersih, memberi kesempatan masyarakat untuk memilih calon seperti apa yang mereka inginkan dengan membentuk dialog nasional dan membentuk poros tengah persekutuan akbar yang di lakukan oleh Amien Rais dan Abdurrahman Wahid untuk menghalangi Megawati pada pemilu. Selain itu Amien juga menjadi suri tualadan dan optimismenya dapat melakukan perubahan yang patut untuk di contoh.
2. Terjunnya Amien ke dunia politik banyak menimbulkan kontroversi di berbagai kalangan tetapi hal ini tidak membuat Amien takut untuk tetap pada pendiriannya. Dengan kritiknya yang tajam membuat runtuhnya Orde Baru kemudian Amien mencetuskan Reformasi. Untuk menuntaskan reformasi tersebut Amin menyatakan akan keharusan suksesi kepemimpinan. Dengan adanya suksesi kepemimpinan Amien mempunyai niat dengan dukungan dari

rekan-rekannya terutama Muhammadiyah ia mendirikan Partai politik praktis yang bermula dari Majelis Amanat Rakyat (MARARA) kemudian menjadi Partai Amanat Bangsa (PAB) yang kemudian diganti menjadi PAN (Partai Amanat Nasional). Dengan pemikirannya mendirikan PAN, Amien mempermudah jalannya mencapai cita-citanya menjadi Presiden terlebih ia mendapat banyak dukungan dari berbagai kalangan ataupun partai-partai politik lainnya. Dengan dukungan rekan-rekannya Amien optimis akan memenangkan pemilu yang akan dijalani, dengan ia menjadi Presiden maka reformasi yang diciptakannya itu telah tuntas, berjalan dengan baik dan dapat melakukan perubahan sesuai dengan keinginannya agar Indonesia lebih baik dari masa Orde Baru. Dengan optimis untuk menjadi Presiden Amien menamakannya dengan Ijtihad. Dengan ijtihadnya ini ia yakin bahwa tidak ada yang sia-sia jika keinginan itu dijalankan dengan tulus dan karena Allah SWT. Pada kenyataannya Amien gagal menjadi Presiden di tahun 2004, kealahannya ini tidak membuatnya berkecil hati justru Amien tetap menginginkan adanya suksesi kepemimpinan dan perubahan tetap terjadi walaupun Amien gagal menjadi Presiden perubahan itu tetap harus dilaksanakan.

## **B. Saran-Saran**

Dari paparan tesis pada bab-bab sebelumnya, penulis sadari ini merupakan sebagian kecil dari latar belakang pemikiran Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN), baik yang bersifat pasif maupun aktif. Termasuk pemikiran-pemikiran politik Amien Rais lainnya. Untuk itu perlu dikembangkan

serta dijadikan acuan untuk melihat pemikiran-pemikirannya yang terkait dengan pemikiran Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) agar dapat terinspirasi dari kegigihan dan sikap kritis Amien yang sangat berani untuk menggulirkan masa Orde Baru dan menginginkan adanya perubahan untuk menjadikan Indonesia lebih baik.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari temuan penelitian tentang pemikiran Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN), penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa ada banyak pemikiran Amien Rais dalam sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004 yang teredar dalam banyak karyanya, salah satunya adalah tentang Melangkah Karena Dipaksa Sejarah. berdasarkan data-data yang ada, penulis merekomendasi penelitian tentang pemikiran Amien Rais dalam perpolitikan tahun 2004 sampe sekarang sebagai objek peneliti selanjutnya.
2. Pemikiran Amien Rais dalam mendirikan PAN bermula dari pemikirannya tentang tauhid sosial, suksesi kepemimpinan dan mendirikan partai (ijtihad politik). Meskipun pemikiran Amien Rais ini tidak tercapai atau gagal tetapi perubahan akan tetap dilaksanakan.

## REFERENSI

- Al Maududi, Abu a'la. *Sistem Politik Islam*. Bandung: Mizan. 1993
- Abdillah, Masykuri. *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999
- Adhy S. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010
- Asgar, Ali Nusrati. *Sistem Politik Islam (sebuah pengantar)*, Jakarta: Nur-al Huda. 2015
- Anoma Rindang, Nai'm. *Konsep Negara Menurut M. Amien Rais*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Asnawati, Yunita. *Platform dan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Hasil Kongres III PAN di Batam*. 10 Januari 2010
- Bachir Sutrisno. *Membangun Kemandirian Bangsa. Cet.1*. Jakarta : Blantika. 2005
- Bahar, Ahmad. *Biografi Cendekiawan Politik Amirn Rais : Gagasan dan Pemikiran Masa Depan Indonesia Baru*. Yogyakarta : Pena Cendikia.
- Budiarjo, Mariam. *Dasar-dasar Ilmu Politik* . Edisi Revisi. Jakarta : Gramedia Pustaka. 2008.
- Brebesy Ma'mun Murod, Al-. *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais Tentang Negara*, Jakara: PT Raja Grafindo Persada. 1999.
- Daliman A. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak. 2012
- Fatwa A.M. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003
- Firmanzah. *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2007.



- Gautama , Sidarta & Aries Boediono. *Moralitas Politik dan Pemerintahan Yang Bersih*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1999
- Habib, Mustopo, dkk. *Sejarah*. Jakarta : Yudistira. 2007.
- Harnawi. *Dalam Pengantar Tauhid Sosial: Formula menggempur kesenjangan Sosial*. Bandung : Mizan
- Huda,Nor.*Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2007
- Irawan, Aguk MN, dkk. *Negeri Para Pemberani*. Depok : Koeskoesan. 2008
- Jamaluddin, Dedi Malik. *Zaman Baru Islam Indonesia : Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholis Madjid, dan Jalaluddin Rachmat*. Bandung : Zaman Wacana Mulia. 1998
- Kamil Sukron. *Pemikiran Politik Islam Tematik*. Jakarta : Kencana. 2013
- Karim Abdul.*Islam Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007
- Kurniawan, Haryanto. *Studi Pemikiran M. Amien Rais Tentang Relasasi Islam dan Negara.Tesis*. Yogyakarta : UIN Kalijaga. 2010.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta :Bintang Budaya. 1995.
- K.S.Himmaty, Najib M. *Amie Rais: Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Lois Gottschalk. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah* (terj. Notosusanto), Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia. 1975.
- Mahendra, Izha Yusril. *Combining Activism and Actualism Dalam Studi Islamika*. 1995
- Maududi Al, Abu a'la. *Sistem Politik Islam*. Bandung: Mizan. 1993
- Masdar, Umaruddin. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999
- Misrawi, Zuhairi. *Gus Dur Santri Par Excellence Teladan Sang Guru Bangsa*. Jakarta : Kompas. 2010
- Moleong Lexy. *J.Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002

- Moleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991
- Mubarok, Mufti H. Mahtum Moestoem. *Amien Rais Perjalanan Menuju Kursi Kepresidenan*. Jakarta : Paragon. 1998
- Muzakki Akh. *Mengupas Pemikiran Agama & Politik Amien Rais Sang Pahlawan Reformasi*. Jakarta : Lentera. 2004
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Press. 2010.
- Najib M. & Kuat S. *Amien Rais Sang Demokrat*, Cet.1. Jakarta : Gema Insani Press. 1998
- Najib, Muhammad. *Suara Amien Rais Suara Rakyat*. Jakarta : Gema Insani Press. 1998.
- Nasution, A. *Amien Rais Sang Demokrat*. Jakarta : Gema Insani. 1998
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian Sejarah*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2005
- Nashir Haedar. *Arogansi Kekuasaan Dalam Budaya Politik*. Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya. 1997
- Nasri Imron. *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999
- Nusrati Ali Asgar. *Sistem Politik Islam (sebuah pengantar)*, Jakarta: Nur-al Huda. 2015
- Nugroho, Anjar da Darajat. *Pemikiran Nurcholis madjid dan Amien Rais Tentang Etika Politik & Negara Islam*. 1995
- Rais Amien. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Kami. 1999
- , *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan, Cet1*. Bandung: Mizan. 1998
- , *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung : Mizan. 1999
- , *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998
- *Membangun Kekuatan Diatas Keberagaman*. Yogyakarta : Pustaka Suara Muhammadiyah. 1998
- *Demi Kepentingan Bangsa*. Cet.I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- . *Amien Rais Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani Press. 1999
- . *M. Amien Rais Membangun Politik Adiluhung Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'Ruf Nahi Munkar*. Bandung : ZAMAN. 1998
- . *Kearifan Dalam Ketegasan Renungan Indonesia Baru*. Yogyakarta : Bigraf Publishing. 1999
- . *Islam Di Indonesia Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*. Jakarta : Srigunting. Raja Grafindo Persada. 1996
- R.Sutipyo & Asmawi. *Titipan Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1999
- Rohim Ghazali, Abd. (ed). *M Amien Rais Dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*. Bandung : Mizan. 1998
- Rusli, Ris'an. *Pemikiran Teologi Mohammad Natsir*. Yogyakarta : Idea Press. 2012
- Salim Peter,. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, tth). 2010
- Salsabila, Hanum Rais. *Menapak Jejak Amien Rais*. Jakarta : Esensi. 2010
- Suhanda, Irwan. *Gus Dur Santri Par Excellence Teladan Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta : Kompas. 2010
- Septian, Dhani (Dalam tesisnya). : *Pemikiran Amien Rais (Suatu Study Analisis tentang Adiluhung! High politich dan Aplikasinya di Indonesia)*. 2009
- Sofyan, Ayi. *Etika Politik Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2012
- Subandi, Idi Ibrahim. *Bahasa dan Kekuasaan Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Bandung : Mizan. 1996
- Suntana, Ija. *Kapita Selekta Politik Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 2010
- Sudrajad , Muhammad Subana. *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia. 2005
- Sukidi, Staff Dpp IMM Anak Bimbing ORBIT ICMI Pusat, ” *Menimbang Amien Rais Menjadi Presiden*”. Dalam M. Najib & K.S. Himmaty
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: IKAPI. 2008

Syafii, Ma'arif. *Otobiografi Ahmad Syafii Ma'arif Titik Kisar di Perjalananku*. Yogyakarta : Ombak. 2006

Syarbini Syahrial. *Dkk.Sosiologi dan Politik*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2002

Syam Firdaus. *Amien Rais Politisi Yang Merakyat dan Intelektual yang Shaleh*. Jakarta : Pustaka Alkautsar. 2003

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1990.

Uchrowi, Zaim. *Mohammad Amien Rais Memimpin Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Teraju. 2004

### **Sumber lainnya:**

Zulkifli Hasan Ketua Umum PAN 2015-2020. Kompas.com. 1 Maret 2015. Diakses pada hari Minggu

Koran Harian *Sriwijaya Post*. Selasa 13 Oktober 1998. Hal. 8.

Sumber : kep. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : M. HH-04.AH.11.01 TAHUN 2010 Tanggal 6 April 2010 Tentang Pengesahan Perubahan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga , dan Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional Periode 2010-2015.

Erlan Muliadi. *Pendekatan Filosofis Dalam Islam*. Yogyakarta. 2011.(Erlan Muliadi.blongspot.co.id. diakses pada tanggal 4 Januari 2016, jam 19:10).

Anonym. 2009. *Pemerintah Abdurrahman Wahid*. www. Wikipedia. Com. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016.

Bersatu.com. Kamis,06 Agustus 2015. Diakses pada hari Sabtu tanggal 30 Januari jam. 15.24 WIB.